

**PENCIPTAAN CITRA POSITIF LEMBAGA PAUD DI TK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIERANG BUMIAYU  
BREBES**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:  
ZITTI ZULFA AULIA  
NIM. 1917406013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

### **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini, saya :

Nama : Zitti Zulfa Aulia  
Nim : 1917406013  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjuk dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 September 2023

Saya yang menyatakan,



**Zitti Zulfa Aulia**  
**NIM. 1917406013**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PENCIPTAAN CITRA POSITIF DI TK AISIYAH BUSTANUL  
ATHFAL KALIERANG BUMIAYU BREBES**

Yang disusun oleh Zitti Zulfa Aulia (NIM. 1917406013), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 10 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 05 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/  
Pembimbing

**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I**  
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

**Ahmad Sannan, S. Ud., M.P.I.**  
NIP. 19910313 202321 1 030

Penguji Utama

**Dr. Ali Muhdi, S. Pd. I., M.S.I**  
NIP. 19770225 200801 1 007

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



**Dr. Ali Muhdi, S. Pd. I., M. S. I**  
NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Zitti Zulfa Aulia  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Zitti Zulfa Aulia  
NIM : 1917406013  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD di TK  
Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu  
Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, Atas perhatiannya Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 29 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP. 198505252015031004



## **PENCIPTAAN CITRA POSITIF LEMBAGA PAUD DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIERANG BUMIAYU BREBES**

ZITTI ZULFA AULIA  
1917406013

### **Abstrak**

Penciptaan citra positif lembaga memiliki pengaruh terhadap eksistensi lembaga pendidikan salah satunya lembaga pendidikan anak usia dini. Setiap lembaga pastinya akan mengalami sebuah persaingan untuk menjadi lembaga nomor satu yang unggul. Sebagian besar masyarakat akan memilih sebuah lembaga yang memiliki kualitas dan memiliki pelayanan yang baik. Hal ini tidak lain dengan adanya usaha yang diberikan lembaga dalam memperbaiki dari segi pelayanan, fisik, dan perbaikan-perbaikan visual lembaga sehingga mampu menciptakan citra positif lembaga di mata masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah penciptaan citra positif lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes.

Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis fenomenologi dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, wali murid, dan siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah yang digunakan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes dalam menciptakan citra positif yaitu a) citra lembaga berdasarkan perilaku guru dan siswa, b) citra lembaga berdasarkan letak serta kepemilikan sarana dan prasarana, c) citra sekolah berdasarkan kredibilitas kepemimpinan, d) citra sekolah berdasarkan mutu pendidikan, dan e) citra sekolah berdasarkan program unggulan berdaya saing.

***Kata kunci:*** Strategi pencitraan, citra positif, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

**CREATION OF POSITIVE IMAGE INSTITUTIONS IN KINDERGARTEN**  
**AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIERANG BUMAIYU BREBES**

ZITTI ZULFA AULIA  
1917406013

***Abstract***

*the creation of a positive image of the institution has an influence on the existence of educational institutions, one of which is an early childhood education institution. Every institution will certainly experience a competition to become the number one superior institution. Most people will choose an institution that has quality and has good service. This is none other than the efforts given by the institution in improving in terms of service, physical, and visual improvements of the institution so as to create a positive image of the institution in the eyes of the public. The purpose of this study is to describe how the steps of creating a positive image early childhood education at Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes.*

*The research method used is a type of phenomenology with a qualitative approach of descriptive type. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The subjects of this study included school principals, teachers, parents, and kindergarten students Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang.*

*The steps used in creating a positive image in Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes Kindergarten are: a) the image of institution based on the behavior of teachers and students, b) the image of the institution based on the location and ownership of facilities and infrastructure, c) school image based on leadership credibility, d) school image based on education quality, and e) school image based on competitive excellence programs.*

**Keywords:** *imaging strategy, positive image, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes*

## **MOTTO**

*“Hidup bukan untuk saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri ”*

-Hindia, 2019



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* dengan segala nikmat dan karunia Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan. Karya penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sholeh dan Ibu Watinah sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakan ku selama menempuh pendidikan sehingga saya dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Sahabatku. Rahmawati, Windy Ayu Ningsih, dan Rena Reforevanie Terima kasih telah menjadi tempat bercerita paling hangat dan memberikan semangat baru dalam setiap pertemuan.

Tak terlupakan penulis ucapkan terimakasih untuk diri sendiri, yang sudah dapat diajak bekerja sama berjuang sampai saat ini, selalu berusaha berfikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, sehingga akhirnya mampu untuk membuktikan bahwa penulis dapat mengandalkan diri sendiri. Penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya..



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes”**. sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Manusia inspirasi penuh keteladanan yang senantiasa dinanti syafa’atnya di hari kiamat. Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Novi Mulyani, M.Pd.I. Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Penasehat Akademik PIAUD A Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
10. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam menyusun skripsi.
11. Orang tua tercinta, Bapak Sholeh dan Ibu Watinah yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Tak henti-hentinya mendoakan, mendukung, memberi perhatian dan semangat. Penulis ucapkan banyak terimakasih untuk semua pengorbanan yang telah diberikan sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Sahabatku tersayang. Rahmawati, Windy Ayu Ningsih, dan Rena Reforevanie terimakasih banyak untuk semua bantuan, support, dan kerja samanya selama ini. Terimakasih selalu mau menjadi pendengar yang baik untuk penulis. Semoga kebaikan kalian kembali kepada diri kalian.
13. Ibu Nurul Chikmah dan semua guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes, Ibu Umi Asmawati, S.Pd. dan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. dan semua guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes dan banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi.
14. Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Teman-teman PIAUD Angkatan 2019, khususnya teman-teman PIAUD A yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah kebersamaan selama ini, menjadi teman yang baik.

16. Best partner. M. Azmi Syaukah, terima kasih untuk dukungan, semangat, serta menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka dari awal perkuliahan hingga akhir proses penyusunan skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala dukungan, doa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan memperoleh kebaikan berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi pengembangan keilmuan Pendidikan anak usia dini dan para pembaca.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Penciptaan Citra Positi .....	10
1. Pengertian Citra.....	10
2. Pembentukan Citra Positif pada Lembaga PAUD .....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terciptanya Citra Positif Lembaga PAUD .....	19
4. Manfaat Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD.....	20
5. Strategi Lembaga PAUD Menciptakan Citra Positif .....	20
6. Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD .....	23
B. Penelitian Relevan .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Pendekatan dan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu.....	35

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Keabsahan Data .....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes .....	45
1. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes.....	45
2. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes .....	46
3. Visi dan Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes .....	46
4. Struktur Kepengurusan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes.....	47
5. Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes.....	48
6. Administrasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes .....	48
B. Pembahasan .....	48
1. Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1** Struktur Organisasi TK
- Tabel 2** Prestasi Siswa
- Tabel 3** Perubahan Sekolah Oleh Pemimpin



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Instrumen Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 2.** Laporan Hasil Wawancara
- Lampiran 3.** Foto Kegiatan
- Lampiran 4.** Blanko Pengajuan Judul
- Lampiran 5.** Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 6.** Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 7.** Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 8.** Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9.** Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 10.** Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif
- Lampiran 11.** Surat Wakaf
- Lampiran 12.** Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13.** Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14.** Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15.** Sertifikat PPL
- Lampiran 16.** Sertifikat KKN
- Lampiran 17.** Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18.** Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 19.** Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 20.** Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini menjadi landasan anak dalam memperoleh peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui enam aspek yang wajib dikembangkan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam menentukan perkembangan anak yang menjadi tumpuan terbentuknya dasar kepribadian anak. PAUD merupakan pendidikan yang ditempuh anak pertama kali setelah pendidikan yang di berikan orang tua. Setiap orang tua tentunya memiliki kualifikasi tersendiri mengenai sebuah pendidikan yang berkualitas dan nyaman untuk anak-anaknya dalam menimba ilmu.

Berbicara perihal kualitas dari suatu lembaga pendidikan tentunya tidak luput dari evaluasi masyarakat. Lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan sejenis perangkat yang saling terkait serta saling menginginkan satu sama lain. Lembaga pendidikan memiliki peran dibidang jasa pendidikan untuk pelanggannya yang akan mempertimbangkan kualitas dari lembaga tersebut. Sedangkan masyarakat akan memiliki peran dalam menilai baik buruknya pelayanan yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Lembaga pendidikan dengan masyarakat memiliki jalinan hubungan yang diupayakan oleh sekolah untuk mendapatkan pandangan dan rasa simpati agar mampu diterima di tengah-tengah masyarakat demi meraup keuntungan, dilihat dari satu sisi bagi lembaga pendidikan penciptaan koneksi tadi merupakan sebagai bentuk memajukan konsep lembaga pendidikan yang berkaitan sampai dengan lembaga pendidikan tersebut bisa berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya<sup>1</sup>.

Pandangan dan rasa simpati dari masyarakat tersebut tanpa disadari menciptakan citra baik pada lembaga pendidikan. Mau tidak mau, lembaga

---

<sup>1</sup> Alifiah Nur Hanina & Erny Roesminingsih, "Pengaruh Manajemen Humas dan Citra Sekolah terhadap Minat Orang tua di Sub Rayon 34 Surabaya" *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 01 Nomor 01 Tahun 2018. Hlm.2

pendidikan setidaknya memiliki citra positif guna menjaga identitas lembaga pendidik yang dikelola. Tentunya dalam menciptakan citra yang positif tidaklah mudah, diperlukan kejujuran dalam menciptakan citra yang positif agar masyarakat dapat mempercayai dan mendapatkan pelayanan yang sebanding dengan apa yang mereka nilai.

Kata pencitraan berkaitan dengan satu temuan atau produk. Namun, yang terjadi sekarang pencitraan merambah pada dunia pendidikan. Sandra oliver menjelaskan pencitraan merupakan anggapan yang muncul dalam diri konsumen ketika mengingat suatu produk tertentu. Anggapan tersebut muncul dalam bentuk pemikiran atau kesan tertentu yang dikaitkan dengan suatu label atau merek atau bisa juga dikonsepskan meliputi atribut, manfaat, dan sikap. Atribut terdiri dari atribut yang berhubungan dengan produk dan jasa, misal : harga, citra penggunaan, dan pemakai (konsumen), sedangkan manfaat yaitu bisa dilihat dari fungsional, simbolis maupun dari dasar pengalamannya. Dan sikap merupakan suatu wahana yang merupakan pandangan konsumen terhadap produk tersebut<sup>2</sup>.

Dari pemaparan di atas, peneliti mendefinisikan bahwa citra adalah seperangkat keyakinan, *attitude*, ide, atau kesan mendalam yang di miliki oleh seseorang terhadap suatu objek. Sikap dan tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh objek tersebut. Hal ini memberikan arti bahwa keyakinan atau kepercayaan seseorang, *attitude*, ide dan kesan sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku maupun respon yang mungkin akan dilakukan. Misal kita gambarkan secara hemat saja seseorang yang memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga pendidikan, secara otomatis ia akan mendaftarkan dan mempercayakan lembaga pendidikan tersebut menjadi tempat mendidik putra-putri mereka, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk mempengaruhi orang lain untuk ikut serta menyekolahkan pada lembaga pendidikan yang sama, sehingga kepercayaan yang telah dibangun

---

<sup>2</sup> Mundiri, A., KOMITMEN ORGANISASIONAL SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN. *Pedagogik*, Vol. 3, No. 1, 2015. hlm. 88-105

sejak awal melahirkan citra positif bagi masyarakat dan ikut mengembangkannya menjadi lembaga yang luar biasa dan berkembang pesat.

Keuntungan ketika sebuah lembaga pendidikan memiliki image yang positif; *Pertama*, pelanggan akan muncul bentuk keyakinan yang tinggi; *Kedua*, bisa menarik sanak family bila image lembaga tersebut positif<sup>3</sup>. Nur Hanina Alifiah dan Erny Roesminingsih dalam penelitiannya demi menarik perhatian orang tua lembaga bisa mengoptimalkan keterampilan humas ketika mempromosikan sekolah, serta mengembangkan sebuah image lembaga, maka dari itu orang tua bersedia meletakkan keyakinan pada lembaga dan dapat memikat perhatian orang tua. Hal ini dapat di artikan bahwa hubungan masyarakat dengan sekolah sangat penting untuk perkembangan suatu lembaga, dengan adanya citra positif lembaga yang tertata maka mampu memikat simpati dan perhatian orang tua pada lembaga tersebut. Selain itu, dalam mempertahankan citra yang baik pada suatu lembaga tidaklah mudah, lembaga dituntut untuk bagaimana cara mereka mampu mempertahankan dan meningkatkan citra positif lembaga yang sudah ada, program-program seperti apa yang akan mereka lakukan nantinya. Siti Muhibah, Siti Raudhatul Jannah, dan Khairunnas dalam penelitiannya mengenai manfaat pengelolaan humas seraya menjaga *image* positif lembaga, mengatakan bahwa selama mempertahankan *image* positif lembaga perlu adanya fungsi-fungsi manajemen yang berhubungan langsung dengan pihak-pihak tertentu, baik itu eksternal maupun internal. Berbeda dengan Penelitiannya Baharuddin, Diyah Yuli Sugiarti, Dewi Aryanti, St, Rajiah, Nurhaeni, dan Burhan pada penelitiannya dalam mempertahankan citra positif lembaga pendidikan perlu penyusunan segala organisasi lembaga pendidikan, entah itu program unggulan, promosi dan lain sebagainya.

Citra positif dari sebuah lembaga pendidikan terbentuk dengan adanya suatu benih yang sudah ditanamkan akan menjadi suatu manajemen yang di percayai dalam menentukan sebuah keputusan dan menjaga keberadaan

---

<sup>3</sup> Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), Hlm.71



lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan yang memiliki citra positif sudah pasti memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri. Dari keunggulan-keunggulan tersebut yang membuat lembaga tersebut berbeda dari lembaga lainnya dan dengan adanya citra positif lembaga lembaga akan lebih mudah dalam merekrut siswa baru karena adanya citra positif yang dimiliki dari suatu lembaga.

Dari penelitian-penelitian di atas, kesimpulannya adalah belum ada yang meneliti tentang penciptaan citra positif lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Kecamatan Bumiayu. TK Aiyisyah Bustanul Athfal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah yayasan Aisyiyah dari cabang rating Kalierang Bumiayu Brebes. Maka dari itu, pembahasan ini merupakan pembahasan yang baru dan belum pernah dijalankan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Nurul Chikmah, selaku Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes pada tanggal 1 November 2022 TK Aisyiyah Bustanul Athfal merupakan salah satu TK yang berada di bawah Yayasan Aisyiyah, sudah berdiri sejak 55 tahun beroperasi dan bersaing dengan lembaga-lembaga PAUD yang ada di sekitar. Citra positif yang diberikan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal ini sudah banyak didengar oleh masyarakat sekitar maupun luar. Citra positif yang dilakukan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal diupayakan mampu untuk berkompetensi dengan lembaga-lembaga yang ada di sekitar. Citra positif TK Aisyiyah Bustanul Athfal ini bertujuan agar sekolah mudah dikenal di kalangan masyarakat dan memperoleh banyak peminat. Bentuk citra positif yang diperlihatkan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal diantaranya banyaknya kegiatan ekstrakurikuler contohnya tapak suci, mewarnai, berenang, memanah, tari, HW, serta program terbaru intrakurikuler yang mewajibkan semua anak mengikutinya yaitu TAUD (Tahfidz Anak Usia Dini) yang sebelumnya belum terlaksanakan oleh TK-TK yang ada di Bumiayu, Selain itu, di tahun 2014 TK Aisyiyah Bustanul Athfal membuka program *day care* yang berjalan sampai dengan sekarang dan memiliki banyak

peminatnya. Sarana dan prasarana disana sudah memadai yaitu tempat bermain, halaman yang luas, ruang guru, kelas, ruang laboratorium, taman dan sanitasi serta memiliki guru-guru yang professional yang ditunjukkan dengan sertifikat PPG dan Guru Penggerak. Dalam hal ini TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes sebagai salah satu lembaga pendidikan mencoba hadir memberikan langkah-langkah dalam menciptakan citra positif dan strategi pencitraan positif lembaga supaya memiliki perkembangan dalam hal meningkatkan citra lembaga, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes Penciptaan citra positif dan strategi dilakukan dengan cara langkah-langkah dalam penciptaan citra positif dan strategi yang digunakan dalam penciptaan citra positif. Misalnya saja dari kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan ketertarikan masyarakat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Menurut Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. semuanya dilakukan untuk ajang promosi sekolah.

Setelah itu peneliti melaksanakan observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes pada tanggal 2 November 2022. Dari observasi tersebut peneliti melihat beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes dalam rangka mempromosikan pendidikan berkualitas dan pengembangan optimal anak usia dini, dan membantu mendukung kepercayaan masyarakat. Peneliti melihat langkah-langkah dalam menciptakan citra positif masih belum maksimal. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru harus lebih optimal dalam strategi mempromosikan sekolah untuk meningkatkan citra positif pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang. Ketika setiap guru dalam suatu lembaga pendidikan ini mampu menerapkan langkah-langkah dan strategi dengan baik, maka diharapkan bisa tercapai penciptaan citra positif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes maka dengan ini peneliti berniat untuk melaksanakan suatu penelitian yang mana nantinya hasil penelitian tersebut akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Penciptaan Citra Positif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes”.

## B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran secara abstrak, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman penulis menitikberatkan pada pengertian yang telah dirujuk dari rencana yang sudah diadakannya sebuah penelitian ini:

### 1. Penciptaan Citra Positif

Penciptaan berawal dari kata cipta yang merupakan keterampilan dalam berpikir demi mewujudkan objek yang terbaru, pandangan yang imajinatif dan inovatif. Citra menurut KBBI adalah rupa, gambar, gambaran. Citra merupakan seperangkat keyakinan, kesan, attitude berasal dari dalam diri manusia berlandaskan pada fenomena. Dimana perilaku dan aksi manusia dapat dilihat dari fenomena tersebut.

Menurut Frank Jenfkings, citra adalah sebuah kesan, gambaran atau impresi yang tepat sesuai dengan kenyataan (nyata) tentang kebijakan, staf, produk, atau jasa yang ditawarkan oleh suatu organisasi atau perusahaan<sup>4</sup>. Citra terdiri dari serangkaian gambaran yang saling terkait yang terdiri dari banyak unsur atau objek yang menyatu dan diinterpretasikan melalui bahasa, serta dari sebuah realita tunggal yang dipegang oleh individu<sup>5</sup>. Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa citra merupakan sebuah pandangan dari masyarakat terhadap sesuatu yang mereka lihat secara langsung.

Citra terbentuk karena adanya sebuah pemikiran yang bercabang dalam benak publik terhadap apa yang ia lihat secara langsung. Seberapa jauh citra yang terbentuk di buktikan dengan kemampuan dalam membangun persepsi citra secara realita atau faktanya. Hal ini bisa di kaitkan dengan adanya tanggapan publik. Tanggapan publik pada lembaga pendidikan merupakan tanggapan yang di jalankan oleh kelompok atas substansi yang mereka dapatkan dari penyajian pendidikan melalui lisan, gerak tubuh, dan sikapnya. Dari tanggapan-tanggapan itulah yang membentuk citra sutau

---

<sup>4</sup> Frank Jenfkings, *Public Relations*, Terj. Haris Muhandir (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hlm.412

<sup>5</sup> Sandra Oliver, *Strategi Public Relations*, Terj. Sigit Purwanto (Jakarta: PT. Erlangga, 2006), hlm.51-52

lembaga pendidikan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, *image* positif lembaga pendidikan ialah perilaku atau komentar suatu lembaga pendidikan yang di nilai baik buruknya serta kesan oleh masyarakat yang mendapatkan layanan pendidikan.

## 2. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, lembaga yang termasuk kategori lembaga pendidikan anak usia dini adalah Taman kanak-kanak (TK), Raudathul Athfal (RA), Taman Posyandu, Playgroup, Kelompok Bermain, Taman Anak Sejahtera, dan sebagainya yang menyelenggarakan pendidikan formal, non formal, maupun informal kepada semua anak Indonesia yang berusia 0-6 tahun<sup>6</sup>. Salah satunya, yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal terletak pada Desa Kalierang Kec. Bumiayu Kab. Brebes, yang sudah berdiri sekitar 53 tahun atau lebih tepatnya pada tanggal 06 Januari 1969. TK Aisyiyah Bustanul Athfal merupakan TK Swasta yang berada di bawah Yayasan Muhammadiyah, memiliki surat izin operasional pada tanggal 01 September 2014, dengan sarana dan prasarana yang sudah sangat memadai. Di TK tersebut terdapat tujuh guru di antaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, dan guru administrasi.

Jadi berdasarkan skripsi yang peneliti tulis dengan skripsi yang telah ada adalah “Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes” yaitu kegiatan penelitian yang mencoba mengetahui langkah-langkah dalam menciptakan sebuah citra positif berdasarkan perilaku guru dan siswa, letak kepemilikan sarana dan prasarana, kredibilitas kepemimpinan, mutu pendidikan, dan lembaga berdasarkan program unggulan yang berdaya saing. Dengan Langkah-langkah tersebut yang dipublikasikan atau promosi lembaga, serta mampu membentuk

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini No. 58 tahun 2009

sebuah opini publik terhadap lembaga tersebut. Sehingga mampu menarik minat masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang, maka rumusan masalah yang penulis kemukan adalah “Bagaimana Langkah-langkah Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian yang peneliti rumuskan adalah : “Mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah penciptaan citra positif lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes”

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan :

##### a. Secara Teoritis

Pada umumnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan menambah pengetahuan berupa langkah-langkah penciptaan citra positif pada lembaga PAUD dan di harapkan mampu sebagai patokan pengkajian lebih lanjut proses perluasan penelitian.

##### b. Secara Praktis

##### 1) Bagi Kepala Sekolah TK

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk lebih mempertahankan dan meningkatkan penciptaan citra positif lembaga.

##### 2) Bagi Guru

Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memahami betul apa yang akan dilakukan dalam mempertahankan citra positif. Sehingga guru dapat mempertahankan dan memperbaiki kinerjanya demi mempertahankan citra positif dari suatu lembaga.



### 3) Bagi Wali Murid

Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa membantu menumbuhkan rasa kepercayaan dan meningkatkan rasa simpati terhadap lembaga pendidikan.

### 4) Bagi Peneliti Lain

Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu digunakan sebagai bahan kajian atau sebuah wawasan ilmu pengetahuan oleh peneliti-penelitian yang akan meneliti tentang “Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD” dengan versi yang lebih baik.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran dan mempermudah pemahaman terhadap topik permasalahan yang akan di bahas pada skripsi ini, maka penulis menyusun dan menguraikan sistematika pembahasan topik-topik yang akan di bahas yang terdiri dari 5 bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab I berisi tentang Pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, sistematika. Bab II berisi tentang Landasan Teori mengenai Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes. Dengan definisi Penciptaan Citra Positif.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data. Bab IV berisi tentang pemaparan hasil analisis data dan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada atau terkait dengan objek yang penulis teliti yaitu penciptaan citra positif Lembaga PAUD. Bab V berisi tentang penutup menjabarkan kesimpulan dan saran dari hasil yang penulis teliti dari awal hingga akhir secara singkat. Bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penciptaan Citra Positif

##### 1. Pengertian Citra

Secara bahasa *image* berarti citra. Gambaran ialah sebuah pemikiran yang terdapat pada logika setiap individu. Citra mampu beralih berperan busuk atau liar, seandainya terbukti tanpa didorong menggunakan keunggulan atau keadaan yang sesungguhnya. Menurut Rosady Ruslan “menurut keputusan menyeluruh citra yakni kumpulan kepercayaan, hipotesis, serta respons masyarakat akan fenomena jelas.”<sup>7</sup> Sementara citra menurut Soleh Soematri & Elvinato Ardianto “yakni usaha seperti apa kelompok lain menyaksikan sejenis industri, sosok masyarakat, serta sebuah perkumpulan dan kegiatan<sup>8</sup>.” Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa citra ialah usaha masyarakat dalam beropini baik atau buruk yang diberikan terhadap apa yang mereka lihat.

Menurut Kloter dalam jurnal Erwin Indriko mendefinisikan bahwa citra sebagai perangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek, dimana sikap dan tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh objek tersebut. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan, ide, dan kesan seseorang sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka, serta respon yang mungkin mereka berikan<sup>9</sup>.

Citra lembaga, pada dasarnya adalah keutuhan dari sebuah lembaga, bukan semata-mata citra barang atau jasanya saja. Ada banyak hal yang berperan serta pada citra lembaga. Hal positif tentunya tak jauh dari sejarah lembaga, keberhasilan, industri yang baik, komitmen riset itu merupakan

---

<sup>7</sup> Ruslan, Rosadi. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 80.

<sup>8</sup> Soemirat, Sholeh & Elvinaro Ardianto. *Dasar-dasar Public Relations*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 113.

<sup>9</sup> Erwin Indriko, “Membangun Citra Publik Dalam Pendidikan Islam”, *UNIVERSUM* 9, no 2 (2015):266.

beberapa contoh dari citra lembaga<sup>10</sup>. Sebuah gambaran tidak selalu timbul karena bukti spesifik yang dirangkul perseorangan namun sekumpulan orang yang mengikat setingkat citra yang sama-sama tersambung yang timbul karena banyaknya perangkat serta materi yang melekat dan diinterpretasikan melalui bahasa. Melahirkan citra positif, merupakan gerakan seorang persaudaran umum demi membangun pandangan publik maka dari itu mampu membuahkan image baik. Selepas terbentuknya citra, lembaga pendidikan wajib menjaga serta meningkatkan citra baik. Untuk meningkatkan pencitraan upaya yang dilakukan yaitu diperlukannya sebuah pemasaran sekolah mencakup *posisioning, differensiasi, dan branding* keunggulan dan keunikan lembaga pada pemangku kepentingan, citra positif yang diciptakan oleh marketing tersebut memberikan manfaat pada lembaga yaitu mampu meningkatkan ketertarikan, meningkatkan dukungan, menambah keyakinan dan kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan.<sup>11</sup>

Citra baik dibentuk oleh sebuah organisasi sebab citra merupakan sumber harta yang harus dipertahankan oleh lembaga itu sendiri. Salah satunya untuk membuat keputusan penting dan mempertahankan eksistensi lembaga (daya saing)<sup>12</sup>. PAUD yang kompetitif yaitu PAUD yang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu. Dari kelebihan itu lah yang menjadikan lembaga PAUD tersebut berbeda dengan lembaga PAUD lainnya.<sup>13</sup>

Citra ialah reaksi yang diterima bersumber pada wawasan serta suka duka manusia atas bukti real. Citra ialah faktor utama bagi sekolah, hal ini dijelaskan oleh Gronroos diantaranya: (1) image baik mempermudah industri meraih target, (2) image baik melindungi atas kekeliruan sekecil apapun,

---

<sup>10</sup> Anggoro, M. Linggar, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Grafika Offset, 2001), hlm. 62

<sup>11</sup> Dardiri Ahmad, "Membangun Citra Pendidikan Kejuruan: Manfaat dan Implikasinya bagi perbaikan kualitas output dan outcome", *INVOTEC*, Vol. 8, No. 1, Februari, 2012, hlm. 1-19.

<sup>12</sup> Karwanto, Pencitraan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru di SMPN 45 Surabaya, hlm. 3

<sup>13</sup> 5 Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", *Jurnal As-Sibyan*, Vol. 3, No.1, 2018, hlm. 28

keutamaan sistem serta fungsinya, (3) semacam manfaat atas suka duka serta kepercayaan pelanggan atas keutamaan servis industri, dan (4) memiliki kekuasaan atas administrasi serta hasil intern<sup>14</sup>.

Citra sekolah yang memiliki kesan baik dari masyarakat sudah menjadi barang tertentu akan mewujudkan pengaruh yang positif pada sekolah, hal ini dapat terjadi karena masyarakat menjadi lebih antusias menyekolahkan anaknya di sekola tersebut dan menjadi lebih terlibat aktif dalam segala hal yang berkaitan dengan pendidikan. Reputasi positif sekolah akan memperkokoh keberadaannya dalam masyarakat. Jika citra skolah buruk masyaraat dapat meninggalkannya<sup>15</sup>.

## 2. Pembentukan Citra Positif di Taman Kanak-kanak

Pencitraan adalah semua kegiatan yang diwujudkan untuk menghasilkan kerja sama yang sinkron antara lembaga pendidikan dan masyarakat melalui perantara dalam mempublikasikan lembaga pendidikan dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar lembaga pendidikan mendapat perhatian dan pengakuan masyarakat. Akan halnya usaha yang dilakukan lembaga PAUD dalam menciptakan citra yang baik akan kreativitas sekolah yang dihasilkan, yaitu mempublikasikan sekolah atau promosi dan membentuk opini public tentang eksistensi sekolah<sup>16</sup>.

### a. Mempublikasikan atau promosi

Publikasi atau promosi sekolah memiliki sebuah tujuan dalam mengenalkan sekolah ke masyarakat umum sehingga sekolah mampu diinginkan dan memikat bagi pelanggan yang mengutamakan sebuah sekolah yang bermutu dan servis yang ditawarkan. Citra pendidikan mampu terbentuk dengan adanya kegiatan promosi. Promosi merupakan salah satu usaha lembaga pendidikan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di mata masyarakat. Promosi lembaga pendidikan dapat

---

<sup>14</sup> Ahmad Dardiri, Membangun citra pendidikan Kejuruan:Manfaat dan Implikasinya Bagi Perbaikan Kualitas Output dan Outcome, *INVOTE*, Vol. 8, No. 1, Februari 2012.

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019). hlm. 143

<sup>16</sup> Indrioko Erwin, “Membangun Citra Publik dalam Lembaga Pendidikan Islam”, *Universium*, Vol. 9, No.2, Juli 2015. hlm. 267.

dilakukan dengan berbagai macam aktivitas, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media cetak dan media elektronik. Promosi melalui penggunaan media sosial sangat bermanfaat untuk menyebarkan pesan dan informasi. Media sosial memiliki sifat komunikatif yang efektif karena memungkinkan pengguna untuk menyampaikan informasi dengan se jelas mungkin kepada audiensnya. Tidak mengherankan jika aktivitas promosi media sosial mulai berkembang dan digunakan sebagai alat untuk memanfaatkan potensi dan meningkatkan profil organisasi dalam komunitas luas<sup>17</sup>. Terdapat dua publikasi yang dapat dilakukan, yaitu publikasi tidak langsung dan publikasi langsung.

1) Publikasi atau Promosi lembaga pendidikan secara tidak langsung

Kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara seperti TIK disebut sebagai kegiatan tidak langsung. Dalam melakukan sosialisasi dan promosi terhadap lembaga pendidikan maka dapat mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang perkembangannya saat ini di dorong oleh adanya internet. Dari sinilah lahir sebuah perangkat yang disebut teknologi informasi dan komunikasi atau *information communication and technology (ICT)*<sup>18</sup>. Penyampaian informasi kepada masyarakat tentunya memerlukan adanya sebuah media. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dan menyegarkan pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat melancarkan proses belajar siswa. Publikasi atau promosi yang dilakukan secara tidak langsung antara lain sebagai berikut :

- (a) Brosure, kebanyakan sekolah menggunakan brosure dalam mempromosikan lembaganya pada saat kelulusan siswa serta

---

<sup>17</sup> Anggoro Ayub Dwi, dkk., "Pemanfaatan Media Publikasi Dalam Promosi Potensi Desa Di Ponorogo", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol. 7, No.1 Januari 2023

<sup>18</sup> Nur Sobihatul Fajri dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4, No.2 (2019):107



menerima peserta didik baru, masyarakat lebih cenderung memperoleh informasi dari mulut ke mulut melalui teman atau saudara

- (b) Social media, biasanya dimanfaatkan untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler melalui WhatsApp, Instagram, facebook, media-media tersebut lebih sering digunakan oleh orang-orang dari segala usia, kegiatan atau informasi tersebut akan tersampaikan ke masyarakat.
  - (c) Website, melalui website lembaga pendidikan mampu mempertontonkan kegiatan siswa dan guru pada saat pembelajaran di sekolah. Dengan munculnya media sosial, penyebaran informasi menjadi lebih mudah, cepat, efektif, dan memikat untuk diekspresikan dan diterima oleh masyarakat<sup>19</sup>.
  - (d) Kalender, kalender yang di cetak biasanya akan dibagikan ke siswa yang ada di lembaga pendidikan, biasanya terdapat gambar kegiatan-kegiatan pembelajaran, sarana prasarana, tenaga pendidik, staff dari lembaga pendidikan tersebut.
- 2) Publikasi atau Promosi secara langsung atau tatap muka.

Kegiatan secara langsung atau face to face (tatap muka) adalah serangkaian kegiatan langsung, misalnya; rapat bersama, konsultasi dengan tokoh masyarakat, dan bazar lembaga pendidikan adapun tatanan dalam publikasi dengan cara kegiatan “langsung”, sebagai berikut :

- (a) Membuka rapat bersama

Lembaga pendidikan dapat mengundang organisasi setempat atau yang bersimpati terhadap pendidikan untuk rapat bersama dalam rangka membahas suatu program dari lembaga tersebut. Rapat tersebut bisa dipimpin oleh kapala sekolah atau ahli yang ditunjukkan untuk memimpin rapat. Dalam rapat tersebut bisa

---

<sup>19</sup> Nur Sobihatul Fajri dan Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Marketing Sekolah .....:110

membahas tentang pendidikan yang ada di lingkungan, misalnya; terciptanya pendidikan yang baik dan masalah atau reputasi penting lembaga pendidikan yang patut disampaikan beserta programnya dan dimintai pendapat oleh pengikut rapat.

(b) Membuka konsultasi publik

Lembaga pendidikan dapat membuka konsultasi umum atas masalah-masalah yang dihadapi oleh warga sekitar, sebab peran lembaga pendidikan sebagai tempat untuk bertukar pendapat, berbagi dan mencari solusi. Misal; pertumbuhan dan perkembangan anak, kesehatan gizi anak, permasalahan menghadapi tantrum. Untuk itu lembaga dapat mengundang tenaga ahli seperti kesehatan, dosen, dokter ahli, atau lainnya. Dalam hal ini masyarakat lebih percaya diri atas permasalahan yang di alami dan mendapatkan pemecahan masalah atau solusi secara tepat dan benar.

(c) Mengadakan bazar lembaga pendidikan

Bazar biasanya dilakukan diakhir tahun atau bisa juga dalam kegiatan *expo* yang biasa dilakukan oleh kecamatan. Pada kegiatan ini lembaga berkesempatan untuk mempublikasikan hasil prestasi-prestasi yang diraih, misalnya; dari lomba mewarnai, tari, tapak suci. Bazar dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan masyarakat sekaligus untuk menunjukkan keunggulan-keunggulan yang telah dicapai oleh lembaga pendidikan selama ini.

b. Pembentukan Opini Publik

Moore berpendapat akar dari proses pembentukan opini adalah sikap (*attitude*). Sikap adalah perasaan atau suasana hati seseorang mengenai orang, organisasi, persoalan atau objek<sup>20</sup>. Secara singkat, sikap adalah suatu cara untuk melihat situasi. Sikap yang diungkapkan adalah opini.

---

<sup>20</sup> Indrioko Erwin, "Membangun Citra Publik dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Universium*, Vol. 9, No.2, Juli 2015. hlm. 265-275

Latar belakang kebudayaan, ras, dan agama seringkali menentukan sikap seseorang. Sama halnya dengan pendapat R.P Abelson dalam buku Rosadi Ruslan bahwa untuk memahami proses pembentukan opini publik terkait erat dengan sikap mental (*attitude*), persepsi, dan hingga kepercayaan tentang sesuatu<sup>21</sup>.

Opini publik pada suatu lembaga merupakan tanggapan masyarakat mengenai objek yang diterimanya dari pelayanan pendidikan di lembaga, dengan mengenakan bahasan lisan dan tulisan serta gerak tubuh dan postur tubuh. Dengan mempelajari opini publik, lembaga pendidikan mampu memastikan maupun memprediksi respon apa yang diperlukan, jadi disarankan untuk berhati-hati. Dengan begitu, opini masyarakat sesungguhnya banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang menduduki suatu jabatan atau tempat dalam lembaga-lembaga sosial. Oleh karena itu, apapun tugas yang dilakukan seorang pendidik, jika melakukan pekerjaannya dengan berpijak pada kepentingan lembaga, maka hal tersebut mewakili nama baik lembaganya di hadapan masyarakat<sup>22</sup>. Maka dari itu, opini publik yang terbentuk oleh masyarakat inilah yang menghasilkan sebuah citra lembaga pendidikan<sup>23</sup>.

Dalam merencanakan program hubungan dengan masyarakat, lembaga pendidikan dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu komponennya dengan mempelajari dan memahami opini masyarakat terhadap lembaga. Dengan memahami pendapat masyarakat, dapat dilakukan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut<sup>24</sup>:

- 1) Membuat perencanaan kegiatan program pendidikan, dalam pembuatan program lembaga harus mengetahui lembaga yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat.

---

<sup>21</sup> Ruslan, Rosadi. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

<sup>22</sup> Erwin indrioko, "Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan ...", 270

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hlm. 132-133

<sup>24</sup> Nurul Yuli Wahyuni, "Pencitraan : Upaya Membangun *Publik Opinion* Bagi Lembaga Pendidikan Islam", *Al-Tazim*, Vol.2, No.1 (2018):72.

- 2) Lembaga pendidikan membuat citra terhadap masyarakat atas perilaku guru dan siswa.
- 3) Lembaga pendidikan memahami kelebihan dan kekurangan mengenai kepuasan layanan lembaga kepada masyarakat.
- 4) Lembaga pendidikan membuat perencanaan program yang efektif, kreatif dan inovatif yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- 5) Lembaga pendidikan mengetahui adat kebiasaan masyarakat sekitar.
- 6) Lembaga pendidikan dapat menyandingkan pendapat masyarakat secara proposional dan objektif.
- 7) Lembaga pendidikan mengadakan sebuah evaluasi mengenai masalah-masalah secara intern sebelum mengadakan sebuah rapat secara terbuka yang akan di adakan oleh lembaga pendidikan dan Wali Murid.

Opini publik terbentuk adanya respon dari masyarakat sekitar yang akhirnya membentuk citra positif lembaga. Opini publik yang positif tentunya akan membentuk citra lembaga yang positif, begitupun sebaliknya opini public yang negatif akan membentuk citra lembaga yang negatif.

c. Pemasaran Pendidikan

Pemasaran atau marketing tidak diasumsikan dalam arti sempit yaitu penjualan, akan tetapi marketing memiliki arti luas, intinya marketing tidak hanya berorientasi pada peningkatan laba lembaga, melainkan bagaimana menciptakan kepuasan bagi konsumen sebagai bentuk tanggung jawab *stakeholders* atau mutu pendidikannya. Penerapan marketing harus terlebih dahulu memperbaiki pondasi diantaranya perhatian pada kualitas yang ditawarkan, serta melihat sigmentasi dan fokus sasaran.

Demikian halnya dengan pemasaran pendidikan, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya seperti Philipcotler yang mengemukakan bahwa pemasaran merupakan suatu proses sosial dan manajerial baik

oleh individu atau kelompok untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran produk yang bernilai dengan pihak lain. Khususnya dalam marketing pendidikan, dijelaskan bahwa mutu dan pelayanan intelektual akan membentuk keyakinan secara menyeluruh. Hal ini karena pendidikan lebih kompleks, yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab<sup>25</sup>.

Dalam membangun lembaga pendidikan Kotler juga mengatakan ada dua landasan filosofi yaitu; landasan epistemologi dan politik. Landasan epistemologi yaitu lembaga pendidikan harus berusaha untuk mengerti dunia sekitar dan memahami masalah yang ada di masyarakat. Tujuan pendidikan tidak dapat di tumpang tindihkan oleh berbagai pertimbangan kebijakan, melainkan harus berpegang teguh pada kode etik dan kebenaran yang riil. Sedangkan landasan politik adalah memikirkan kehidupan praktis untuk tujuan masa depan bangsa<sup>26</sup>. Dalam pemasaran pendidikan, lembaga pendidikan perlu memahami elemen-elemen pokok pemasaran agar produk pendidikan dapat diterima dibenak publik, elemen pokok tersebut antara lain; *product, price, place, promotion, people, physical evidence*, dan proses. Selain itu, agar produk jasa lembaga pendidikan dapat diterima dimasyarakat luas, maka lembaga pendidikan perlu memahami langkah-langkah strategis. Diantaranya adalah:

- 1) Identifikasi pasar, yaitu sebuah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi dan ekspektasi pasar termasuk atribut-atribut pendidikan yang menjadi kepentingan pelanggan.
- 2) Segmentasi pasar dan *positioning*, yaitu membagi pasar menjadi kelompok pembeli yang dibedakan berdasarkan kebutuhan, karakteristik, atau tingkah laku yang membutuhkan produk yang berbeda. Sedangkan *positioning* adalah karakteristik dan

---

<sup>25</sup> Indrasari, Meithiana., *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*, (Surabaya: Unitomo Press, 2019).

<sup>26</sup> Rahmat, Abdul., *Hubungan Sekolah dan Masyarakat (Mengelola Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah)*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021)



pembedaan produk yang nyata memudahkan konsumen untuk membedakan produk jasa antara satu lembaga dengan instansi lainnya.

- 3) Diferensiasi produk, yaitu melakukan cara yang efektif dalam mencari perhatian pasar. Strategi ini memberikan penawaran yang diberikan oleh *competitor* lembaga.
- 4) Komunikasi pemasaran, yaitu publikasi prestasi oleh media independen, seperti berita dalam media masa, atau ners<sup>27</sup>.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terciptanya Citra Positif pada Lembaga PAUD

Suatu organisasi pendidikan hendaknya berupaya dalam menciptakan citra positif di mata *stakeholder* terutama masyarakat, sebab dari citra ini yang akhirnya akan memberikan sebuah keyakinan, kepercayaan, serta keinginan kepada masyarakat dalam memasukkan anaknya pada lembaga tersebut. Dalam penciptaan citra positif tentunya membutuhkan proses yang panjang. Oleh sebab itu, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam tahap penciptaan citra positif suatu lembaga, di antaranya; reputasi akademik, penampilan internal dan eksternal lembaga, biaya sekolah, inti pribadi, lokasi sekolah, kegiatan sekolah, program studi dan keunggulan sekolah. Semua faktor ini secara alami akan membentuk citra untuk lembaga pendidikan dan seharusnya menjadi fokus utama dalam pengelolaan pendidikan.

Membangun sebuah *image* (citra) dalam perspektif pelanggan bukanlah tugas yang sederhana, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi. Salah satunya berhubungan erat dengan kualitas lembaga, karena di dalamnya akan mengungkapkan mengenai kelebihan, kepuasan, dan kebahagiaan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nurul Yuli Wahyuni, "Pencitraan : Upaya Membangun *Public Relation* Bagi Lembaga Pendidikan Islam, *Al-Tanzim; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 2018, hlm. 75-77

<sup>28</sup> Pamungkas Alem Joko dan Hasta Mardi Setiawan, "Strategi Public Relations dalam Membangun Citra Positif (Studi Empiris Pada Pondok Pesantren Modern Darul Amanah Sukorejo Kabupaten Kendal), *Jurnal Egaliter*, Vol. 2, No. 03, Oktober 2018.

#### 4. Manfaat Penciptaan Citra Positif bagi Lembaga PAUD

Keberhasilan atas citra positif bagi suatu Lembaga pendidikan tentunya akan menumbuhkan harapan, keyakinan, dorongan, keinginan, dan pandangan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Masyarakat akan membuat keputusan menggunakan jasa dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang mereka miliki, seperti waktu, uang, dan usaha yang akan ditukar dengan barang yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, semua faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan jasa harus diperhitungkan. Dengan demikian para pemangku (*Stakeholders*) di lembaga pendidikan akan termotivasi untuk mendukung program pembelajaran, memanfaatkan citra yang ada, dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan lembaga pendidikan jika mereka merasakan manfaat dari dukungan dan partisipasi tersebut<sup>29</sup>.

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah seharusnya memiliki kemampuan untuk membentuk prinsip pemasaran dengan menonjolkan keunggulan sekolah sebagai posisi, mempromosikan budaya sekolah sebagai nilai yang dijual (*Brand*), dan menjelaskan program-program unik yang membedakan sekolah tersebut dari lembaga pendidikan lainnya.

#### 5. Strategi Lembaga Dalam Menciptakan Citra Positif

Strategi atau "*Strategos* atau *Strategia*" berawal dari bahasa Yunani yaitu *Greek (general or generalship)* yang di maknai semacam substansi yang berhubungan sebagai sesuatu yang berkaitan terhadap keutamaan administrasi bagi sebuah perkumpulan.<sup>30</sup> Akan halnya menurut klasik kata strategis berasal dari kawasan angkatan bersenjata dan pada berita viral dapat dimaknai seperti teknik yang dipakai oleh seluruh pemimpin angkatan bersenjata untuk menjuarai pertempuran.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Dediri Ahmad, "Membangun Citra Pendidikan Kejuruan: Manfaat dan Implikasinya bagi Perbaikan Kualitas Output dan Outcome", *INVOTEC*, Vol. 08, No.01, Februari, 2012, hlm. 1-19

<sup>30</sup> Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm.1

<sup>31</sup> Mappasiara, "Manajemen Strategik dan Manajemen Orasional Serta Implementasi Pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, Vol.2, No.1, Juni, 2018, hlm.76

Hamel dan Prahalad sebagai ahli spesifik yang menjadikan kepiawaian pusat menjadi aspek utama yang diartikan sebagaimana berikut: “*Strategy* (rancangan) adalah aksi yang berwujud *incremental* (selalu berkembang) dan seterusnya, dengan dikerjakan beralaskan perspektif mengenai sesuatu yang dibutuhkan oleh konsumen dikala nanti. Sementara itu, rancangan senantiasa diawali pada sesuatu yang bisa timbul serta tidak dilakukan setelah timbulnya masalah. Berlangsungnya masa modifikasi pekan yang modern serta peleburan tata pelanggan mendahulukan keterampilan pokok. industri mesti menelusuri keterampilan pokok pada usaha yang dikerjakan.”<sup>32</sup>

Pengertian-pengertian yang diambil dengan demikian memberi kesimpulan yaitu strategi adalah sebuah target, serta metode penting yang tersusun untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan memegang peranan penting di era globalisasi saat ini. Institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan pelayanan profesional kepada masyarakat seiring dengan meningkatnya minat dan permintaan terhadap pendidikan. masyarakat modern lebih berperan penting dan praktis sebagai konsumen pendidikan dalam memilih lembaga pendidikan. Sebaiknya lembaga pendidikan fokus pada kebutuhan konsumen (masyarakat) dan selalu melibatkan mereka dalam pengelolaannya. Lembaga pendidikan harus mampu membekali generasi penerus dengan sumber daya manusia yang kompeten, beretika, dan berdaya saing<sup>33</sup>.

Seiring kemajuan dunia pendidikan, persaingan antar sekolah untuk menarik perhatian masyarakat menjadi semakin ketat. Pengelolaan hubungan masyarakat sekolah (humas) bertanggung jawab untuk secara efektif membangun dan memelihara citra positif sekolah. Hal ini tidak hanya berlaku di sekolah negeri saja, namun juga di sekolah swasta. Faktanya, sekolah swasta cenderung lebih produktif dalam mempromosikan

---

<sup>32</sup> Sesra Budio, “Strategi Manajemen Sekolah”, *Jurnal Menata*, Vol.2, No.2, Juli-Desember 2019, hlm.57.

<sup>33</sup> Nodyawati Eka, “*Peran Humas Dalam Rangka Mempertahankan Reputasi Sekolah Favorit di SMAN 3 Surakarta*”, (Universitas Sebelas Maret, 2011) hlm. 2

manfaatnya kepada masyarakat dibandingkan sekolah negeri yang dikelola pemerintah<sup>34</sup>.

Harus diakui bahwa pendidikan anak usia dini mampu mempunyai kualitas citra positif yang memenuhi harapan dari masyarakat. Sebagaimana yang dipaparkan diatas bahwasannya dalam menyusun strategi berarti mencapai sebuah target, serta metode yang disusun mampu mencapai suatu tujuan, tujuan tersebut yaitu agar eksistensi dari lembaga PAUD dapat diketahui dan diterima masyarakat sebagaimana semestinya.

Strategi penciptaan citra positif lembaga pendidikan sendiri tidak bisa dilakukan oleh salah satu pihak yang ada di dalam taman kanak-kanak saja. Akan tetapi memerlukan kerja sama seluruh sumber daya yang ada di lembaga taman kanak-kanak. Adapun strategi dan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan dalam menciptakan citra positif adalah seperti yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Branding atau Identitas lembaga pendidikan

Mundiri mengatakan bahwa, salah satu dampak pembentukan branding dalam meningkatkan daya saing TK Aisyiyah Bustanul Athfal yaitu minat masuk masyarakat yang meningkat dan kepercayaan masyarakat meningkat. Sedangkan Koowuttayakon mengatakan bahwa pada saat ini, banyak lembaga pendidikan yang bermunculan dan akhirnya menjadi persaingan yang ketat, sebab itu diperlukan suatu terobosan yang dapat meningkatkan daya saing lembaga melalui brand positif. Citra positif sekolah secara simultan sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen.

b. Promosi

Rohanah & Agustina menjelaskan bahwa citra positif secara garis besar yaitu promosi salah satu strategi yang dilakukan untuk mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan konsumen mengenai produk dan jasa yang ditawarkan. Sedangkan Manurung dan Sifian

---

<sup>34</sup> Siti Muhibah, dkk. "Manajemen Hubungan Masyarakat: Strategi Mempertahankan Citra Positif Sekolah", *Journal of Management in Education (JMIE)*, 3 (1) 2018.

memaknai bahwa citra positif sebagai berbagai hal yang perlu diingat oleh konsumen bisa disambung sehingga menjadi sebuah asosiasi yang dapat membentuk citra tentang citra positif atau merk. Membangun citra positif sangatlah penting karena brand dipandang sebagai cara para pengelola lembaga pendidikan mengalokasikan nilai potensi yang ada di dalam lembaga pendidikan untuk meyakinkan masyarakat.

#### 6. Penciptaan Citra Positif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

##### a. Tujuan Penciptaan Citra Positif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

Setiap lembaga tentunya memiliki citra baik di mata masyarakat, suatu hal yang krusial untuk mempertahankan eksistensi dan bersaing dengan lembaga lainnya. Citra baik dapat dipersepsikan sebagai baik, cukup baik, atau kurang baik, yang memiliki dampak pada keberhasilan kegiatan pendidikan, menciptakan impresi berbeda di masyarakat.

Perkembangan zaman yang cepat membawa implikasi pada perubahan pola pikir masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan. Globalisasi di dunia pendidikan mempengaruhi persaingan lembaga pendidikan di Indonesia secara signifikan. Kompetisi pendidikan yang semakin intens mendorong setiap lembaga pendidikan di Indonesia untuk terus meningkatkan kualitasnya, agar dapat bertahan dan bahkan unggul dalam persaingan. Tingginya jumlah lembaga pendidikan juga menjadi faktor utama dalam persaingan yang berpotensi membahayakan, terutama bagi lembaga pendidikan yang kurang siap menghadapi tantangan tersebut. Ini merupakan ancaman serius bagi setiap lembaga pendidikan untuk secara konstan memperbaiki dan meningkatkan citranya agar dilihat positif di mata masyarakat. Masyarakat pun semakin bijak dalam memilih lembaga pendidikan dengan cerdas, sebagai dasar dalam menjalani kehidupan.

Citra adalah salah satu elemen kunci dalam suatu lembaga pendidikan yang dimana citra positif dapat menarik minat masyarakat



untuk bergabung dengan lembaga tersebut. Sebaliknya, citra negatif yang dipancarkan oleh lembaga pendidikan akan mempengaruhi persepsi masyarakat secara negatif<sup>35</sup>.

Memasuki sebuah ajaran baru tentunya banyak sekali calon-calon siswa yang sudah seharusnya memasuki sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. Maka dari itu, akan menjadi sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya, mengingat jumlah lembaga pendidikan yang sekarang sangat banyak jumlahnya di Indonesia. Jumlah lembaga pendidikan anak usia dini yang banyak tentunya menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan. Tantangan ini dirasakan dan dihadapi oleh lembaga Taman Kanak-kanak karena ketatnya persaingan dalam mencari siswa baru. Sehingga lembaga pendidikan khususnya Taman Kanak-kanak berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola lembaga tersebut secara profesional.<sup>36</sup> Demikian pula bagi calon siswa serta masyarakat yang akan memasukkan anaknya ke jenjang pendidikan akan memiliki kriteria tertentu memilih Taman Kanak-kanak yang baik dan berkualitas.

Bagi masyarakat ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan mereka dalam memilih Taman Kanak-kanak diantaranya yaitu kelompok referensi, citra lembaga, motivasi, lokasi, harga jasa, minat dan tingkat kecerdasan. Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan posisi kedua adalah pertimbangan citra positif dari lembaga. Lembaga yang memiliki citra positif di mata masyarakat akan mendapatkan *feedback* (timbal balik) atau peminat yang banyak karena disukai. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu memahami dan mengusahakan sebaik mungkin unsur yang menjadi pembentuk terciptanya citra yang baik serta melihat pasaran mengenai kebutuhan masyarakat yang menginginkan

---

<sup>35</sup> Cahyaningrum, Sri Ambarawati & Ririn Nuraini, "Strategi Public Relation dalam Mengembangkan Citra Lembaga Madrasah di MAN 2 Ponorogo", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 1, 2022

<sup>36</sup> Aditya, Prayoga Putra, et.al, "Konstruksi Sosial Citra Universitas pada Mahasiswa dalam Memilih Studi di Perguruan Tinggi", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 5, No. 2, 2022. hlm. 130

lembaga yang seperti apa. Citra yang baik harus sesuai dengan realita yang ditunjukkan sehingga apa yang diharapkan atau dipersepsikan oleh masyarakat sebagai konsumen harus sesuai dengan kenyataan. Citra tersebut bukan sekedar pernyataan tetapi harus dibuktikan dengan kualitas pendukung.

Oleh karena itu, dengan diadakannya pemasaran jasa pendidikan dalam upaya menciptakan citra positif maka akan menarik minat masyarakat dan mempermudah proses rekrutimen siswa baru dengan jumlah siswa yang bertambah, lembaga pendidikan juga akan semakin banyak dikenal dan membentuk opini publik dari masyarakat.

b. Langkah-langkah Penciptaan Citra Positif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

Penciptaan citra positif lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun persepsi yang baik dan menggambarkan lembaga pendidikan yang berkualitas, peduli terhadap anak-anak, dan memberikan manfaat bagi perkembangan anak usia dini. hal ini melibatkan berbagai strategi dan kegiatan untuk ditunjukkan untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Dalam buku Novan Ardy Wiyani yang berjudul "Manajemen Humas di Sekolah", langkah-langkah dalam menciptakan citra positif lembaga diantaranya sebagai berikut :

1) Citra sekolah berdasarkan perilaku guru dan siswa

Perilaku guru mendapat perhatian khusus dari masyarakat. Sesungguhnya apa yang dilakukan seorang guru akan mencerminkan bagaimana ia mendidik murid-muridnya. Hal ini akan mempengaruhi citra yang dibangun sekolah menuju pada terbentuknya sekolah yang layak.

Tidak hanya perilaku guru saja, namun perilaku siswa juga diperhatikan oleh masyarakat. Cara masyarakat memandang siswa juga akan mempengaruhi cara masyarakat memandang sekolah. Ini

dikarenakan perilaku siswa pada dasarnya dibentuk dan dikembangkan di lingkungan sekolah oleh para guru.

- 2) Citra sekolah berdasarkan letak serta kepemilikan sarana dan prasarana

Letak sekolah yang strategis dan layak untuk belajar atau tidak, baik dilaksanakana atau tidak, akan berdampak positif terhadap opini masyarakat dan akan berdampak pada munculnya foto-foto sekolah yang positif. Sekolah yang strategis adalah sekolah yang mudah dijangkau dan letaknya tidak jauh dari fasilitas umum seperti jalan raya, masjid, terminal, pertokoan. Sekolah yang dapat diakses adalah sekolah yang berlokasi di lingkungan komunitas yang membantu siswa belajar dengan baik.

- 3) Citra sekolah berdasarkan kredibilitas pimpinan guru

Pimpinan dan guru yang dapat dipercaya adalah pemimpin dan guru yang dapat dipercaya. Masyarakat mempercayai mereka untuk memberikan layanan pendidikan di sekolah. Tentu saja keyakinan ini tidak muncul dengan sendirinya. Kepercayaan masyarakat ini bermula dari:

- a) Kinerja pimpinan yang responsif dan responsibel.

Pimpinan sekolah yang responsif merupakan pimpinan sekolah yang mau dan mampu mendengarkan keluhan dari masyarakat, khususnya wali murid. Sedangkan pimpinan sekolah yang responsibel merupakan pimpinan sekolah yang bertanggung jawab terhadap tugas pokok dan fungsinya serta mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya dalam penyelenggaraan layanan pendidikan di sekolah.

Kedua sikap pimpinan sekolah di atas dapat dimiliki pimpinan sekolah ketika ia menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dan memposisikan diri sebagai seorang pelayan masyarakat. Sikap tersebut akan memberikan dampak

yang positif terhadap citra dirinya di masyarakat dan berimbas pula pada terciptanya citra positif pada sekolah yang sedang dipimpinnya.

b) Kinerja guru yang profesional.

Guru yang memperlihatkan profesionalisme didasarkan pada penguasaan keempat kompetensi kunci dan kemampuan mereka dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Keempat kompetensi serta aspek guru tersebut antara lain:

- (1) Kompetensi Pedagogik; merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik dan variatif, mengadakan kegiatan penilaian yang terukur, mengelola kelas, serta melakukan tindakan reflektif.
- (2) Kompetensi Profesional; merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pada mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya.
- (3) Kompetensi sosial; merupakan kemampuan guru dalam menjalin relasi dengan siswa, rekan sejawat, rekan seprofesi, serta masyarakat.
- (4) Kompetensi kepribadian; merupakan kemampuan guru dalam bersikap atau berperilaku yang sesuai dengan norma agama, norma susila, norma adat, dan norma hukum serta dalam memosisikan dirinya sebagai teladan bagi para siswanya dan masyarakatnya.

Selain profesional, pembinaan guru perlu dilakukan juga. Hal itu juga dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi (kemampuan yang dibutuhkan untuk mendidik peserta didiknya. *Soft skill* guru menjadi suatu hal yang perlu diperbaharui. Ini karena *soft skill* berhubungan dengan keadaan hati yang bolak-balik. Meskipun guru disebut sebagai bapak tuhani (*spiritual father*) namun guru juga seperti manusia lainnya. Guru membutuhkan pembinaan dari pihak

lain agar ia menjadi pribadi yang istiqomah untuk berperilaku positif dalam kehidupannya di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Dan lingkungan masyarakat.

Pembinaan guru pada dasarnya merupakan usaha-usaha untuk mendayagunakan, memajukan, mengembangkan, dan meningkatkan produktivitas kerja guru di sekolah. Tujuan dari kegiatan pembinaan guru adalah agar tumbuh kemampuan pada setiap guru yang meliputi perkembangan keilmuannya, wawasan berpikirnya, keterampilannya dalam mengajar, serta soft skill yang dibutuhkan dalam mendidik peserta didiknya sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan<sup>37</sup>.

#### 4) Citra sekolah berdasarkan mutu pendidikan

Penyediaan layanan pendidikan yang bermutu tidak hanya ditandai oleh status akreditasi tetapi jumlah siswa. Besarnya populasi siswa menunjukkan bahwa masyarakat dan pengguna lulusan mempunyai keyakinan bahwa sekolah mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Kepercayaan dari ini lah yang kemudian memberikan citra positif pada sekolah<sup>38</sup>. Tentunya untuk menciptakan citra sekolah yang baik di mata masyarakat diperlukan kerja sama semua pihak untuk mencapai hasil akhir. Kerja sama tim dan kerja sama untuk mencapa visi dengan saling bergandengan tangan sangat di harapkan. Suatu organisasi dikatakan mempunyai kualitas apabila dapat memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan. Mutu merupakan interaksi semua komponen pembelajaran yang meliputi tenaga pendidik, fasilitas, materi, tujuan pembelajaran dan siswa<sup>39</sup>.

---

<sup>37</sup> Wiyani, Ardy Novan, Pembinaan *Soft Skill* Guru Melalui Kegiatan Halaqoh untuk Sukses PPA di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, Vol. 5, No. 1, 2018. hlm. 152-153

<sup>38</sup> Novan Ardy Wiyani et.al., “Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan”, *DADIKTA* 3, No. 2 (2020):107.

<sup>39</sup> Novan Ardy Wiyani et.al., “Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal....”,103



5) Citra sekolah berdasarkan program unggulan yang berdaya saing

Standar Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menjalankan proses belajar-mengajar seperti sekolah pada umumnya. Program-program yang diterapkan oleh standar sekolah didasarkan pada kegiatan rutin dan tata formal. Sekolah ini tidak memiliki program khusus yang bisa membedakannya. Padahal, melalui program khusus itulah sekolah dapat menonjol dan bersaing dengan sekolah lain. Program unggulan dan kemampuan untuk bersaing tersebut akan menjadi nilai lebih yang dimiliki oleh pihak sekolah. Dengan adanya program unggulan kemudian dapat dinilai oleh masyarakat sebagai sekolah unggulan, status itulah yang akan mengantarkan sekolah kepada citra yang positif. Sekolah tersebut bukan hanya diunggulkan oleh masyarakat dengan berbagai program unggulannya, tetapi dijadikan oleh sekolah lain sebagai model percontohan.

Sementara itu ada empat sumber dari daya saing lembaga PAUD, *pertama*; kompetensi yang unik. *Kedua*; keberlanjutan (*sustainability*). *Ketiga*; kemampuan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki. *Keempat*; kecerdasan untuk memanfaatkan peluang. Kompetensi yang unik pada lembaga PAUD hanya muncul apabila terpenuhi empat syarat. *Pertama*; lembaga PAUD melakukan investasi pada aset berdaya tahan. Aset berdaya tahan tersebut adalah sumber daya guru dan karyawan. *Kedua*; lembaga PAUD berkonsentrasi pada sesuatu yang bersifat khusus (*spesialisasi*). Kekhususan tersebutlah yang kemudian menjadikan suatu lembaga yang berbeda dengan lembaga lainnya. *Ketiga*; lembaga PAUD menciptakan produk yang sulit ditiru oleh lembaga PAUD lainnya. *Keempat*; lembaga PAUD memiliki standar yang jelas sehingga siapa saja juru masaknya, rasa, dan ciri khasnya tetap tidak berubah<sup>40</sup>.

---

<sup>40</sup> Wiyani, Ardy Novan, Kompetensi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al- Irsyad Banyamas, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 1, 2016

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa citra sekolah dapat dibangun melalui beberapa faktor, seperti perilaku guru dan siswa, letak serta kepemilikan sarana dan prasarana, kredibilitas pimpinan guru, mutu pendidikan, dan program unggulan yang berdaya saing. Perilaku guru dan siswa menjadi cerminan bagaimana sekolah mendidik siswa, sedangkan letak dan kondisi sarana prasarana yang strategis dan kondusif memberikan pengaruh positif terhadap citra sekolah. Kredibilitas pimpinan guru dapat membangun kepercayaan masyarakat, sementara mutu pendidikan dan program unggulan yang berdaya saing juga membantu dalam membentuk citra sekolah yang positif.<sup>41</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Kajian Pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dalam memecahkan sebuah masalah. Dalam penelitian ini agar tampak lebih mengarah dan berfokus pada sebuah penelitian, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilaksanakan dan mempunyai kaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

*Pertama* hasil penelitian dari Nur Hanina Alifiah dan Dr. Erny Roesminingsih, M.Si. jurnal yang berjudul “Pengaruh Manajemen Humas dan Citra Terhadap Minat Orang Tua Di Sub Rayon 34 Surabaya” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk menarik minat orang tua sekolah mampu mempertahankan kinerja humas dalam memperkenalkan sekolah, melaksanakan kerja sama dan menjaga komunikasi serta meningkatkan citra positif sekolah maka dengan begitu orang tua akan memberikan kepercayaan kepada sekolah dan mampu menarik minat orang tua<sup>42</sup>.

---

<sup>41</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019) hlm. 141-142.

<sup>42</sup> Nur Hanina dan Dr. Roesminingsih, M.Si, “Pengaruh Manajemen Humas dan Citra Terhadap Minat Orang Tua Di Sub Rayon 34 Surabaya”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 01 No. 01, 2018

Persamaan dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas mengenai citra positif dari suatu lembaga. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif.

*Kedua* hasil penelitian dari Dona Nur Fitriyanti jurnal yang berjudul “Manajemen Media Sosial Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Karanganyar” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial yang digunakan MTS Muhammadiyah 2 Karanganyar adalah YouTube, Facebook, dan Instagram yang dikelola oleh tiga guru (pendidik). YouTube berisi mengenai konten tentang kegiatan sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler. Kemudian facebook berisi konten tentang logo atau lambing sekolah. Sedangkan Instagram memuat postingan tentang jadwal kegiatan sekolah dan poster pendidikan. terakhir, Whatsapp digunakan sebagai wadah untuk berdiskusi pelajaran dan memberikan informasi penting. Pemanfaatan media sosial di sekolah ini digunakan sebagai sumber informasi, komunikasi, dan promosi untuk menciptakan citra positif sekolah dan menarik minat calon siswa dalam ketatnya persaingan di era globalisasi<sup>43</sup>.

Persamaan dari penelitian di atas yaitu membahas mengenai bagaimana menciptakan citra positif bagi sekolah dimata masyarakat, dan metode penelitiannya sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu lebih membahas mengenai pemanfaatan media sosial untuk manajemen sekolah dan perekrutan calon siswa baru dalam persaingan di era globalisasi.

*Ketiga* Skripsi yang ditulis oleh Nisa Yuniarsih, yang berjudul “Penciptaan Citra Positif Madrasah dan Implikasinya Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru Di MAN 2 BREBES”, dalam skripsi ini hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang pertama strategi dan upaya penciptaan citra positif yang dilakukan

---

<sup>43</sup> Dona Nur Fitriyanti, “Manajemen Media Sosial Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Karanganyar”, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 07 No. 01 Maret 2023

MAN 2 Brebes dengan cara melalui kerjasama, melalui prestasi-prestasi yang diperoleh madrasah, perbaikan layanan pendidikan dari segi fisik maupun pelayanan, melakukan komunikasi dengan alumni, melalui kinerja guru, dan publikasi madrasah melalui media sosial, media cetak, dan *website*. Sedangkan dalam penerimaan peserta didik di MAN 2 Brebes dilakukan melalui dua seleksi yaitu seleksi administrasi dan seleksi tes dengan strategi penjurangan siswa berprestasi, kesimpulan strategi dan upaya yang dilakukan MAN 2 Brebes dalam menciptakan citra positif di mata publik memberikan dampak pada tingkat animo pendaftar yang tinggi di Kecamatan Bumiayu, Bantarkawung, dan Paguyangan pada proses penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes<sup>44</sup>.

Persamaan dalam penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang penciptaan citra positif dari suatu lembaga. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana proses pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan perbedaan dari penelitian di atas yaitu proses penciptaan citra positif dilakukan di sekolah yang jenjangnya lebih tinggi, sedangkan penelitian ini proses penciptaan citra positif ini dilakukan di jenjang sekolah taman kanak-kanak. Selain itu, pada skripsi tersebut penciptaan citra positif dilakukan untuk perekrutan siswa baru di tahun ajaran baru.

*Keempat* Hasil penelitian dari Jurnal yang ditulis oleh Slamet Mulyadi (2018), yang berjudul “Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul”. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan *public relation* atau humas difungsikan dan dijalankan didalam lembaga sebagai penghubung antara lembaga internal dan lembaga dengan publik yang dituntut untuk selalu membangun citra lembaga dengan baik<sup>45</sup>.

letak persamaan dari penelitian di atas yaitu sama-sama membahas mengenai membangun citra positif menjadi lembaga yang unggul. Sedangkan perbedaannya terletak pada penciptaan citra positif yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>44</sup> Skripsi Nisa Yuniarsih, “Penciptaan Citra Positif dan Implikasi Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Brebes” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)

<sup>45</sup> Slamet Mulyadi, “Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul”, *Jurnal TADBIR: Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, 2018, hlm. 121.

di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dimulai dari langkah-langkah menciptakan citra positif pada lembaga.

*Kelima*, Penelitian yang ditulis Aloem Joko Pamungkas dan Hasta Marda Setiawan, yang berjudul “kabupaten Kendal Strategi *Public Relations* dalam membangun citra positif (Studi empiris pada pondok pesantren modern darul amanah sukorejo)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk membangun sebuah citra positif terhadap sebuah lembaga, dalam hal ini adalah Pondok Pesantren *Modern Darul Amanah*, diperlukan suatu hubungan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, antara lain, masyarakat sekitar, *stakeholders*, dan media masa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Masyarakat sekitar pondok, dan orang tua wali murid menjadi objek penilaian.<sup>46</sup>

Persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan citra positif, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya, penulis memiliki objek lembaga pendidikan anak usia dini sedangkan penelitian yang sudah di tulis melakukan penelitian pada sebuah pondok pesantren.

---

<sup>46</sup> Alem Joko Pamungkas dan Hasta Mard Setiawan, “Strategi Public Realtions dan Dalam Membangun Citra Positif” (*studi empiris pada pondok pesantren modern darul amanah sukorejo kabupaten Kendal*). Jurnal



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Terkait dengan penelitian “**Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes**” pada bab ketiga ini akan dijelaskan mengenai metode penelitiannya. Pada bagian ini, akan dijabarkan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta cara untuk memastikan keabsahan data. Informasi ini akan diuraikan secara terperinci dalam penjelasan mengenai pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini.

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Jenis penelitian fenomenologi adalah penelitian yang menentukan hakikat pengalaman manusia yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Pemahaman terhadap pengalaman hidup masyarakat menjadikan filsafat fenomenologis sebagai metode penelitian yang prosesnya mengharuskan peneliti mempelajari topik-topik tertentu dengan cara terlibat langsung dengannya dalam waktu yang relative lama untuk mengembangkan pola dan hubungan makna<sup>47</sup>.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Inti dari penelitian kualitatif adalah memperoleh pengetahuan mengenai perasaan orang lain, pola pikir, dan sudut pandang mereka. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena utama berdasarkan perspektif dan kelompok tertentu dalam konteks ilmiah<sup>48</sup>. Metode kualitatif membantu peneliti untuk memahami fenomena tersebut secara alami dalam konteks sosial, dengan menekankan pada proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang sedang diteliti<sup>49</sup>. Menurut

---

<sup>47</sup> Kusumastuti Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Karawang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), hlm. 9.

<sup>48</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 5

<sup>49</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 9

Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa metode dasar penelitian kualitatif yang dapat diandalkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam pengaturan, pengamatan langsung, wawancara mendalam dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang dapat mendukung hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan memulai mengamati secara terang-terangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan mendeskripsikan melalui cerita mengenai beragam perkara yang di temukan di tempat penelitian yang berhubungan dengan pembahasan yang sedang di angkat untuk menyimpulkan dalam konteks yang lebih terperinci, akan dijelaskan bagaiman hubungan antara subjek, lokasi dan fenomena yang dialami dalam penciptaan citra positif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes. Proses penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian ini yaitu tempat di mana proses yang digunakan memperoleh pemecahan masalah yang diangkat oleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu yang bertempat di Jl. Majapahit No. 13 Rt08/05 Desa Kalierang, Kalierang, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian skripsi ini dilaksanakan pada tanggal 20 juli – 02 Agustus 2023. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian ini diantaranya sebagai berikut: Karena TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang sudah mengalami sebuah kemajuan dalam menciptakan citra positif, TK Aisyiyah Bustanul Athfal merupakan lembaga yang menjadi role model bagi lembaga yang ada di bumiayu dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal memilik brand sendiri untuk menciptakan siswa yang berkualitas.

Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kepuasan atau testimoni dari wali murid, sehingga masyarakat percaya dan mengetahui kualitas lulusannya.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sebuah informasi yang ada dalam penelitian terkait data variabel-variabel yang diteliti<sup>50</sup>. Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini biasanya disebut sebagai populasi. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa subjek untuk melengkapi informasi yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan yang nantinya akan diteliti sebagai sumber data.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal, memiliki peran tanggung jawab terhadap kegiatan dan berperan sebagai sumber yang memberikan berbagai informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang akan diteliti, disebut sebagai informan.
- b. Ibu Umi Asmawati, S.Pd. selaku guru kelas B 1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes, sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku wali kelas B 2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes, sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- d. Bunda Aira, selaku konsumen yang menikmati sebuah layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan dan berperan sebagai sumber yang memberikan sebuah informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang akan diteliti.
- e. Siswa Kelas B1 dan B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal, melalui sumber ini peneliti memperoleh informasi terkait bagaimana peran siswa

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

dalam menerapkan citra positif TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah Penciptaan Citra Positif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan transparan, terstruktur, dan terencana yang merupakan suatu kebutuhan selama proses pengumpulan dan pengolahan data agar data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Teknik *Interview* (Wawancara)

Teknik wawancara, adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan pendalaman data melalui sebuah diskusi yang dilaksanakan dengan suatu maksud tertentu, melalui dua pihak atau lebih<sup>51</sup>. Teknik ini dilangsungkan dengan klasifikasi terkait yang bisa memperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya, yaitu kepala sekolah, guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu untuk mendapat data yang dibutuhkan peneliti yaitu mengenai penciptaan citra positif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai dengan maksud untuk mengetahui penciptaan citra positif di Taman Kanak-kanak.

---

<sup>51</sup> Nugrahan, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 124.

Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat instrument wawancara atau biasanya disebut sebagai pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden. Pertanyaan tersebut berisi pertanyaan yang dapat mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi instrumen mengenai topik utama. Proses wawancara dilakukan karena tujuan mendapatkan informasi secara langsung mengenai Citra Positif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes. Adapun narasumber yang di wawancarai yaitu: kepala sekolah, guru dan wali murid. Proses pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Jum'at, 21 Juli 2023 wawancara dilakukan dengan Ibu Nurul Chikmah, selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes. Wawancara dilakukan di dalam ruang guru atau kantor.
- b) Sabtu, 22 Juli 2023 wawancara dilakukan dengan Ibu Rifa selaku Wali Murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes. Wawancara dilakukan di dalam ruang kelas.
- c) Senin, 24 Juli 2023 wawancara dilakukan dengan Ibu Umi Asmawati selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes. Wawancara dilakukan di dalam kelas.
- d) Selasa, 25 Juli 2023 wawancara dilakukan dengan Ibu Jaoza Wulandari selaku guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes. Wawancara dilakukan di dalam kelas.
- e) Rabu, 26 Juli 2023 wawancara dilakukan dengan Ibu Umi Asmawati selaku Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes. Wawancara dilakukan di dalam kantor guru.
- f) Kamis, 27 Juli 2023 wawancara dilakukan dengan Ibu Nurul Chikmah selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes. Wawancara dilakukan di dalam ruang guru atau kantor.



g) Jum'at, 28 Juli 2023, wawancara dilakukan dengan Ibu Nurul Chikmah selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes. Wawancara dilakukan di dalam ruang guru atau kantor.

## 2. Teknik Observasi

Selanjutnya teknik yang digunakan peneliti yaitu Teknik Observasi. Observasi dapat di maknai sebagai suatu teknik atau proses pengumpulan data dengan cara mengamati terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung guna memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian ini<sup>52</sup>. Observasi merupakan salah satu hal terpenting dalam penelitian kualitatif<sup>53</sup>, karena dalam teknik pengumpulan datanya dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki<sup>54</sup>. Para peneliti sering kali menggunakan para pengamat untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik situasi, kondisi, individu atau kelompok. Para peneliti akan melakukan pengamatan serta merekam tiga jenis pengamatan: deskriptif, inferensial atau kesimpulan dan evaluatif<sup>55</sup>.

*Observasi deskriptif*, adalah merekam perilaku yang dapat dijelaskan baik dengan kata-kata maupun dengan tanda (*tallis*) yang mencatat setiap kali perilaku terjadi.

*Observasi inferensial*, mengharuskan pengamat untuk memperhatikan perilaku dan mengkalisifikasikannya sebagai indikator atau petunjuk.

*Observasi evaluative*, adalah melibatkan penilaian kualitas perilaku dan mencatat evaluasi atau kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti mengamati apa yang terjadi pada diri objek yang diteliti mengenai

---

<sup>52</sup> Djam Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 105

<sup>53</sup> Nugrahan, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 147

<sup>54</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Cet ke- VII, hlm. 70

<sup>55</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.182-183.

penciptaan citra positif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang. Teknik observasi deskriptif dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini peneliti memilih teknik observasi terang-terangan atau terbuka, mengumpulkan data dari kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya yang berhubungan dengan citra di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode observasi terang-terangan dan samar yaitu kepala sekolah, guru yang menjadi sumber data penelitian, serta salah satu wali murid yang terkait dengan citra positif TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang-Bumiayu. Observasi akan dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang di ruang guru, ruang kelas, serta mengamati sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan pada saat pagi hari pada pukul 07.30 WIB sampai dengan siang hari pada pukul 15.00 WIB, di mana pada saat pagi hari akan melakukan observasi di dalam kelas mengamati pembelajaran serta profesionalisme seorang guru dalam mengajar, sedangkan pada siang hari observasi dilakukan di dalam ruang guru, peneliti akan mengamati kinerja guru serta solidaritas atau kekompakan yang dijalin oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui penciptaan citra positif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang. Waktu pelaksanaan observasi dilakukan sebagai berikut:

- a) Senin, 11 Juni 2023 sampai dengan 17 Juni 2023 yaitu tentang sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang
  - b) Senin, 17 Juli 2023 sampai dengan 31 Juli 2023 yaitu tentang kinerja guru, solidaritas antar guru, MPLS, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, proses belajar mengajar, rapat wali murid, dan pembentukan komite sekolah.
3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah strategi pengumpulan dan menjabarkan data dengan menggabungkan informasi dari beragam dokumen, termasuk

tertulis dan non-tertulis<sup>56</sup>. Teknik dokumentasi ini merupakan salah satu teknik paling sederhana dalam pengumpulan data karena peneliti hanya perlu mengamati dokumen dan dapat dengan mudah memperbaiki kesalahan jika terjadi karena sumber data tetap ada dan tidak.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi yang didapat dari wawancara dan observasi<sup>57</sup>. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti sejarah singkat berdirinya lembaga, letak geografis, sarana dan prasarana, gambar atau foto, dan kegiatan dari program, interaksi sekolah dengan masyarakat, dan publikasi lembaga kepada masyarakat untuk membentuk citra positif lembaga. Instrument yang akan digunakan peneliti pada dokumentasi yaitu Handphone (untuk memfoto dan merekam kegiatan yang dibutuhkan), dan flashdisk (untuk menyimpan file-file dokumen yang dibutuhkan).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul dengan menggunakan teknik atau alat pengumpul data yang telah ditentukan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Miles & Huberman yang terdapat pada buku “metode penelitian kualitatif: konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan, dan pendidikan” analisis data adalah proses mensistensis atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih dalam. Analisis data meliputi pengorganisasian data, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensistensisnya, menyusunnya menjadi pola-pola, untuk memilih apa yang penting data apa yang akan dipelajari, dan untuk menarik kesimpulan bahwa data memberi tahu pengguna hal yang berbeda<sup>58</sup>.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yaitu penyusunan data yang kemudian diinterpretasikan, dianalisis, dan dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kuantitatif, dan R & D*, (Padang: PT.Quantum Teaching, 2006), hlm. 194.

<sup>57</sup> Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Cv. Syakir Media Press, 2021), hlm. 149-150.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ....*, hlm. 132

bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan terciptanya citra positif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes. Dalam penelitian ini mendeskripsikan secara akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Menurut Salim dan Syahrums mengemukakan bahwasannya langkah-langkah kegiatan analisis data sebagai berikut<sup>59</sup>:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses seleksi, yang memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data “mentah” yang muncul dari catatan sekolah tertulis.

Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian, mengurangi data akan menghasilkan cerita yang lebih jelas, dan mengumpulkannya akan memudahkan untuk menemukan lebih banyak data. Semakin lama peneliti berada di lapangan dan semakin besar jumlah data yang dikumpulkan, maka kompleksitas dan kecanggihannya akan semakin besar. Untuk mencapai hal tersebut, data harus direduksi agar tidak menumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya. Data yang dikumpulkan di lapangan cukup besar sehingga perlu direduksi untuk menyelesaikan masalah penelitian. Setiap peneliti dibimbing oleh pertanyaan yang harus dijawab berdasarkan data saat mereka mereduksi data. Jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan bentuk nyata dari temuan penelitian. Teknik dapat diterapkan oleh penulis untuk menghasilkan sebuah ringkasan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes.

#### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Display data adalah pengolahan data yang masih mentah untuk memudahkan inferensi. Informasi yang awalnya disajikan dalam bentuk teks naratif diubah ke dalam matrik, grafik, jaringan, dan bagan untuk menyatukan data dengan ringkas dan jelas menggunakan teks deskriptif.

---

<sup>59</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Konsep dan Aplikasi dalam ilmu sosial, Keagamaan, dan pendidikan*, (Bandung: Citra Pustaka Media 2012), hlm.

ini bertujuan untuk menggabungkan informasi yang terstruktur menjadi format yang padu dan mudah dipahami melalui narasi deskriptif singkat.

### 3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Menurut Miles and Humberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan menarik sebuah kesimpulan, rumusan masalah akan terjawab. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah ketika terbukti dengan pengumpulan bukti yang akurat. Selain itu, kesimpulan yang kredibel dapat dibuat. Setelah data dikumpulkan, peneliti harus memulai memutuskan antara data bermakna dan data tidak bermakna. Bahkan pada langkah verifikasi ini, peneliti harus tetap terbuka untuk menerima masukan data. Beberapa peneliti bahkan masih ragu-ragu untuk membuat kesimpulan tingkat akhir. Sedangkan proses verifikasi dalam konteks ini melibatkan revisi ulang terhadap catatan lapangan serta diskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai “kesepakatan intersubjektivitas”. Setiap interpretasi budaya yang timbul dinilai dari aspek kebenaran, kekokohan, dan kesesuaiannya yang menunjukkan validitasnya. Dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai penciptaan citra positif lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes.

### F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan kredibilitas memiliki banyak teknik meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *conrfimability*<sup>60</sup>. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas.

Triangulasi dalam memastikan kredibilitas penelitian mencakup pemeriksaan data dari berbagai sumber dan melalui berbagai metode, termasuk pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis bertanggung jawab atas penggunaan tiga bentuk triangulasi untuk menguji kredibilitas, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu<sup>61</sup>. Dalam upaya

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*,... hlm. 368-374.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*,... hlm. 368-374.



memvalidasi data, digunakan tiga bentuk triangulasi; yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber. Dalam triangulasi sumber, penulis mencocokkan data yang mereka peroleh dengan melakukan pengecekan kembali ke sumber data tersebut yaitu kepala sekolah, guru dan wali murid. Untuk membandingkan kevaliditasan dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara tentang penciptaan citra positif lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sendiri..

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dimulai dengan upaya mencocokkan data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data didapat dengan wawancara, selanjutnya dicek dengan observasi dan dokumentasi.

#### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dimulai dengan cara mengadakan pemeriksaan kembali mengenai data di kesempatan lain atau suasana berbeda. Hasil wawancara pada suatu waktu jika di ulang kembali di kerap berbeda, sehingga perlu pemeriksaan kembali.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan upaya memeriksa data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Peneliti membandingkan hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes tentang penciptaan citra positif lembaga PAUD, setelahnya dilakukan perbandingan apakah hasil yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti atau tidak.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes**

##### **1. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes**

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan langsung oleh Pengurus Yayasan Aisyiyah Ranting Kalierang yang berdiri pada tanggal 09 Januari 1968 yang terbentuk karena adanya suatu rasa tanggung jawab, rasa senasib sepenanggungan persaudaraan persatuan dan kesatuan. Serta dikelola oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah Kalierang yang diketuai oleh Ibu Silvia Agustina, S.Ag.

Di masa perkembangannya, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes mengalami beberapa periode kepemimpinan yaitu :

- a) Mainah sebagai Kepala TK pada tahun 1968-2002
- b) Siti Kurniati sebagai Kepala TK pada tahun 2002-2007
- c) Siti Mu'minati sebagai Kepala TK pada tahun 2007-2009
- d) Lutfiyatul Chasanah, S.Pd sebagai Kepala TK pada tahun 2009-2014
- e) Nurul Chikmah, S.Pd sebagai Kepala TK pada tahun 2014-2023

Sebelum tahun 1968, pendidikan diadakan di rumah warga yaitu Hj. Saidah, dengan jumlah siswa yaitu 50 yang dibagi menjadi dua kelompok pembelajaran A dan B. Siswa dibagi menjadi dua kelompok dengan tempat yang berbeda, tepatnya di Jalan Majapahit No. 13 Rt 08/05 Desa Kalierang. TK dibangun di atas tanah wakaf H. Tepur seluas 300 meter persegi, dan selesai pada tahun 1990. Dinas pendidikan mengeluarkan SK ijin operasional pertama dengan nomor 09/103.49/HK.98. dan SK ijin operasional terbaru dengan nomor 420/0469/2014, dengan NSS 002.032903.034 dan NPSN 20349059. Terakhir, kegiatan pembelajaran di

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang tetap berada di lokasi tersebut. Hingga sampai saat ini, pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar

2. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

- a. Nama Sekolah : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
- b. Status : Swasta
- c. NSS : 002.032903.034
- d. NSM : -
- e. NPSN : 20349059
- f. Alamat : Jl. Majapahit  
Kelurahan : Kalierang  
Kecamatan : Bumiayu  
Kabupaten : Brebes  
Telp. : 082322399283
- g. Nama Penyelenggara : Pimpinan Ranting Aisyiyah Kalierang
- h. Mulai Operasional : Januari 1968
- i. Izin Operasional : 420/0322/2019
- j. Status Akreditasi/ tahun : B / 2018
- k. Nama Kepala Sekolah : Nurul Chikmah, S.Pd
- l. Nama Guru : A-1 : Dewi Alip Fatikah, S.Pd  
A-2 : Siti Mu'minati, S. Pd  
B-1 : Umi Asmawati, S.Pd  
B-2 : Jaoza Wulandari, S.Pd

3. Visi dan Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

TK Aisyiyah Bustanul Athfal merupakan pendidikan Taman Kanak-kanak yang berada pada naungan Yayasan Aisyiyah Ranting Kalierang yang tentunya memiliki sebuah Visi, Misi dan Tujuan yang akan diterapkan, dan mampu memberikan sebuah harapan baik kepada wali murid, siswa, serta masyarakat dengan adanya lembaga pendidikan. TK Aisyiyah Bustanul Athfal juga mengikuti perkembangan serta tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan teknologi. TK Aisyiyah Bustanul Athfal tentunya ingin

mewujudkan harapan dan merespon dalam visi, misi, dan tujuannya, sebagai berikut:

a) Visi :

“ Terwujudnya Generasi Unggul Yang Bermintaq, Berakhlaqul Karimah, Kreatif, dan Bernalar Kritis sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila ”

b) Misi :

ii. Menanamkan 6S ( Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun, dan Salim)

iii. Manamkan kata tolong, maaf, permisi, silahkan dan terima kasih

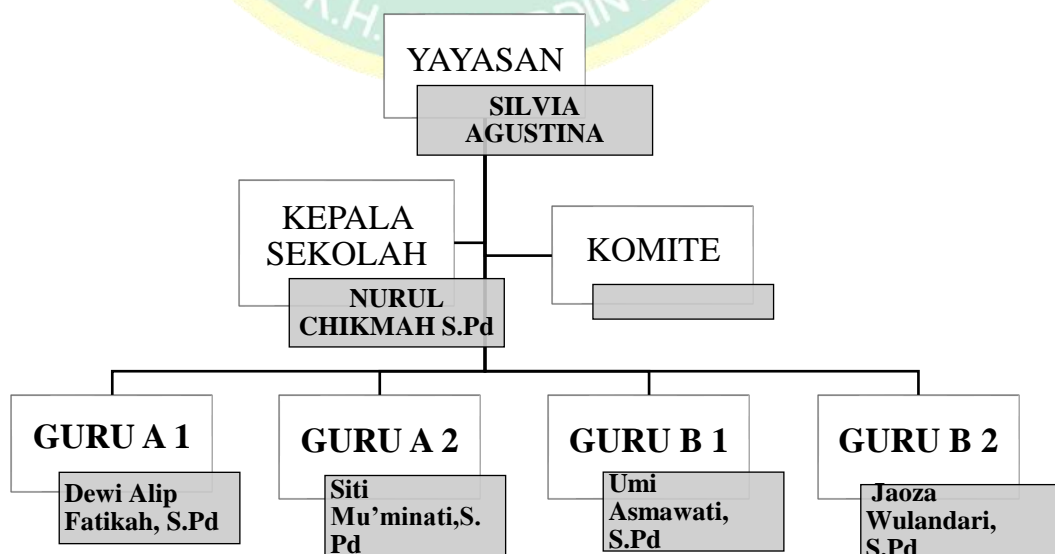
iv. Manamkan bodylanguage perilaku baik.

c) Tujuan :

“ Mewujudkan generasi unggul muslim yang bertaqwa, berakhlaq mulia, cakap, percaya diri, cinta tanah air, berkepribadian dan berkarakter Indonesia sehingga berguna bagi masyaraat yang adil dan makmur, serta diridhoi Allah SWT. ”

4. Struktur Kepengurusan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

**Tabel 1.**  
**Struktur Organisasi Kepengurusan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang**



5. Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

- |                         |           |
|-------------------------|-----------|
| a. Ruang Kelas          | : 4 ruang |
| b. Ruang Kepala Sekolah | : 1 ruang |
| c. Ruang guru           | : 1 ruang |
| d. Ruang penjaga        | : 1 ruang |
| e. Ruang computer       | : 1 ruang |
| f. Kamar Mandi          | : 2 ruang |

6. Administrasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

Administrasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal mencakup dalam beberapa komponen, antara lain yaitu : anak didik yang berjumlah 93 anak, tenaga pendidik yang berjumlah 7 orang, kepala sekolah, dan komite sekolah dari pihak wali murid.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi citra positif lembaga merupakan hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Kehadiran citra terkadang sengaja diciptakan oleh sebuah lembaga pendidikan guna mempertahankan eksistensi dari lembaga dalam menghadapi persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, keberadaan citra positif lembaga sangat diperlukan sebuah lembaga dalam membentuk dan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap pendidikan tersebut..

1. Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

Dalam pembahasan ini, peneliti berfokus pada penciptaan citra positif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes. Fokus penelitian ini memuat mengenai langkah-langkah penciptaan citra positif dan strategi yang dilakukan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes pada citra positif tersebut. Novan Ardy Wiyani mengungkapkan bahwa terdapat lima penciptaan citra positif yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan, antara lain:



a. Citra sekolah berdasarkan perilaku guru dan siswa

Dalam penciptaan citra positif di suatu lembaga pendidikan hal yang dipandang oleh masyarakat yaitu budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, prestasi siswa dan sekolah, dan interaksi positif guru dengan siswa. Budaya sekolah ini merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut. Budaya sekolah secara efektif merupakan nilai-nilai, kepercayaan dan tindakan sebagai hasil kesepakatan bersama yang melahirkan komitmen seluruh personel untuk melaksanakannya secara konsekuen dan konsisten<sup>62</sup>.

Pada suatu lembaga pendidikan hal yang pertama kali diperhatikan yaitu keadaan dari lembaga tersebut. Dari baik buruknya lembaga akan berpengaruh pada penilaian masyarakat terhadap citra lembaga. Oleh karena itu, pengaruh lembaga harus lebih baik secara keseluruhannya. Penciptaan citra positif dimulai dari tingkat paling awal yaitu fokus terhadap citra lembaga pendidikan yang mengarah langsung mengenai perilaku guru dan siswa yang mencerminkan baik atau buruknya dari lembaga pendidikan tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut budaya sekolah yang diperlihatkan merupakan perilaku guru dan siswa dalam kegiatan sehari-hari dalam lingkungan sekolah yang nantinya budaya sekolah tersebut berkaitan erat dengan terciptanya citra positif sekolah. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes wawancara dengan kepala sekolah dan guru, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Dalam menciptakan citra positif, perilaku guru dan siswa dapat berpengaruh pada citra sekolah secara optimal. Perilaku baik yang dicerminkan oleh guru dan siswa diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan citra positif

---

<sup>62</sup> Sukses Dakhi, Agustin., *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2020). hlm. 3

sekolah dari banyaknya lembaga Taman Kanak-kanak yang ada disekitar.

Wijaya dan Rusyan mengatakan bahwa guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh indentifikasi diri. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sekolah masih tetap memegang peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain<sup>63</sup>.

Guru sebagai seorang pendidikan tentunya harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasa cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban;

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- 2) Mempunyai komitmen secara profesioanl untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya<sup>64</sup>.

Harapan dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam

---

<sup>63</sup> Darmadi., *Guru Abad 21 (Perilaku dan Pesona Pribadi)*, (Bogor: Guepedia). hlm. 28

<sup>64</sup> Undang-undaang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, hal yang pertama kali dilakukan yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran meliputi program tahunan (Protah), program semester (Promes), rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian (RKH). Pada rapat bersama yang dihadiri oleh kepala sekolah dan semua guru perencanaan pembuatan program tahunan dan program semester biasanya dilakukan dalam satu tahun sekali, sedangkan untuk program mingguan dan program kegiatan harian dilakukan setiap satu minggu sekali. Perencanaan tersebut nantinya akan menjadi pedoman bagi seorang guru dalam proses pembelajaran dilaksanakan. Dari perencanaan kegiatan yang sudah dibuat nantinya akan dilaksanakan untuk mengembangkan perilaku anak. Perilaku anak dikembangkan dengan keteladan yang guru cerminkan dikegiatan sehari-harinya dalam lingkungan sekolah.

Guru itu digugu dan ditiru, dimana semua perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh guru akan terekam erat dibenak anak usia dini. Dalam pembelajaran guru menyadari bahwa perilaku, perbuatan dan tingkah lakunya sering kali ditiru oleh siswa. Apalagi dalam menanamkan perilaku positif pada siswa. Perilaku guru yang ditanamkan pada anak biasa menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah yaitu “membentuk anak yang berakhlakul karimah”.

Pengetahuan dan perilaku anak di lembaga pendidikan dididik, dibina, dan dilatih melalui proses pendidikan. Hal ini menjadikan pengetahuan dan perilaku anak mengalami perubahan dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah pengetahuan dan perilaku anak. Dalam proses perubahan tersebut anak akan mendapatkan banyak pengalaman belajar yang

bisa memberikan kemanfaatan baginya saat ia berada di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakatnya. Agar proses perubahan pengetahuan dan perilaku bisa berlangsung optimal maka pendidikan seyogyanya diberikan kepada anak sejak ia berada pada masa usia dini sampai akhir hayatnya<sup>65</sup>.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang pada tanggal 21 Juli 2023 mengenai perilaku positif siswan yang ditanamkan oleh seorang guru dalam mencerminkan citra sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang yaitu:

“untuk sikap di lihat dari sopan santunnya, adabnya dan kebetulan sekolah ini kan menanamkan sikap sopan santun yaitu 6s (salam, sapa, senyum, sopan, santun, salim), dan kita juga mengajarkan kata-kata Ajaib (tolong, maaf, terima kasih, permisi, silahkan) itu semua kita ajarkan di pembiasaan harus terus menerus. Selain itu dapat dilihat dari kehadiran, mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya seperti apa, dari pakaiannya rapih atau tidak, dan dari hasil karyanya itu bagaimana<sup>66</sup>.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal tersebut dapat peneliti ketahui bahwa tidak hanya satu atau dua perilaku saja yang guru lakukan dalam menanamkan perilaku yang dibentuk dan dikembangkan di sekolah. Selain itu, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal tentang kegiatan yang dapat menanamkan perilaku siswa sebagai berikut:

“selain menanamkan sopan santun pada anak melalui pembiasaan, di TK ini juga ada pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap senin-kamis mba, ya walaupun

---

<sup>65</sup> Witasari, Okti & Novan Ardy Wiyani, Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini, *JECED: Journal Of Early Childhood Education and Development*, Vol. 2 No. 1, 2020. hlm. 53

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 21 Juli 2023, dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

anak-anak lebih ke banyak mainnya, tapi kalo kita melakukannya setiap hari, akan menjadi hal biasa bagi anak-anak, sehingga nanti kalo lulus dari sekolah anak bisa hafal bacaan-bacaan sholat dhuha. Nah dari situ, banyak yang tanya (kok pinter ya hafal bacaan sholat dhuha, sekolah di mana?) gitu, itu kan sudah termasuk perilaku positif yang secara tidak langsung berdampak baik buat sekolah. Terus ada juga yang sekarang TAUD, setiap paginya anak-anak akan membaca surat-surat pendek juz 30, kalo nanti anak hafal minimal setengahnya dari juz 30 itu kan sudah sangat membanggakan bagi sekolah, ya kan mba?. Jadi, untuk menanamkan perilaku baik di sekolah itu kita menanamkannya banyak lah, dari segi keagamaan ada, akademik dan non akademiknya juga ada, sopan santu juga.<sup>67</sup>”

Dari pernyataan di atas diperjelas oleh Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku wali kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal, yaitu:

“disiplinnya anak-anak kan tidak yang seperti disiplinnya orang dewasa, jadi harus selalu diingatkan. Biasanya untuk melatih kedisiplinan itu dilakukan di pembiasaan, sikap dari siswa juga saya lakukan di pembiasaan, contoh saja nih mba (jujur-jujur yes!, bohong-bohong NO!) nah dari pembiasaan itu saja sudah bagus, anak-anak jadi tau (oh sikap bohong itu tidak baik yak arena No!, oh sikap jujur itu baik ya? Karena Yes!) gitu mba, nah itu saya lakukan setiap harinya di pembiasaan setelah salam dan membaca doa sebelum belajar gitu. Terus dalam menjaga lingkungan kebersihan juga, Langkah yang di ambil dari saya ya, sayanya yang harus bergerak bagaimana agar kebersihan di kelas itu bisa rapih dan bersih, jadi kita yang kasih contoh ke anak-anak kalo habis makan jajan sampahnya di buang di tempat sampah, itu masuknya pembiasaan yang baik, anak-anak akan dengan sendirinya menjaga lingkungan kelas atau bahkan lebih luasnya lagi ke lingkungan sekolahnya.<sup>68</sup>”

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang dan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku wali kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang di atas, peneliti menyimpulkan secara umum bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 21 Juli 2023, dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 21 Juli 2023, dengan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku wali kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes.



Kalierang menerapkan dengan kegiatan pembiasaan. Hal ini bukan tanpa alasan, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Jaoza Wulandari S.Pd. selaku wali kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang dapat kita lihat beberapa karakteristik pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan perilaku positif siswa yaitu pembelajaran yang menggunakan metode yang beragam. Hal ini dilakukan agar memberikan pengalaman secara langsung kepada anak melalui semua inderanya. Dengan bernyanyi anak dapat menggunakan mulutnya, dengan bercerita anak dapat menggunakan mulut dan telinganya, dengan memberikan teladan yang baik anak dapat menggunakan matanya, dan dengan kegiatan *outing class* serta kegiatan sosial yang dilaksanakan anak dapat menggunakan seluruh inderanya.

Dalam hal ini, menanamkan perilaku positif pada siswa melalui kegiatan pembiasaan tentunya secara tidak langsung seorang guru sudah menanamkan perilaku positif pada anak, semisal guru ingin menanamkan perilaku disiplin, maka sebagai seorang guru harus lebih dulu berbuat disiplin. Jika ingin menanamkan perilaku santun, maka seorang guru harus juga berperilaku santun pada siswanya. Guru ingin mengajarkan anak mengenai ketaatan kita pada Allah, maka guru harus juga berperilaku sebagai orang yang taat kepada Allah. Sehingga apa yang dilakukan oleh seorang guru tentang perilaku positif yang disampaikan pada siswa, maka siswa akan dengan jelas mengerti dan bertindak seperti yang telah dilakukan dan diucapkan oleh gurunya. Dengan menanamkan perilaku positif yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang dalam perilaku positif guru pada siswa tersebut, maka selaras dengan apa yang di cetuskan oleh Megawangi.

Menurut Megawangi perilaku positif guru yang menanamkan perilaku positif siswa dalam menciptakan citra positif sekolah

menjelaskan bahwa menanamkan perilaku positif siswa bagi seorang guru tidak cukup dengan membekali mereka dengan teori dan seperangkat kurikulum dan visi misi saja tetapi juga menyangkut bagaimana seorang guru dapat menjadi idola bagi siswanya, sehingga setiap perkataan dan tingkah laku guru akan ditiru oleh peserta didik<sup>69</sup>.

Selain itu, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku wali kelas B 2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang, dalam menanamkan perilaku positif siswa yang mencerminkan citra positif sekolah dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran di kelas, perilaku positif yang ditanamkan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang, dilakukan dalam kegiatan pembiasaan religius. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembiasaan religius dalam menanamkan perilaku positif siswa sesuai dengan penjelasan oleh megawangi. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan dilakukan guru dengan cara menunjukkan sikap dan mencerminkan karakter yang baik yang mampu ditiru oleh anak. Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang untuk membiasakan anak usia dini melakukan kebaikan-kebaikan secara terjadwal maupun terprogram<sup>70</sup>. Perilaku seorang guru dalam memberikan pembiasaan yang menyenangkan untuk siswa, sehingga siswa dengan mudah terfokus pada penjelasan guru<sup>71</sup>. Perilaku positif yang sering kali dilakukan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang dicontohkan kepada siswa adalah seperti berbicara yang sopan kepada setiap orang, salam sebelum memasuki kelas, berjabat tangan ketika datang dan

---

<sup>69</sup> Hanifah, Nurdinah., & Julia, *Membedah Anatomi Kurikulum Membangun Masa Depan Yang Lebih Baik*, Universitas Pendidikan Indonesia (Kampus Padang)

<sup>70</sup> Wiyani, Ardy Novan, Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA), *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 03, No. 1 Februari 2017

<sup>71</sup> Hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, pada tanggal 25 Juli 2023

pulang sekolah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan kata tolong saat ingin meminta tolong, harus saling menolong ketika temennya sedang meminta bantuan. Selain itu, guru selalu mencontohkan pada siswa dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih dengan membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan-pembiasaan itu dengan harapan anak-anak bisa menerapkan di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini anak terbiasa melakukan hal-hal positif yang nantinya anak secara tidak langsung dapat menirunya di lingkungan sekolah maupun rumah, dan anak mampu melakukan kegiatan pembiasaan tanpa intruksi guru, dan merasa senang. Berdasarkan hasil observasi di atas guru menggunakan metode kegiatan pembiasaan dengan kegiatan yang dimulai dari kedatangan siswa ke sekolah sampai pulang. Setiap harinya kegiatan tersebut diterapkan dan diharapkan mampu tertanamkan di otak anak. Kegiatan pembiasaan tersebut diharapkan mampu menciptakan citra yang positif bagi lembaga dengan membentuk opini masyarakat dalam melihat perilaku baik anak.

Prestasi siswa di sekolah menjadi indikator salah satu langkah dalam menciptakan citra positif sekolah. Hal ini, dapat dilihat dari bagaimana siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yaitu ekstrakurikuler. Menurut Usman & Setiawati kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun dilakukan di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang<sup>72</sup>.

---

<sup>72</sup> Sumantri, M. S., *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2022). hlm. 248

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu, untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Kegiatan di luar pembelajaran yang artinya anak akan berinteraksi langsung dengan lingkungan luar pembelajaran sendiri yang bertujuan membantu anak menemukan minat dan bakatnya. Partisipasi anak dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh untuk sekolah, hal ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi sekolah. Di luar jam pelajaran anak-anak juga belajar kegiatan-kegiatan yang baru yang berbeda dengan kegiatan belajar di kelas, mereka akan belajar mengenal warna dalam kegiatan ekstrakurikuler mewarnai, meningkatkan motorik kasar melalui gerakan-gerakan yang senada dengan lagu, mendengarkan puisi dari arti surat pendek yang secara tidak langsung meningkatkan aspek nilai agama dan moral. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, diharapkan mampu menyalurkan minat yang nantinya akan menjadi potensi dalam penilaian prestasi anak. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang saat wawancara bersama peneliti pada tanggal 25 Juli 2023. Menurut Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku wali kelas B2 tentang penilaian prestasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

“Sebenarnya untuk prestasi alhamdulillah, disini menjadi bahan ketakutan tersendiri untuk TK-TK lain bahan parno karena dari dulu itu alhamdulillah selalu masuk, dimana-mana kalau ada lomba juga kita selalu dapat nomor juara 1 2 3 itu pasti, misalnya dari lomba mewarnai, drumband, tari gerak dan lagu, arti dari al-qur'an yang dibikin seperti puisi itu juara satu. Jadi selalu menjadi parnonya tk-tk lain. Ada lomba apa saja itu kita selalu ikut, karena kita sudah mempersiapkannya, misal saja dari lomba mewarnai, kita ada ekstra mewarnai nah nantinya kita sortir nih di kelas anak-anak suruh mewarnai semua, nanti kita liat siapa yang memiliki potensi besar dalam hal mewarnai, setelah kita liat nanti

kita bicarakan dengan orang tua, dan alhamdulillahnya orang tua malah mendukung, setelah itu kita asah kemampuan anak itu, nah itu yang menjadi celengan kita, nanti suatu saat kalo ada lomba mewarnai kita bisa langsung daftar karena kita sudah ada celengan, itu juga termasuk mendorong partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan ekstra kan mba, ya kan?<sup>73</sup>”

**Tabel 2**  
**Prestasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes**

No.	Tanggal / tahun	Nama anak didik	Kegiatan dan keterangan
1.	2015	TK Aisyiyah Bustanul Athfal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara 3 lomba gerak dan lagu</li> <li>- Juara 3 lomba karnaval 71 (tingkat kecamatan)</li> <li>- Juara 1 lomba mengaji (HAN Gugus tingkat kec.)</li> </ul>
2.	2016	TK Aisyiyah Bustanul Athfal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara 3 lomba gerak dan lagu (di kabupaten)</li> </ul>
3.	2017	TK Aisyiyah Bustanul Athfal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara 1 lomba mewarnai Kel. A</li> <li>- Juara 1 lomba mewarnai Kel. B</li> <li>- Juara 3 lomba karnaval ke 72 Kec. Bumiayu</li> <li>- Juara 2 lomba mewarnai gambar (Hardiknas)</li> </ul>

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. pada tanggal 25 Juli 2023



4.	2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Irvara de Valencia</li> <li>- Aiman athaullah</li> <li>- Qiswa, asha, nabila, ayu, nadira, hafiza, husna, syifa.</li> <li>- Jaoza wulandari</li> <li>- Yona khoerotunnisa</li> <li>- Firya, zazam tania, najwa, raffa, izan, atha, mirza, husna, Azhar.</li> <li>- Hafiza dkk</li> <li>- Jaoza wulandari</li> <li>- TK Aisyiyah Bustanuul Athfal</li> <li>- Hafiza, Nabila, Asha, Qiswa, Echa, nadhira, kayla</li> <li>- Hafiza khairza libna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara 2 lomba geguritan (di TK Bayangkari, tingkat kecamatan)</li> <li>- Juara 2 Lomba doa sehari-hari (PCA/ klinik pratama)</li> <li>- Juara 1 lomba senam (PCA/ klinik pratama)</li> <li>- Juara 1 lomba APE guru (TK ABA cab.bumiayu)</li> <li>- Juara harapan 1 lomba fashion show (SMPN 2 Hut 33)</li> <li>- Juara 1 lomba gerak dan lagu (SMPN2 Hut 33)</li> <li>- Juara 2 lomba senam gemari tingkat kabupaten (aisyiyah daerah) di MTS Muhammadiyah larangan</li> <li>- Juara 2 Lomba APE tingkat kabupaten</li> <li>- Juara 2 Karnaval Pembangunan 2018 Kec. Bumiayu (HUT RI ke 73)</li> <li>- Juara kreativitas terbaik lomba senam gemari (di Gedung ex kawedanan bumiayu).</li> </ul>
----	------	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fahrani maitsa ayu zifa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara 2 lomba mewarnai faber castell tingkat brebes selatan (di Gedung ex kawedanan bumiayu)</li> <li>- Juara 3 lomba finger painting dalam rangka HAN (di TK miftakhusyifa jati sawit)</li> </ul>
5.	2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abida Syakila Az Zahra</li> <li>- Nur oktaviani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara 1 tingkat TK lomba mewarnai dalam rangka milad Muhammadiyah 109 tingkat kecamatan (di MBS bumiayu)</li> <li>- Juara 1 tingkat KB lomba mewarnai dalam rangka milad Muhammadiyah 109 tingkat kecamatan (di MBS bumiayu)</li> </ul>
6.	2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abida Syakila Az Zahra</li> <li>- Haisha Hanum Hanania</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juara 2 dan 3 lomba mewarnai dalam mural jatisawit (di lapangan tegong)</li> </ul>

**Sumber :** Dokumentasi dari buku prestasi



**Gambar 4.1**

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan secara umum bahwa TK tersebut telah mencapai prestasi yang luar biasa dalam berbagai kompetensi dan lomba. Mereka memiliki rekam jejak yang kuat dalam memenangkan berbagai jenis lomba seperti mawarnai, drumband, tari gerak dan lagu, serta kompetensi tentang pemahaman arti al-qur'an yang diubah menjadi puisi. Dari prestasi tersebut mampu menciptakan ketakutan dan kekhawatiran di kalangan TK lainnya. Selain itu, pernyataan tersebut juga selaras dengan apa yang dicetuskan oleh Usman dan Setiawati bahwa sekolah mencerminkan komitmen dalam mendukung partisipasi dan pengembangan minat dan bakat siswa. Mereka tidak hanya memfasilitasi keikutsertaan dalam berbagai kompetisi, tetapi juga secara aktif mencari dan mendukung bakat-bakat khusus siswa, seperti dalam mewarnai. Secara keseluruhan, pernyataan ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah berhasil mendorong siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan bakat mereka, dan mencapai prestasi yang luar biasa dalam berbagai hal. Tabel di atas merupakan bukti dari prestasi yang di raih oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes.

Sementara itu, untuk mencapai kesuksesan dalam mendorong perilaku positif siswa serta menilai prestasi siswa tentunya memerlukan interaksi positif yang dibangun oleh guru dan siswanya. Interaksi positif yang dibangun guru dengan siswa menjadi fokus langsung intervensi

atau dianggap sebagai salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa di sekolah. Saat ini anak-anak memasuki sekolah formal baik di prasekolah atau TK, hubungan dengan guru memberikan dasar untuk berhasil dalam beradaptasi terhadap lingkungan sosial dan akademis sekolah. Dari hari pertama sekolah, anak harus bergantung pada guru untuk menyediakan kebutuhan mereka bagi mereka dengan pemahaman dan dukungan yang akan memungkinkan mereka untuk mendapatkan hasil maksimal dari interaksi sehari-hari mereka di dalam kelas<sup>74</sup>. Anak-anak yang membentuk hubungan yang erat dengan guru dapat menikmati suasana sekolah dan bergaul baik dengan teman-teman lain. Hubungan positif dengan guru juga dapat berfungsi sebagai dasar yang aman bagi anak-anak, mereka lebih mampu bermain dan bekerja pada mereka sendiri karena mereka tahu bahwa jika mendapatkan hal-hal yang sulit atau jika mereka marah, mereka dapat mengandalkan guru mereka untuk mengenali dan menanggapi masalah ini.

Interaksi positif yang dibangun oleh seorang guru secara tidak langsung akan berpengaruh bagi sekolah dalam mensukseskan perilaku positif anak di kehidupan sehari-hari yang tentunya memberikan dampak yang signifikan terhadap sekolah. Hal ini penting agar proses pendidikan dan pelayanan kepada siswa dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 21 juli 2023 keterlibatan seorang guru dalam menciptakan interaksi positif dengan siswanya yaitu:

“untuk membentuk interaksi yang positif dengan siswa kita sebagai guru, apalagi guru TK otimatis harus memiliki chemistry tersendiri dengan siswa, harus menjadi bestie. Maksud dari bestie disini bukan seperti orang dewasa tetapi seperti ibu dan anak.

---

<sup>74</sup> Kristiyani, Titik. *Self – Regulated Learning (Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia)*, (Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS, 2016). hlm. 131-132

kalau mau menjadi guru apalagi guru TK Langkah yang paling utama itu cinta dengan pekerjaannya, kalau sudah cinta sayang semuanya akan terlihat mudah, tapi kalau secara akademik berbeda karena ini tahun ajaran baru tentunya banyak sekali anak baru disini, ada juga anak yang mengulang. Secara akademik untuk anak lama sedikit sudah paham pembelajaran di sekolah jadi untuk perhatiannya sedikit, namun berbeda dengan anak yang baru kita harus lebih memperhatikan dan menuntun mereka agar bisa dalam akademiknya. Contoh mba, karena sekarang sedang memasuki tahun ajaran baru, disini masih banyak sekali anak-anak yang masih ditunggu orang tua, padahal kebijakan dari sekolah ini adalah anak-anak tidak boleh ditunggu, dari situ tugas kita bagaimana cara kita merayu anak agar anak merasa nyaman dengan kita, senang, berani dan mandiri yaitu melalui pendekatan secara langsung di kegiatan sehari-harinya di sekolah. Nah dari situ untuk menciptakan interaksi yang positif dari seorang guru dengan siswanya dilakukan dengan cara pendekatannya bisa dilakukan dengan individu, kita sebagai guru harus bisa mengamati karakter dari masing-masing anak, terus dengan komunikasi terbuka, dan yang paling utama kita juga membutuhkan dukungan dari orang tua agar anaknya mau gitu mba.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal tersebut dapat peneliti ketahui bahwa menciptakan sebuah interaksi yang positif antara guru dan siswanya dilakukan dengan melalui pendekatan secara individu. Metode atau pendekatan individu dikenal sebagai suatu metode atau strategi yang menempatkan perhatian dan interaksi secara khusus pada kebutuhan, perkembangan, dan karakteristik unik dari setiap anak. selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi dari wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, S.Pd. selaku guru kelas B1, mengatakan:

“kalau saya sendiri dalam menciptakan interaksi yang positif dengan anak biasanya lebih ke per individu, mana yang butuh pertolongan, biasanya saya memantau anak di kelas siapa yang membutuhkan bantuan, terkadang anak sendiri belum bisa

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Pada Tanggal 21 Juli 2023 dengan Ibu Nurul Chikmah, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes



menyampaikan keinginan-Nya jadi kita sebagai guru harus bisa membaca gerak tubuh anak dan tanggap dalam situasi, contoh saja karena ini masih di tahun ajaran baru anak-anak masih banyak yang suka keluar masuk kelas ya saya biarkan yang penting tidak keluar gerbang dan secara pelan menuntun mereka untuk Kembali masuk ke kelas masing-masing.<sup>76</sup>”

Dari pendekatan individu yang diberikan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang di atas, semuanya didasari atas kesadaran guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang yang akan menumbuhkan interaksi yang baik dengan siswa. Dimana seperti yang kita ketahui, dalam menciptakan interaksi positif dengan siswa sebagai langkah yang pertama melalui pendekatan individu. Pendekatan individu dilakukan dengan membaca gerak tubuh anak, dan tanggap situasi. Selain itu dengan pendekatan individu guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal memberikan kenyamanan, perhatian, dan kehangatan kepada siswa dengan tujuan hubungan tersebut akan bertahan.

Apa yang diberikan oleh guru yang aktif dalam menunjukkan penerimaan, pemahaman, kehangatan, kepercayaan, dan kerjasama terhadap siswa dalam menciptakan interaksi positif selaras dengan pernyataan Barry king, dimana perilaku dari guru di atas tidak hanya berpengaruh pada hubungan guru dan siswa yang positif, tetapi juga meningkatkan kemungkinan membangun interaksi yang kuat yang akan bertahan dari waktu ke waktu.

Selain itu, pelaksanaan interaksi positif seperti yang dilakukan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang tersebut juga selaras dengan pendapat Wubbels yang dikutip oleh Titik Kristiyani terkait interaksi positif seorang guru dengan siswa, bahwa interaksi guru dan siswa yang dibentuk oleh seorang guru dilaksanakan di dalam kelas

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Asmawati, S.Pd. selaku guru kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes Pada Tanggal 24 Juli 2023

yang menentukan suasana kerja di dalam kelas<sup>77</sup>. Perilaku interpersonal guru memiliki dua dimensi dilihat dari pengaruh dan kedekatan, dimana ini dapat dianggap sebagai kerja sama-oposisi. Adapun kerja sama-oposisi yang dilakukan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang diharapkan mampu membentuk interaksi positif dalam kelas yang nantinya berpengaruh di lingkungan sekolah. Pendekatan individu juga dilakukan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang juga memungkinkan para orang tua dan guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang anak-anak dan memberikan perawatan yang lebih spesifik serta sesuai dengan kebutuhan mereka. Keberhasilan dalam menciptakan sebuah interaksi positif antara seorang guru dan siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan yang dirasakan oleh wali murid dan siswa. Dari tingkat kepuasan ini, dapat membentuk citra positif bagi sekolah, yang berdampak positif pada reputasi dan prestasi sekolah tersebut.

Sementara itu, suksesnya pembentukan perilaku positif pada siswa, adanya prestasi siswa, dan terbentuknya interaksi positif yang dilakukan oleh guru dan siswa ini yang pada akhirnya menumbuhkan citra sekolah atau pandangan dari *stakeholders* yaitu wali murid. maka diperlukannya analisis yang dilakukan sekolah mengenai citra yang disampaikan sekolah pada masyarakat melalui hasil survei kepuasan wali murid. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal, tentang bagaimana sekolah menganalisis serta memastikan citra positif sekolah dari hasil survei kepuasan dari wali murid dan siswa sebagai berikut:

“kepuasan yang diberikan wali murid tentang sekolah ini biasanya kita lihat dari sosial media atau biasanya dari alumni

---

<sup>77</sup> Kristiyani, Titik., *Self-Regulated Learning (Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia)*, (Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS, 2016). hlm. 131-132

wali murid yang melaporkan kepuasan dari sekolah ini. Positifnya wali murid dari mulut ke mulut itu sudah membuktikan sebuah kepuasan terhadap sekolah kita. Alhamdulillah dari wali murid itu secara tidak langsung sedang mempromosikan sekolah kita, dan dari pihak sekolah juga mempromosikan, tapi kepuasan dari wali murid itu yang menjadi penguat ajang promosi. Kalau dari dalam lingkungan sekolah tingkat kepuasannya anaknya ikut lomba dan juara, ibunya bangga, senang gitu mba.”<sup>78</sup>

Dari pernyataan di atas, diperjelas oleh Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku wali murid dari kelas B2, mengaakan:

“secara tidak langsung dari keluarga, tetangganya yang mendaftar di sekolah kita kan bukti kepuasan, postingan wali murid yang ada di sosial media itu kan termasuk mempromosikan secara langsung tanpa di suruh berarti kan puas, orang tua membuat postingan tentang kepuasan mereka terhadap sekolah kita, dan melaporkannya kepada kita, tentunya saya sebagai guru sudah bangga dan saya tidak mau kalah, saya juga membuat postingan mengenai hal yang sama pula. Ada omongan atau dari mulut ke mulut yang dapat membentuk citra positif dari sekolah ini. Sekolah kita itu jadi kejaran SD-SD, karena lulusan dari TK ABA itu lulusannya berprestasi semua makanya mereka itu bangga dan puas.”<sup>79</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan hasil wawancara dengan Ibu Jaoza Wulandari dan Ibu Umi Asmawati, peneliti menyimpulkan secara umum bahwa citra sekolah berdasarkan perilaku guru dan siswanya adalah merupakan langkah awal dari penciptaan citra positif bagi sekolah. Hal ini bukan tanpa alasan, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal beberapa perilaku seorang guru dan siswa yang dapat mempengaruhi citra sekolah termasuk kehadiran guru yang tepat waktu, menunjukkan

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes Pada Tanggal 21 Juli 2023

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku wali kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes Pada Tanggal 21 Juli 2023

profesionalisme guru sebagai teladan bagi siswa, dan interaksi positif dengan pendekatan khusus yang menciptakan perilaku siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah. Perilaku siswa dalam membentuk citra sekolah ini merupakan keberhasilan sekolah dalam membentuk anak menjadi berakhlakul karimah, sehingga perilaku positif siswa akan terus berlanjut, dan terbawa ke jenjang selanjutnya yaitu pada saat anak-anak memasuki sekolah dasar.

Dari perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru dan siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dapat memberikan kepuasan kepada wali murid dan masyarakat. Kepuasan itu dapat dilihat melalui postingan wali murid di media sosial. Hal ini secara tidak langsung membantu mempromosikan sekolah yang memberikan dampak positif bagi citra sekolah. Promosi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut mampu membentuk opini publik yang nantinya akan menjadi promotor bagi calon konsumen lembaga tersebut. Perilaku tersebut memiliki dampak signifikan terutama dalam memperkuat citra positif sekolah. Semakin banyak perilaku positif dari guru dan siswa akan semakin memperkuat citra positif sekolah tersebut.

b. Citra sekolah berdasarkan letak kepemilikan sarana dan prasarana

Depdiknas atau sekarang bersalin nama menjadi Kemdikbudristek telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah sifatnya, sarana bersifat langsung, dan

prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan<sup>80</sup>.

Menurut Bafadal, sarana dan prasarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai<sup>81</sup>. Perlu kita ketahui bahwasannya sarana dan prasarana menjadi pilar yang menompang proses pembelajaran. Kehadirannya memperkokoh bangunan proses untuk mencapai tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sarana dan prasarana pendidikan seperti bangunan, peralatan, letak lokasi tersebut yang nantinya mampu menarik perhatian masyarakat. Dengan begitu dapat kita ketahui bahwa kelengkapan sarana prasarana menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dalam sekolah.

Kelengkapan sarana dan prasarana mampu memberikan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar guna mencapai hasil belajar yang optimal dan dilakukan dengan sengaja serta terorganisir secara baik. Selain itu, guru dan sarana prasarana merupakan faktor pendukung yang penting dalam pendidikan<sup>82</sup>. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti yang di jelaskan pada UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab IX menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan dan penilaian pendidikan secara berkala harus direncanakan<sup>83</sup>.

Pada dasarnya keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Di sebabkan memang jika sarana dan

---

<sup>80</sup> Waruwu, Nurdelima., *Manajemen Perkantoran*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022). hlm. 175

<sup>81</sup> Waruwu, Nurdelima., *Manajemen Perkantoran...* hlm. 176

<sup>82</sup> Nasrudin dan Maryadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran SD*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Januari, 2018), Vol. 1, No. 1, hlm. 16

<sup>83</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003



prasarana tidak dikelola dengan baik, penurunan mutu dari sarana dan prasarana tersebut dapat terjadi dengan cepat. Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dalam proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana dan prasarana pendidikan dan juga dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di lembaga-lembaga untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Badrus suryadi dan Sulis rahmawati mengatakan tujuan pengelolaan sarana dan prasarana yaitu agar semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah baik yang bersifat administrasi maupun teknik operasional dapat dijalankan dengan baik dan efisien, yaitu meliputi<sup>84</sup>:

- 1) Perencanaan dan Pengadaan

Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah tidaklah semudah pengadaan meja dan kursi yang hanya mempertimbangkan selera dan dana yang tersedia. Arikunto dan Yuliana mengatakan proses pengadaan sarana dan prasarana perlu pertimbangan yang lebih banyak dan semuanya harus bersifat edukatif. Prosedur yang digunakan dalam perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana seperti; mengadakan analisis materi dan alat/media yang dibutuhkan, seleksi terhadap alat yang masih dapat dimanfaatkan, mencari dan menetapkan dana, dan menunjukkan seseorang yang akan diserahkan untuk mengadakan alat dengan pertimbangan keahlian dan kejujuran<sup>85</sup>.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam rapat guru yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023 di

---

<sup>84</sup> Suryadi, Badrus., & Sulis Rahmawati, *Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018). hlm. 4

<sup>85</sup> Suryadi, Badrus., & Sulis Rahmawati, *Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan...* hlm. 4

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang, peneliti menemukan hasil bahwa dalam perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru-guru untuk mendiskusikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan yang akan menjadi tanggung jawab dari sarana dan prasarana tersebut. Tentunya sudah dengan rencana yang matang, yang melibatkan keuangan sekolah maka kepala sekolah dan staff administrasi terlebih dahulu membuat RAPBS dan RKT<sup>86</sup>. Dimana dalam diskusi tersebut kepala sekolah memberikan peluang untuk setiap guru dalam memberikan respon dan sarannya terhadap fasilitas sekolah. Selain itu, kepala sekolah memberikan kesempatan untuk salah satu guru dalam mempertanggung jawabkan ketersediaan sarana dan prasarana. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang saat wawancara dengan peneliti pada tanggal 21 Juli 2023. Menurut Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang tentang seperti apa perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang, yaitu:

“kalo untuk perencanaan sih biasanya kita diskusikan dulu mba, apa yang kurang gitu agar nanti uangnya ngga keluar sia-sia dan sarana sekolah sendiri ada karena adanya anggaran dana bos untuk melengkapi pembelajaran siswa, baik APE luar maupun dalam, dan untuk perawatannya juga ada. Untuk donatur APE juga ada namun untuk donatur tetap tidak ada. Sedangkan prasarana disini alhamdulillah sudah memadai banget mba, apalagi pertahun ini kita punya Gedung baru di belakang, toilet yang lebih luas dan bersih dan yang terakhir taman yang luas, jadi insha allah memadai, Cuma untuk pertahun ini karena jumlah siswanya banyak hampir 100 jadi ruang kelasnya kurang, otomatis ada Gedung serba guna yang di belakang di jadikan kelas untuk sementara ini<sup>87</sup>.”

---

<sup>86</sup> Hasil Observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 21 Juli 2023

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 21 Juli 2023



**Gambar 4.2**

Gedung baru ruang serba guna

Dari apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang di atas, dapat kita ketahui bahwa proses perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sebelumnya dilakukan dengan memastikan keuangan sekolah melibatkan penyusunan RAPBS dan RKT untuk memastikan sumber daya keuangan dialokasikan dengan baik sesuai dengan kebutuhan sekolah. Itu semua menunjukkan kompleksitas dalam mengelola dana sekolah untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, serta pentingnya perencanaan yang matang dan partisipasi wali murid dalam mendukung fasilitas pendidikan yang berkualitas.

2) Penggunaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana digunakan sebagai media untuk membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Berkenaan dengan pemanfaatan dalam memastikan sarana dan prasarana dalam memfasilitasi dan digunakan dengan baik harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, dan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang harus

sesuai dengan pembelajaran di kelas yang mana dengan tujuan agar anak mampu mengetahui secara langsung dalam bentuk visual sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang pada tanggal 21 Juli 2023. Menurut Ibu Nurul Chikmah, S.Pd selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang yang dilakukan kepala sekolah dalam memfasilitasi dan memastikan sarana dan prasarana digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas yaitu:

“kalau cara saya dalam memfasilitasi untuk sarana dan prasarana itu dengan cara anggaran dana BOS. dana BOS kan memang untuk anggaran sekolah ya, terus ada sarana dan prasarana di anggarkan oleh spp wali murid, administrasi wali murid, kaya tadi yang saya sampaikan pos pos yang saya jelaskan ada pengembangan untuk apa, dana khusus untuk apa, dan juga iuran untuk pembelajaran anak untuk satu tahun ke depan sarana prasarana anak yang nantinya untuk KBM contoh biar setiap ada kegiatan tidak terus-terusan iuran, jadi sekali di pembayaran awal, pembayaran itu semua nanti di sampaikan ada saat adanya rapat dengan wali murid, yang nantinya akan digunakan untuk perawatan fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana sekolah. Nah kalau sarana dan prasarana di kelasnya itu ada buku paket, tapi di dalam buku paket itu ada kebutuhan-kebutuhan anak yang di lakukan setiap hari seperti lem, pensil, buku, gunting dengan tujuan agar anak tidak membawa dari rumah tapi dari sekolah sudah menyediakan, dan anggaran itu sudah di bayarkan oleh wali murid pada saat awal tahun pembelajaran yang di sampaikan di rapat itu. Makanya setiap tahunnya saya dan teman-teman membuat RAPBS dan RKT. Memastikan penggunaan sarana dan prasarana biasanya kalau rapat itu saya selalu tanya temen-temen yang dibutuhkan apa saja biar nanti ngga mubazir, jadi insha allah semuanya terpakai, karena kita kalo memfasilitasi sarana dan prasarana itu sesuai kebutuhan saja.<sup>88</sup>”

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 21 Juli 2023

Dari hasil pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan secara umum bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah melibatkan beberapa sumber perdanaan, termasuk Bantuan Operasional Sekolah (BOP), iuran wali murid, serta anggaran khusus untuk kebutuhan pendidikan, dana BOS digunakan untuk berbagai keperluan sekolah, termasuk pengembangan dan perawatan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana di kelas meliputi buku paket atau majalah anak, dan fasilitas disediakan untuk keperluan harian siswa, sementara itu, untuk menutupi kurangnya APE dalam kegiatan pembelajaran anak dengan cara memanfaatkan aset yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini peneliti juga mendapatkan informasi tentang sarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung proses pembelajaran, mengatakan:

“karena kita sudah memakai kurikulum merdeka ya, untuk praktek-praktek itu butuh alat dan paraga, tapi sementara belum ada jadi kita memanfaatkan aset yang ada saja, misalnya saja untuk sentra kan modelnya luspat, saya mau diterapkan itu dengan ruang kelas yang cuma segini kayanya belum mampu, kalau luspat kan jumlah siswanya 15 sedangkan kita satu kelas sudah hampir 30 anak, mungkin kurang memadai untuk alat-alat peraganya, yang kurang ya itu alat peraganya, misalpun ada terkadang suka buat mainan anak jadi rusak dan tidak berlangsung lama juga. Untuk menutupi kekurangan itu sebenarnya kita pake aset yang ada saja, digunakan dulu sekiranya masih bisa di dimanfaatkan ya gunakan agar kita tidak mengeluarkan biaya yang besar, walaupun kurang baru kita menyiapkannya. Jadi pinter-pinternya guru aja gimana, karena kita kan sebagai guru harus memiliki inovasi yang banyak ya dan kreatifitasnya juga di tuntutan sekali.”<sup>89</sup>”

Dari hasil pernyataan tersebut, secara umum dapat peneliti simpulkan bahwa tantangan dalam dunia pendidikan dimana guru harus beradaptasi dengan sumber daya terbatas untuk memberikan pendidikan yang berkualitas pada siswa. Selain itu, kenyamanan

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, S.Pd. selaku guru kelas B 1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 24 Juli 2023



pembelajaran siswa di kelas diperlukan perhatian demi kelancaran pembelajaran dari awal sampai akhir. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Umi Asmawati, S.Pd. selaku guru kelas B1 tentang pengoperasionalan prasarana yang ada, termasuk ketersediaan infrastruktur untuk memastikan kondisi yang optimal dan dapat digunakan untuk berlangsungnya pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

“sebenarnya kalau luas kelasnya sudah memadai, mungkin lebih ke APE dalam yang belum lengkap dan pembagian kelas masih kurang karena tahun ini siswa yang mendaftar banyak hampir 100, otomatis untuk ruang kelas kurang, tapi alhamdulillah di TK ini ada bangunan baru yang seharusnya di jadikan gedung serba guna terpaksa kita pakai untuk menjadi ruang kelas untuk setengahnya jadi ke tutup kekurangannya<sup>90</sup>.”

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan dalam aksesibilitas, dan sarana prasarana yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierag Bumiayu Brebes<sup>91</sup>. Peneliti menemukan hasil bahwa aksesibilitas TK Aisyiyah Bustanul Athfal terletak di tengah kota lebih tepatnya di desa majapahit-kalierang, jarak sekolah dengan jalan raya membutuhkan 150 m, TK ini memiliki akses jalan yang strategis dan mampu di lalui dari berbagai arah serta kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Fasilitas yang ada untuk pembelajaran di kelas terdapat majalah belajar anak, buku tulis yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan anak dan perkembangan anak tentang menulis, pensil, penghapus, papan tulis, spidol, penghapus, meja dan kursi, sedangkan untuk APE dalam yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan metode luspat yaitu dengan menggunakan bahan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah, contohnya batu krikil

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, S.Pd. selaku guru kelas B 1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 24 Juli 2023

<sup>91</sup> Hasil Observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, pada tanggal 25 juli 2023

yang dijadikan untuk pembelajaran anak dalam berhitung, membedakan bentuk besar dan kecil dan anak-anak mampu menyelesaikan tugas itu dengan baik. Dari observasi di atas, lokasi sekolah dan sarana prasarana sekolah sudah termasuk memenuhi dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, hal ini mampu menjadikan sekolah dipandang positif di mata publik, dan menjadi sekolah yang mampu memfasilitasi kegiatan belajar anak.

Dari apa yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang di atas, dapat kita ketahui bahwa dalam memenuhi sarana dan prasarana sekolah semua guru berinovasi dan kreatif dalam memanfaatkan sarana yang ada untuk menutupi fasilitas yang kurang. Hal ini sangat perlu dilakukan, karena guru yang inovasi dan kreatif sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan.

### 3) Pemeliharaan dan Pemantauan

Salah satu kepemilikan sarana dan prasarana tentunya diperlukan adanya pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara, dan menyimpan barang-barang sesuai bentuk dan jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pemeliharaan yang dilakukan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang dilakukan dengan anggaran yang sudah ditetapkan oleh sekolah dalam administrasi yaitu anggaran khusus. Anggaran khusus ditujukan untuk pemeliharaan sarana, taman, sanitasi dan pemeliharaan gedung. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang dilakukan pada saat wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang yaitu:

“Kalau perawatan sarana dan prasarana yang ada biasanya dilakukan 3 tahun sekali untuk taman, pokoknya kalo rumput sudah tinggi yakita langsung panggil tukang kebun, nah kalo perawatan APE luar dan Gedung kaya ngecat itu

biasanya dilakukan setahun 2 kali itu pada saat tahun ajaran baru<sup>92</sup>.”

Dari hasil pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan perawatan taman setiap 3 tahun dan pemeliharaan APE luar serta gedung dua kali dalam satu tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan agar menjaga keamanan serta kenyamanan pembelajaran di sekolah.

Dalam pemantauan sarana dan prasarana tentunya perlu melibatkan wali murid, karena wali murid merupakan konsumen yang memakai jasa dari sekolah. Untuk memastikan bahwa anak-anak mereka berada dalam lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman, termasuk dalam memantau kualitas gedung, sarana bermain, dan sanitasi yang memadai. Dengan adanya partisipasi dalam pemantauan ini, orang tua dapat membantu sekolah mengidentifikasi dan mengatasi masalah prasarana yang mungkin timbul, seperti kerusakan atau kekurangan fasilitas. Dengan keterlibatan orang tua dalam pemantauan dan pelaporan prasarana sekolah, pihak sekolah dapat bekerja sama untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul dengan prasarana sekolah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal tentang keterlibatan orang tua dalam memantau dan melaporkan masalah terkait infrastruktur sekolah, yaitu:

“kita ada komite, ya memang untuk kemajuan sekolah itu kita butuh kritik dan saran ya, apalagi ya ibu-ibu wali murid sekarang itu ibu-ibu muda semua yang tau media sosial lah ya, nah jadi kita jujur saja pernah yang ngalamin kaya kasus misalnya wali murid ada ketidakcocokan dengan kinerja kami, kita manusia biasa ya pasti guru pernah melakukan kesalahan, dan di buat status di Wa, terbaca lah sama salah satu guru da terkonfirmasi, jadi kita cari solusi bareng-bareng untuk mengatasi hal itu mengenai kekecewaan wali

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 27 Juli 2023

murid kita datangi home visite, kita bicarakan baik-baik, maunya seperti apa dan kita sebagai guru tidak harus terus menerus harus di hormati, karena kita yang melakukan kesalahan ya kita harus minta maaf terlebih dahulu kaya gitu. Kita itu sebagai guru harus tanggap darurat harus tau kebutuhan wali murid gitu, kalau ada wali murid yang kecewa ya harus rendah hati lah, kita cepet-cepet perbaiki, minta maaf. Dan walaupun misal bisa di bicarakan alhamdulillah kalau pun belum ya kita ada komite, jadi mungkin kalo wali murid merasa canggung dengan kita ya ngomongnya ke komite atau bisa langsung ke wali kelasnya langsung<sup>93</sup>.”

Dari pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan secara umum bahwa partisipasi orang tua dalam memantau keadaan prasarana sekolah memiliki efek positif. Hal ini disebabkan oleh peran penting orang tua dalam memberikan kritik dan saran yang bermanfaat untuk kemajuan sekolah. Dengan adanya sebuah kritik menjadi sebuah tolak ukur sekolah dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk membentuk komite yang memungkinkan orang tua dan sekolah berkomunikasi satu sama lain. Pembentukan komite memungkinkan wali murid untuk menyampaikan masalah mereka dengan cara yang lebih terorganisir. Hal itu, sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 juli 2023 dimana pada tanggal tersebut diadakan rapat yang di hadiri guru dengan komite, untuk membahas mengenai keluhan wali murid tentang kekurangan meja dan kursi di kelas baru. Melalui percakapan ini, guru dan komite bekerja sama untuk mencapai solusi yang tepat<sup>94</sup>. Ini menunjukkan partisipasi orang tua dalam memantau fasilitas sekolah yang mampu meningkatkan sekolah nantinya. Hal ini memberikan citra sekolah yang merangkul wali

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 27 Julii 2023

<sup>94</sup> Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juli 2023

murid dalam meningkatkan kualitas sekolah di antaranya pemantauan fasilitas-fasilitas sekolah.

c. Citra sekolah berdasarkan kredibilitas kepemimpinan

Dalam dunia pendidikan, peran kepala sekolah begitu signifikan untuk menumbuhkan profesionalisme pengajar, keahlian untuk memimpin dan mempengaruhi anggota pengajar serta seluruh komponen masyarakat menjadi penentu dalam peningkatan mutu pendidikan. dalam mengembangkan kualitas dan efektivitas organisasi dilembaga pendidikan diperlukan seorang pemimpin yang gaya kepemimpinannya tepat<sup>95</sup>. Sehingga pemimpin mampu menjalankan pekerjaannya sebaik, seefektif, dan seefisien mungkin. Kepemimpinan pada sebuah kelembagaan pendidikan dapat memiliki peran besar untuk pesatnya pertumbuhan organisasi yang dijalankan.

Menurut Tannenbaum, Weschler, dan Massarik, kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi, ke arah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu<sup>96</sup>.

Kepemimpinan yang kredibilitas dalam sekolah yaitu memiliki peran penting dalam mempengaruhi antar individu, termasuk staf, siswa dan orang tua. Kepala sekolah harus mampu membawa perubahan dan memotivasi orang-orang dalam situasi yang bervariasi di sekolah. Proses komunikasi yang efektif pun diperlukan oleh kepala sekolah dalam menyampaikan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan jelas kepada semua anggota komunitas sekolah, komunikasi yang baik mampu membantu membangun pemahaman bersama dan memotivasi orang untuk menuju tujuan bersama. Dalam pencapaian tujuan kepala sekolah bertanggung jawab dalam memimpin sekolah mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk pencapaian

---

<sup>95</sup> Zainul Ilyas, Kredibilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Universitas Nurul Jadid Probolinggo* Artikel, hlm.3

<sup>96</sup> Rostikawati, Dian., *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022). Hlm. 1



akademik yang tinggi, peningkatan kualitas pengajaran, dan pembangunan dari sarana-prasarana sekolah.

Berkaitan dengan ini ketika suatu lembaga yang akan mengalami perubahan, maka faktor kredibilitas dan kepemimpinan menjadi hal utama, kredibilitas merupakan hal paling potensial jika suatu organisasi mau unggul. Di dalamnya ada beragam nilai seperti kepercayaan, pelayanan prima, komitmen, kedisiplinan, kerja keras, dedikasi, berorientasi pada tujuan dan budaya kerja yang kondusif. Kepemimpinan yang kredibel dapat dilihat dari kepercayaan yang diterima seorang pemimpin<sup>97</sup>. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes dimana sekolah tersebut sudah mencapai perubahan-perubahan yang signifikan. Selain itu, banyaknya prestasi yang di raih oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal itu menunjukkan keberhasilan yang nyata dari seorang pemimpin.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal tentang kemampuan seorang pemimpin dalam konteks pendidikan yang mampu membawa perubahan-perubahan dalam lembaga di TK Aisyiyah Bustanul Athfal yaitu:

“kebetulan kemarin saya habis ikut diklat kepala sekolah di solo, itu ada 3 penilaian kompetensi yang harus di miliki oleh kepala sekolah seorang pemimpin. Ada manajerial, profesional, dan kewirausahaan. Ada 3 kompetensi itu yang kepala sekolah harus miliki, kalo manajerial itu kan kepemimpinan leadership, nah makanya alhamdulillah kalo saya selama menjabat sebagai kepala sekolah di TK ini selama 9 tahun banyak perubahan-perubahan, bisa ngga membawa perubahan-perubahan itu menjadi yang lebih baik “ohh kepala sekolah yang dulu kekurangannya disini” saya tutupi dijadikan perubahan yang itu, atau program unggulan yang baik saya lanjutkan gitu, terus membuat program-program baru yang bisa menjadi persaingan sehat antar lembaga kaya dulu di sekolah ini sudah booming dengan drumband wali muridnya

---

<sup>97</sup> Safuri Musa & Ahmad Syahid, *Kredibilitas Kepemimpinan Dalam Perspektif Transformatif Terhadap Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKMB) di Kabupaten Karawang*, (Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hlm. 6

karena waktu itu belum ada, dan saya punya alat drumband untuk anak-anak, karena ngga mungkin anak-anak jalan kaki membawa alat berat akhirnya saya membuat inovasi lagi supaya alat itu bisa bermanfaat yaitu dengan mengajak wali murid untuk ikut serta di kegiatan ekstra drum band, alhamdulillah kita ikut karnaval di tahun 2018 menang juara 3 karena adanya inovasi wali murid memainkan alat drumband. Bukan hanya itu ekstranya di tambahkan, guru juga profesionalisme juga di tingkatkan, kalo kita cuma ngejar anak agar berprestasi tapi gurunya tidak kualifikasi s1, tidak ikut study banding gimana mau maju sekolah ini. Maka dari itu saya disini dan temen-temen disini saling mendorong satu sama lain untuk bisa mengembangkan diri kita bersama-sama.

Dan Kebetulan selama saya menjabat sebagai kepala sekolah banyak perubahan dan prestasinya buktinya ada di buku prestasi, Disini tertulis ada baju ikhrom, ada meja kursi anak, meja kursi guru dari dana bantuan gubernur kita dapat dari aspirasi, ini saya yang nyari saya bikin proposal nah itu sebagai kepala sekolah bisa ngga nyari kewirausahaannya menghasilkan untuk sekolah supaya kita berkembang, dana bos dapet aspirasi dapet, dan sekarang ini saya sedang menunggu dari pusat 2023 katanya kita mau dapat bantuan berupa gedung, saya mintanya rkb(ruang kelas baru) dan itu di telpon langsung dari dinas pendidikan. selama saya menjabat kepala sekolah banyak sekali perubahan-perubahan yang signifikan, yang alhamdulillah ya kata orang-orang itu di pegang saya bagus, tapi saya ngga mau kita harus bijaksana tidak selamanya kita jadi kepala sekolah terus<sup>98</sup>.”

Berdasarkan dokumentasi data perubahan-perubahan yang di raih oleh pemimpin TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes, antara lain:

**Table 3**  
**Perubahan-perubahan yang di raih pemimpin**

No.	Nama Barang/Benda	Jumlah Unit	Keterangan
	APE Dalam :		
1.	Mandi bola	1 unit	
2.	Balok bangunan	1 box	

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 27 Juli 2023

3.	Puzzel	9 buah	
4.	Alat pengecpa	3 bgks	
5.	Alat menjahit	32 buah	
6.	Drumband : - Stock mayor - Snar drum - Tenor - Bass drum - Display - Sambal - Balera	3 buah 6 buah 4 buah 3 buah 12 buah 2 buah 3 buah	
7.	Tape recorder	1 buah	
8.	VCD	2 unit	
9.	Timbang / berat badan	1 unit	
10.	Alat ukur tinggi badan	1 unit	
	<b>APE Luar :</b>		
1.	Goyangan : perahu, mobil, angsa	3 buah	
2.	Jam besar	4 buah	Donatur H. Umami
3.	Meja lipat	30 buah	Donatur H.
4.	Topi+kaos tangan + uang Rp. 500.000 (untuk membeli sepatu gerak jalan wali murid)	22 buah	Donatur Bpk. H. dari singapura (mama iza pagenjahan)
5.	Lemari etalase piala	1 buah	
6.	Lemari etalase guru	1 buah	
7.	Lemari etalase kepala sekolah	1 buah	Bp. Rihanah Zaeni
8.	Pintu + kursen jati	1 set	Bp. Zaeni
9.	Kursi dan meja anak	Set	Ibu. H. Danon

10.	Kursi stainless (menunggu)	2 set	
11.	Kipas angin	2 unit	Kenangan wali murid 2015/2016
12.	Kursi tamu	1 unit	Kenangan wali murid 2019/2020
13.	Tv LED 21'	1 unit	Kenangan wali murid 2020/2021
14.	Meja dan kursi guru	4 unit	Dana bantuan gubernur 2021
15.	Meja dan kursi anak	20 set	Dana bantuan gubernur 2021
16.	Gedung baru + 2 toilet	1 unit	Dana wakaf dari keluarga H. 2023

**Sumber :** Dokumentasi Buku Prestasi Kepala Sekolah

Pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa dokumentasi perubahan yang telah dicapai oleh pemimpin atau kepala sekolah selama periode waktu tertentu. Terbagi menjadi dua bagian yaitu Alat permainan edukatif dalam dan alat permainan edukatif luar, tabel ini mencantumkan peningkatan sarana dan prasarana di sekolah. Perubahan internal bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sementara itu, perubahan eksternal, penambahan permainan goyang-goyangan dan peralatan kelas dari berbagai donatur, serta bangunan gedung baru dan toilet, memberikan dampak positif bagi sekolah secara keseluruhan. Donasi dan dana bantuan menjadi kontributor penting dalam mewujudkan perubahan ini, mencerminkan peran kepemimpinan yang efektif dalam mengoptimalkan sarana pendidikan dan kenyamanan bagi siswa dan staf sekolah. Tindakan ini memberikan contoh nyata dari kepemimpinan yang proaktif dan responsif untuk meningkatkan fasilitas komunitas pendidikan.

Sementara itu, menjadi pemimpin yang kredibel memerlukan empat kompetensi yaitu manajerial atau leadership, profesional, dan kewirausahaan. Peneliti juga mendapatkan informasi tambahan dari hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal tentang indikator seorang pemimpin yang efektif dalam lingkungan sekolah, sebagai berikut:

“kalo indikator seorang pemimpin yang efektif dalam lingkungan sih ya dari pemimpin sendiri memiliki visi dan misi yang jelas, kemampuan daam berkomunikasinya harus baik hubungan dengan rekan kerja itu harus baik, kemampuan manajemennya yang tadi saya bilang kalo pemimpin itu harus memiliki 3 kompetensi, nah manajerial, kewirausahaan, dan profesionalnya itu harus di miliki oleh seorang pemimpin, kemampuan menyusun rencana penyusunan rencananya ada rencana jangka panjang, jangka pendek, terus ini juga kita harus bisa tau pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat itu seperti apa, nah itu bisa mncadi rencana kepala sekolah untuk mengembangkan sekolah ini gitu mba<sup>99</sup>.”

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang diatas, peneliti dapat menyimpulkan secara umum bahwa kredibilitas kepemimpinan yang digunakan dalam kemampuan seorang pemimpin dalam konteks pendidikan dan indikator seorang pemimpin yang efektif di lingkungan sekolah adalah kompetensi penting. Pertama kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial untuk memimpin sekolah dengan baik, termasuk kemampuan untuk mengelola sumber daya yang efisien, meningkatkan profesionalisme guru, dan menciptakan hubungan yang baik dengan orang tua, rekan kerja, dan masyarakat. Kedua seorang kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas, dapat berkomunikasi dengan baik, dan dapat membangun hubungan yang dengan semua pemangku kepentingan. Dalam hal ini artinya kredibilitas seorang pemimpin dan guru mampu

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athafal pada tanggal 27 Juli 2023



dipercaya oleh masyarakat dalam hal memberikan layanan pendidikan di sekolah. Kepercayaan tersebut tentu tidak muncul dengan sendirinya. Kepercayaan dari masyarakat tersebut muncul karena adanya<sup>100</sup>, sebagai berikut:

1) Kinerja pimpinan yang responsif dan responsibel

Kepemimpinan responsive dan responsibel merupakan pimpinan yang dikatakan berhasil ialah seseorang yang begitu peka, senantiasa tanggap akan setiap permasalahan, pengharapan, kebutuhan, serta impian dari pihak-pihak yang dipimpinnya<sup>101</sup>. Dimana pemimpin responsif sekolah mau dan mampu mendengarkan keluhan dari masyarakat, khususnya wali murid dan mampu bertanggung jawab atas respon yang diberikan.

Sikap responsive dan responsibel, merupakan sikap yang dimiliki oleh kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dan memposisikan dirinya sebagai seorang pelayan masyarakat. Kedua sikap tersebut mampu memberikan dampak positif bagi sekolah terhadap citra dirinya terhadap masyarakat dan berimbas pula terciptanya citra positif kepada sekolah yang sedang dipimpinnya.

Hal ini juga dilakukan oleh kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Dimana berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam rapat guru dan komite yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes, peneliti mendapatkan hasil bahwa kepala sekolah sesekali memberikan respon komite dan guru-guru mengenai permasalahan yang sedang di bahas<sup>102</sup>. Setiap permasalahan kepala sekolah selalu memberikan peluang untuk guru-guru agar semuanya memberikan partisipasi mereka dalam memberikan saran, setelahnya itu kepala sekolah

<sup>100</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di Sekolah....* 134.

<sup>101</sup> Muhammad Yusuf, "Kepemimpinan Kepala Sekolah TK Unggul Inklusi (Studi d TK Pertiwi Kota Metro)", *Innovative Education Journal*, Vol. 3, No. 1, Maret 2021, hlm. 111

<sup>102</sup> Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Juli 2023

memberikan keputusan yang sudah di setuju oleh semua guru dan komite. Cara tersebut dilakukan oleh kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan dan mengembangkan serta mempertahankan citra lembaga tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Kepala dan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada saat wawancara Bersama peneliti pada tanggal 26 dan 27 juli 2023. Menurut Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang dilakukan pemimpin dalam merespon permintaan atau permasalahan dari guru dan wali murid di TK Aisyiyah Bustanul Athfal yaitu:

“kalo memerlukan respon cepat di posisi sedang berada di lingkungan sekolah biasanya saya langsung mengadakan rapat, biar semuanya tau dan berpartisipasi memberikan saran, tetapi kalau sedang di posisi di rumah terkadang saya pake via WhatsApp aja, jadi kita punya grup kita manfaatkan grup yang ada dan musyawarahan di situ. Kalo toh semisal susah dalam mengambil keputusan otomatis saya harus bisa mengambil keputusan sendiri gitu. Ini juga termasuk cara saya memastikan terjalannya komunikasi denga para guru-guru. Ya intinya memang kepala sekolah itu harus tegas yah, dimana di saat kita di butuhkan harus cepat tetapi harus ada pertimbangan yang bener-bener diperhitungkan biar tidak salah langkah, tapi minimal setiap kita ambil keputusan itu kita selalu bicara dengan guru-guru dan yayasan atau pengurus gitu. Atau kalo memang semisal ada permasalahan yang hanya guru-guru saja yang tau dan komite tidak perlu di libatkan ya saya sebagai kepala sekolah melakukan home visite, face to face kaya contoh yang tadi<sup>103</sup>.”

Sementara itu, menurut Ibu Umi Asmawati, S.Pd. selaku guru kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang dilakukan seorang

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 27 Juli 2023

guru pada pemimpin dalam memberikan respon cepa tatas permintaan dan permasalahan yang ada, yaitu:

“kalau ngomong secara langsung otomatis kita langsung melihat wajahnya dan melihat responnya kaya gitu, jadi walaupun ada permintaan yang diajukan emang lebih enaknya ngomong langsung biar kita tau responnya seperti apa. Walaupun terhalang di jarak biasanya saya langsung telpon kepala sekolah saja, dan responnya juga cepat, kadang kepala sekolah juga memberikan masukan-masukan saja harus gimana-gimana nya dengan tujuan saya juga bisa memberikan keputusan itu, tapi biasanya kepala sekolah yang sering kali memberikan keputusan<sup>104</sup>.”

Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan secara umum bahwa, sikap responsive dan responsibel dari seorang kepala sekolah dilakukan dengan cara terbuka melalui rapat secara langsung, via grup WhatsApp dan home visit. Hal tersebut memerlukan sebuah komunikasi yang efektif dan terbuka, dengan tujuan membangun hubungan yang kuat, serta mampu meningkatkan kolaborasi, dan mencapai tujuan bersama dan pengembangan sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah dapat memastikan komunikasi efektif antara dirinya, guru-guru, dan staff administrasi serta akademik sekolah dengan melakukan langkah-langkah seperti rapat rutin yang dilakukan persatu minggu sekali, keterbukaan dan transparansi mengenai perubahan, kebijakan, dan tujuan sekolah tersebut, memberikan kesempatan untuk berbagi ide dan saran kepada guru-guru dan pihak-pihak yang ada, membangun tim kepemimpinan yang kuat untuk memastikan bahwa komunikasi internal dalam tim ini berjalan dengan lancar.

Sikap kepemimpinan yang responsif dan responsibel dari kepala sekolah, terutama dalam merespon kebutuhan, permintaan, dan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru, komite sekolah,

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, S.Pd. selaku guru kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 26 Juli 2023

dan wali murid. Kepemimpinan yang responsif tercermin dalam kemampuan kepala sekolah untuk dengan cepat mengatasi dan merespon masalah yang muncul di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari keterbukaan untuk menerima keluhan dan saran melalui rapat, komunikasi melalui grup WhatsApp, dan bahkan kunjungan langsung ke rumah guru atau orang tua murid. Hal ini selaras dengan pernyataan Muhammad Yusuf dimana kepala sekolah peka, tanggap terhadap situasi.

Sementara itu, kepemimpinan yang bertanggung jawab tercermin dalam pendekatan kepala sekolah yang mempertimbangkan setiap keputusan dengan matang sebelum mengambil tindakan, meskipun respon harus cepat, namun tetap ada pertimbangan yang cermat dan harus ada komunikasi dengan anggota sekolah sebelum mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil serta memberikan ruang partisipasi dan pertimbangan kepada pihak-pihak terkait.

Seperti yang kita ketahui bahwa sikap responsif dan bertanggung jawab ini memiliki dampak positif tersendiri pada sekolah di mata masyarakat. Kepemimpinan yang terbuka dan mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak membantu membangun kepercayaan dan keterlibatan komunitas sekolah secara keseluruhan. Dengan membentuk hubungan yang kuat dan kolaboratif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa komunikasi internal dan pengambilan keputusan berjalan efektif. Selain itu, sikap ini juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan membangun situasi positif di sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan seluruh komunitas sekolah.

## 2) Kinerja guru yang profesional

Peningkatan pembelajaran terkhusus pada meningkatkan kualitas guru perlu dijalankan dengan berulang-ulang, karena guru sangat menentukan kemajuan sebuah lembaga pendidikan<sup>105</sup>. Guru sebagai tonggak utama dalam pencapaian tujuan lembaga harus memiliki kinerja yang baik, serta memiliki kualifikasi yang sesuai dengan yang sudah ditetapkan yaitu memiliki empat kompetensi.

Nawawi mengatakan guru merupakan figur yang memiliki karakteristik tertentu yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga memiliki tanggung jawab yang besar bagi pencapaian tingkat perkembangan dan kedewasaan peserta didik. Dengan demikian guru tidak hanya memiliki tugas mengajar siswanya saja, melainkan juga dituntut sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik, guru berperan dalam melakukan proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan sebagai pendidik seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didik pada perilaku yang baik, menumbuhkan kreativitas siswa, memberi motivasi dan aktualisasi diri pada peserta didik ke arah pencapaian pendidikan nasional<sup>106</sup>.

Pada kenyataannya yang ada di lapangan masih ada sebagian guru yang belum menyadari sepenuhnya tugas dan tanggung jawab yang diembannya sehingga kewajiban sering terabaikan, misalnya sering terlambat datang ke sekolah sehingga kewajiban mengajar yang seharusnya dua atau tiga jam pelajaran menjadi kurang dari itu, penyusunan program pengajaran terabaikan, baik program tahunan, semester, satuan pelajaran, rancangan pembelajaran, program perbaikan dan pengayaan dan remedial.

---

<sup>105</sup> Pesantren, et al., Analisis Dampak Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, Serta Motivasi Guru Pada Mutu Pendidikan Pesantren Di Provinsi Banten. *Jurna Penelitian Pendidikan A & A (Semarang)*, Vol. 34 No. 2, hlm. 161-172. <https://doi.org/10.15294/jpp.v34i2.9612>

<sup>106</sup> Wardan, Khusnul., *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2019). hlm.



Arif rahman mengatakan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang profesional diantaranya melalui kegiatan pelatihan, kegiatan *lesson study*, *on the job training*, *inservice training*, webinar, program penjaminan mutu guru pasca sertifikasi, pembinaan berbasis MGMP, dan program guru penggerak. Selain program-program di atas, ada juga program pembinaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Pembinaan guru di lingkungan sekolah bersifat supervisi<sup>107</sup>.

Kegiatan supervisi dilakukan untuk membantu guru dalam memperbaiki tampilan proses belajar mengajarnya. Kegiatan supervisi dilakukan dengan cara mengobservasikan atau pengamatan secara langsung di dalam kelas dimana guru mengajar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah-masalah individu-individu guru dalam proses belajar mengajar. Setelah kegiatan observasi kelas dilanjutkan dengan diskusi secara individu sebagai cara untuk memberikan masukan kepada guru bagaimana sebaiknya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang saat wawancara Bersama peneliti pada tanggal 27 juli 2023. Menurut Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja guru di sekolah yaitu:

“cara saya dalam mengukur kinerja guru biasanya dengan cara pengamatan mba, di lihat dari seberap baik guru tersebut dalm mengajar di kelas, menyiapkan materi pembelajarannya, mengkondisikan anak, dan kehadiran dari guru tersebut<sup>108</sup>.”

---

<sup>107</sup> Wardan, Khusnul., *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2019). hlm.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 27 Juli 2023

Sementara itu, fasilitas dan dukungan dari kepala sekolah, pihak sekolah, komunitas pendidikan juga sangat penting bagi guru dalam melaksanakan dan tanggung jawabnya. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada saat wawancara tentang fasilitas yang diberikan sekolah dan bentuk dukungan untuk guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu:

“ada, contoh masalah guru-guru yang dikembangkan ya lewat diklat, webinar, study banding otomatis itu untuk meningkatkan profesional guru, dan fasilitas itu semua gratis dari sekolah, biaya kita ada anggaran khusus dari sekolah, memang untuk sertifikasi itu seharusnya menggunakan uang pribadi ya, tapi mengingat dan menimbang uang sertifikasi yang kita dapat itu belum sebesar yang kaya guru yang lain atau guru yang lain dapat, kita masih standarnya umr disini lah ya. Nah dan itu uang BOP digunakan untuk kegiatan profesional guru, makanya yang saya bilang tadi langsung anggaran untuk study banding walaupun belum ada planning, malah kadang kalo ngga ada dari IGTKI atau IGABA kita malah mengadakan sendiri study banding. Kadang untuk webinar tanpa adanya perintah karena antusias dari guru-guru yang kepengen pinter, pengen banyak ilmu ikut sendiri tanpa saya minta, justru malah saya yang ketinggalan gitu. Guru-guru disini itu pada pinter-pinter kaya bu umi beliau pinter di canva ikut diklat, bu liza ikut Kmaster dan les drawing sama bu tika dan dia berhasil menciptakan anak-anak yang berprestasi dalam lomba mewarnai. Kalau saya lebih dominan ke tugas kepala sekolahnya, saya bangga punya temen-temen yang maju, bangga sekali<sup>109</sup>.”

Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan secara umum bahwa bentuk dukungan dan fasilitas yang diberikan pihak sekolah dan kepala sekolah serta komunitas sekolah melalui study banding yang dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru, mengikuti berbagai aktivitas diklat yang relevan dengan bidang ilmu atau peningkatan kompetensi pedagogik, karena ilmu itu terus

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 27 Juli 2023

berkembang dan ilmu pendidikan berkembang sangat cepat. Partisipasi dalam kegiatan seminar, *Webinar*, dan *Workshop* baik dalam aspek pembelajaran, kurikulum, evaluasi serta berbagai keguruan yang memberikan pengetahuan mengenai teori-teori terkini seperti teori peningkatan kualitas pendidikan baik dalam aspek proses maupun hasil. Dari beberapa dukungan tersebut diharapkan mampu mengembangkan standar kompetensi yang sudah ditetapkan. hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada wawancaranya tentang memastikan bahwa guru-guru memenuhi standar yang sudah di tetapkan, yaitu:

“ada, namanya supervisi. Supervisi guru itu kan fungsinya untuk memantau kinerja guru-guru, bukan kita sebatas mencari kelemahan, lebihnya kita cari kita kasih reward, dan kelemahannya nanti kita cari solusinya seperti apa itu dengan cara supervisi. Supervisi cukup dilakukan 1 semester sekali, saya biasanya melakukan supervisi di akhir semester sama awal tahun, kadang satu semester dua kali di awal dan di akhir. Kalau ada beberapa kendala di satu guru saya biasa melakukan supervisinya face to face tidak bisa dengan teman-teman, kita sebagai kepala sekolah menghadapi 6 guru otomatis cara ngadepinnya berbeda-beda. Terus juga dalam perekrutan guru dilakukan dengan cara observasi apakah guru tersebut mampu menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, terus juga dilihat dari segi profesionalnya dapat menguasai materinya atau tidak, kompetensi sosialnya, kepribadiannya sesuai tidak dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah gitu mba. Tapi alhamdulillah guru-guru disini semuanya sudah sesuai dengan standar kompetensi ya, sudah sarjana semua, ada yang belum itu dua tapi mau otw sarjana. Disini juga sudah dua guru penggerak, dan tiga guru PPG otw mau empat juga. Bismillah<sup>110</sup>”

Dari dukungan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk guru, seperti diklat, webinar, dan study banding. Diharapkan

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 27 Juli 2023

mampu membantu meningkatkan profesionalisme guru. Fasilitas ini disediakan secara gratis oleh sekolah, yang menunjukkan perhatian dan inventaris dalam pengembangan guru. Pemantauan kinerja guru juga dilakukan melalui supervisi yang membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dengan pendekatan yang lebih membangun dan memberikan penghargaan atas pencapaian.

Secara keseluruhan, upaya ini sejalan dengan teori arif rahman yang menggaris bawahi perlunya dukungan, pelatihan dan supevisi untuk meningkatkan kinerja guru. Fokus pada profesionalisme, standar kompetensi, dan pengembangan terus-menerus menunjukkan komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas guru dan pengajaran.

Sementara itu profesional guru merupakan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas mengajar dan membentuk citra positif sebuah lembaga. Guru yang profesional juga selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan, sehingga mereka dapat memberikan pengajaran yang lebih baik dan hal itu memberikan dampak positif untuk citra sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku wali kelas B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023 tentang pentingnya pengembangan diri dan peningkatan profesionalisme pekerjaan sebagai seorang guru, yaitu:

“Pengembangan diri itu bagi saya sangat penting sekali, apalagi sekarang kan zamannya terus berkembang terus, otomatis ilmu baru pasti. Buktinya dari guru aja dari pembelajaran yang kurikulum itu makin kesini makin berubah lagi, makanya dari saya itu otomatis pengembangan diri itu sangat penting dan sangat perlu. Dan kalo saya sendiri itu berpikinya pengembangan diri itu bukan hanya untuk diri saya sendiri saja tetapi untuk sekolah dan untuk murid-murid gitu agar lebih baik lagi. Itu sudah saya buktikan dengan

ikutnya saya dengan workshop-workshop ikut webinar, bahkan kemarin saya ikut guru penggerak itu kan salah satu alasan saya untuk mengembangkan diri saya, jadi bukan semata-mata saya mencari finansial ya jadi bener-bener karena pengen tahu ilmu-ilmu baru yang sekarang. Dah ternyata di guru penggerak itu ilmu tentang pendidikan itu secara universal itu saya dapat dari semua jenjang, tapi secara garis besarnya misalkan kalau di tingkat Tk itu bagaimana, SD, SMP, SMA itu bagaimana itu sangat luar biasa dan itu sangat penting<sup>111</sup>.”

Sementara itu, menurut Ibu Umi Asmawati, S.Pd. selaku guru kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal tentang pentingnya pengembangan diri dan peningkatan profesionalisme pekerjaan sebagai seorang guru, yaitu:

“cara saya mengembangkan diri saya itu melalui guru peggerak, webinar, workshop, PPG. memang sekarang kan jaman terus berubah anak-anaknya juga anak-anak jaman dahulu sama yang sekarang berbeda, jadi kita harus selalu update, misalnya anak dulu mungkin dengan begini saja sudah cukup, kalau sekarang kan dari ngobrol saja anak sudah tinggi banget jadi kita juga harus mengikuti perkembangan, sering ya liat-liat di internet, referensi pembelajara di youtube juga, selain itu saya juga sering mengikuti webinar, say aitu pengen tau pembelajaran terkini, walaupun bayar pun saya mau, buat jaga-jaga kalau suatu saat dibutuhkan saya ada. Jadi ilmu-ilmu yang saya dapatkan itu nanti saya terapkan di pembelajaran kelas saya gitu mba<sup>112</sup>.”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan secara umum bahwa pentingnya pengembangan diri dan peningkatan profesionalisme seorang guru merupakan pencapaian tujuan untuk menciptakan citra positif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes. Hal ini menciptakan citra positif lembaga pendidikan yang dinamis dan berorientasi pada

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku wali kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 25 Juli 2023.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, S.Pd. selaku guru kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 26 Juli 2023



kualitas. Maka dari itu, tingkat profesionalisme seorang guru mampu di nilai baik oleh pihak-pihak terkait seperti wali murid.

Selain adanya pengembangan diri dan meningkatkan profesionalisme seorang guru, tentunya memerlukan pengelolaan hubungan baik dengan rekan kerja, siswa dan supervisor merupakan strategi yang penting, hal tersebut merupakan kunci dalam upaya mengembangkan praktik mengajar yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku wali kelas B2 pada tanggal 25 Juli 2023 tentang pengelolaan dan pemanfaatan hubungan baik dengan rekan kerja, siswa, dan supervisor, yaitu:

“ohh itu di rangkul mba, itu harus itu. Kalo saya bilang itu kolaborasi itu nomor satu, kerja sama, berkoordinasi, terus kita sebisa kit aitu dirangkul orang-orang yang bagi kita itu bermanfaat untuk semua. Sebisa mungkin kita jangan sampai ada slek, jangan sampai kita ada pertikaian. Eman-eman mba kalo dia punya potensi kita manfaatkan potensinya. Ya intinya apa yang sudah kita dapat itu harus di Kelola dengan baik. Terus untuk siswa supaya siswa itu lebih bisa kan cara kitanya seperti yang panjenengan lihat lah ya anak yang tadinya ngga mau ya gimana caranya ya otomatis di rangkul, di rayu, di tuntun caranya seperti itu kalo saya<sup>113</sup>.”

Sementara itu, menurut Ibu Umi Asmawati, S.Pd. selaku guru kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal tentang pengelolaan dan pemanfaatan hubungan baik dengan rekan kerja, siswa, dan supervisor yaitu:

“terkadang kalo teman mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing bu tika bagus di apanya, bu liza bagus di seninya kita tiru, bu nur cara beliau dalam bernegosiasinya kita tiru, jadi dari kelebihan itu kita belajar dari mereka, dari semua temen itu kita ambil kelebihannya saja kekurangannya ngga usah di bahas haha. Kalau siswa juga dilihat “oh anak ini kemampuannya dimana” jadi kalau

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku wali kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 25 juli 2023

ada lomba kita ambil untuk mengikuti lomba, jadi kita sudah jauh-jauh hari mempersiapkannya<sup>114</sup>.”

Dari kedua pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan secara umum bahwa kolaborasi, kerja sama, dan memanfaatkan potensi orang lain merupakan kunci dalam menciptakan persepsi yang baik tentang sekolah ini. Ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga hubungan baik, menghindari sebuah konflik, dan merangkul bakat dan kelebihan yang dimiliki oleh rekan kerja dan siswa. Hal ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, dimana semua orang saling mendukung dan berkontribusi pada perkembangan siswa. Dan mampu menciptakan citra positif sekolah sebagai tempat yang berfokus pada pertumbuhan anak, kolaborasi dan peningkatan prestasi siswa. Pada akhirnya, memberikan dampak positif pada sekolah dalam mata publik dan membentuk opini publik, terutama wali murid dan masyarakat sekitarnya, dengan memberikan persepsi positif tentang keunggulan sekolah.

d. Citra sekolah berdasarkan Mutu Pendidikan

Salah satu menciptakan citra positif sekolah yaitu dengan adanya sebuah mutu pendidikan yang ditujukan untuk mewujudkan pendidikan dengan kualitas yang baik. Lembaga pendidikan yang memiliki mutu pendidikan biasanya identik dengan berbagai indikator, seperti prestasi akademik siswa, kualitas mengajar guru, fasilitas fisik seperti sarana yang memadai, serta program sekolah yang menjadi pendukung pendidikan seperti kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi. Citra positif sekolah biasanya didukung dengan mutu pendidikan yang kuat dengan tujuan mampu meningkatkan daya tarik sekolah bagi calon siswa, guru dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, mutu

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, S.Pd. selaku guru kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 26 juli 2023

pendidikan yang kuat merupakan pondasi penting dalam membangun dan mempertahankan citra yang baik di mata masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, citra sekolah berdasarkan mutu pendidikan merupakan langkah yang sangat penting agar mewujudkan sebuah pendidikan yang unggul dan berkualitas, yang pastinya pendidikan berkualitas akan berdampak baik bagi sekolah maupun perkembangan anak. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes, dimana dalam membangun citra positif, sekolah mampu menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu bukan hanya ditandai oleh status akreditasi tetapi juga oleh banyaknya jumlah siswa. Banyaknya siswa menunjukkan bahwa masyarakat mempercayai bahwa pihak sekolah mampu menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu. Dari kepercayaan tersebut akhirnya membentuk citra sekolah yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul Chimkah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 28 Juli 2023 pentingnya mutu pendidikan yang diterapkan dalam mewujudkan sebuah pendidikan yang berkualitas di TK ABA Kalierang, yaitu:

“mutu pendidikan jelas penting mba, itu kan sebagai visi dan misi tujuan sekolah kita yang ada di KTSP, yang ada di kurikulumnya. Karena yang di capai kan mutu pendidikan, mutu pendidikan yang seperti apa sih ya contohnya secara akhlakul karimah itu yang sekarang sedang menjadi target saya, karena anak jaman sekarang anak-anak akhlaknya berkurang minimal dari tutur kata, atitud ke orang tua, jangan suka marah-marah, jangan berani, ngomongnya jangan jorok, kita sedang menanamkan karakter yang ada di profil pelajar pancasilan, dari cgp yang kemarin ikut itu ada ucapan terimakasih, salam, sapa, senyum. Ya bismillah itu yang utama profil pelajar pancasilanya ada<sup>115</sup>.”

Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara bersama Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 28 Juli 2023 di ruang kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Aisyiyah Bustanul Athfal tentang mengukur dan mengevaluasi mutu pendidikan di sekolah serta langkah yang telah di ambil dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal sebagai berikut:

“langkah-langkah yang konkret dalam mengukur dan mengevaluasi mutu pendidikan itu dari hasil prestasi anak yang kita raih, terus hasil belajar anak setelah dari TK baik yang kelas b naik ke SD mah itu biasanya di SD nya berprestasi itu jadi tolak ukur kita, jadi kelihatan sekolah kita itu bagus banyak minat masyarakat. Terus tolak ukurnya lagi dari perubahan-perubahan yang ada di pendidik iru secara akademiknya dari gurunya banyak kemajuan-kemajuan secara akademisnya, profesionalnya di tingkatkan itu sudah jadi tolak ukur saya sebagai kepala sekolah. Kalau secara tolak ukur fisik gedung itu sudah kelihatan fisiknya banyak perkembangan, makanya kita butuh testimoni walu murid, masyarakat, alumni. Kemarin dapet masukan dari yayasan “ngga usah promosi, asal sekolah ini punya program unggulan” otomatis itu dari mulut ke mulut bahwa tolak ukur sekolah kita itu bagus gitu. Terus kemarin juga ada masukan lagi dari pimpinan aisyyiah menyampaikan bahwa “kalau bisa jangan terobsesi anak harus bisa membaca, menghitung tapi lebih ke akherat saja anak bisa ngaji ini itu” Itu kan sesuai dengan program taud dan menjadi tolak ukur saya bahwa sekolah ini sekolah yang bermutu yang berkualitas yang di lihat dari segi agama gitu, kalau ini berhasil kita jadi brand sekolah ini bakal booming gitu mba yang menjadi tolak ukur saya untuk meningkatkan mutu ini ya dari testimoni wali murid dari program unggulan kita<sup>116</sup>.”

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang diatas, peneliti menyimpulkan secara umum bahwa mutu pendidikan yang digunakan dalam membentuk citra sekolah menjadi sekolah yang berkualitas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah visi dan misi sekolah. TK Aisyiyah Bustanul Athfal memiliki target dalam membentuk serta mengembangkan akhlakul karimah dan nilai-nilai agama pada siswanya. Hal ini bukan tanpa alasan, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku

---

<sup>116</sup> Hasil Wawancara bersama Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 28 Juli 2023 di ruang kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal

kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang dalam mengukur dan mengevaluasi mutu pendidikan di sekolah dapat kita lihat dari beberapa prestasi anak, hasil belajar anak setelah dari TK ke SD, perkembangan akademis dan profesional guru meningkat, serta pemantauan fisik gedung yang berkembang banyak. Hal ini dilakukan sekolah agar bisa mengevaluasi dan memberikan pelayanan mengajar yang lebih baik kepada peserta didik dan memberikan kepuasan tersendiri ke *stakeholders* seperti wali murid, masyarakat, dan alumni, terutama jika sekolah memiliki program unggulan yang memadai.

Kualitas dari sebuah lembaga didukung dengan adanya kelebihan utama dari lembaga tersebut. Kelebihan tersebut menjadi kekuatan tersendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kelebihan adalah kemampuan riil dan potensial yang menjadi daya survive seseorang atau lembaga. Sebuah lembaga pendidikan yang mampu bertahan sejak didirikan sampai beberapa waktu ke depan, disebabkan karena masih terdapat kelebihan yang dimilikinya. Kelebihan yang dimiliki oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang secara internal berupa memiliki tiga guru profesional dan dua guru penggerak yang menyebabkan dapat bertahan. Beberapa kelebihan yang teridentifikasi dimiliki oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang dapat diuraikan berikut ini.

*Pertama;* TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang memiliki sekolah yang terakreditasi B, memiliki tenaga kependidikan yang berstarata satu (S1) serta memiliki kemampuan dalam bidang IT.

*Kedua;* sarana dan prasarana miliki sendiri. Letak lahan dan bangunan sangat strategis dan mudah dijangkau dalam akses mendapatkan informasi dan pengetahuan dari berbagai pihak.

Dari kelebihan utama yang di jelaskan dalam pernyataan di atas, tentunya sangat mudah bagi lembaga dalam menciptakan citra positif lembaga melalui mutu pendidikan. Citra lembaga terbentuk karena adanya mutu pendidikan yang meningkat yang di lihat dari segi perubahan visual lembaga, prestasi, infrastruktur yang luas, guru-guru



yang profesional dan jumlah murid yang banyak. Hal ini secara tidak langsung membentuk sebuah opini publik tentang sekolah yang unggul. Dari opini publik tersebut akhirnya membentuk sebuah citra yang positif. TK Aisyiyah Bustanul Athfal menganggap bahwa citra sekolah penting dan mampu memberikan manfaat bagi sekolah, guru, dan siswa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal, tentang pentingnya citra sekolah dan manfaat bagi guru, staff, sekolah dan siswa yaitu:

“jelas penting dan ada sekali manfaatnya. Citra itu kita penting, ada satu guru yang tidak ada citranya pasti di sepelekan oleh wali murid. Makanya kita tunjukkan ada brand, brand itu salah satu citra kita, contoh kalo kita ada brand itu sekolah TK Aisyiyah menjadi sekolah unggulan, ada kata-kata unggulan, unggulannya itu mungkin di TAUD nya, nah itu berarti salah satu citranya lulusan dari sini banyak keagamaannya, ya kita harus bisa membaca pasaran yang di butuhkan di masyarakat sedang membutuhkan sekolah yang seperti apa? Gitu. Kita juga sebagai guru harus punya citra kalo ngajarnya asal-asalan ya citranya keliatan. Nah disini sekolah di kenal dengan citra unggulan, apalagi kita sudah di cap sebagai sekolah percontohan, dari TK Aisyiyah 1 kabupaten brebes nomor 2-nya TK yang sebagai percontohan kabupaten brebes itu ini. 1 dari posisi sekolah paling luas, muridnya paling banyak gitu. Tapi saya merasa belum ada apa-apanya di laur kota-kota sana, jadi kepengen ada lebih-lebih terus biar kita menjadi lebih baik gitu<sup>117</sup>.”

Pernyataan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa citra sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan reputasi dan daya tarik sebuah lembaga pendidikan. Memiliki citra sekolah yang unggul seperti menjadi sekolah percontohan, menciptakan sebuah *brand* yang menarik minta dan kepercayaan masyarakat.

Suatu promosi mengenai kelebihan, perubahan-perubahan yang ada pada sekolah yang dapat membentuk mutu pendidikan perlu

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 27 Juli 2023

dilakukan oleh lembaga. Dalam mempromosikan citra sekolah maka dari itu memerlukan adanya kerja sama antara sekolah dengan *stakeholders* seperti wali murid, masyarakat, dan alumni. Promosi yang dilakukan oleh wali murid, masyarakat, dan alumni biasanya dilakukan dengan postingan-postingan di sosial media mengenai kegiatan anak pada saat sekolah dan juga prestasi anak dalam mengikuti lomba, hal tersebut secara tidak langsung membawa nama sekolah yang menggiring opini publik melalui publikasi dan promosi yang dilakukan oleh wali murid di sosial media. Hal ini sesuai dengan informasi wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku Wali kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal tentang partisipasi guru dan kerja sama dalam melibatkan wali murid, masyarakat, dan alumni dalam mempublikasikan citra sekolah dan mempromosikan sekolah yaitu:

“kalo dari sekolah sih biasanya banner tentang sekolah, terus kegiatan-kegiatan sekolahnya sehari-hari itu kan termasuk promosi mba, nah kalo dari wali murid itu secara tidak langsung mereka itu sering mengupload kegiatannya anak-anak sendiri, karena kita sering mengirimkan kegiatannya anak-anak di grup wali murid hari ini kegiatan anak-anak ini loh akhirnya kan mereka bangga di upload, itu kan secara tidak langsung sedang mengiklankan sekolah kita. Sering kok saya melihat status-status wali murid di whatsapp di facebooknya, ya walaupun maksud mereka itu mengupload anaknya tapi kan secara tidak langsung juga sekolah di sebutkan. Kita setiap kali ada kegiatan yang sekiranya itu membuat masyarakat itu suka kita share, kegiatan apapun disini, yang akhirnya kan “oh kegiatan di aisyiyah ternyata seperti ini ya ternyata seperti ini ya wis tahun ngarep anak nyong sekolah ning kono lah” nah itu sebenarnya celengan, celengan kita secara tidak langsung, jadi kebanyakan orang-orang kalo main ke sosial media itu pas PPDB aja kan? Baru di iklankan segala macam, saya ngga hampir setiap hari saya pasang status mba, kan status saya itu banyak sekali kan nomor-nomor orang luar, bukan hanya wali murid, rekan-rekan saya banyak sekali, guru-guru lain semuanya yang anak-anaknya masih keci-kecil itu kan akhirnya kan memasukkan anak mereka ke sekolah kita, karena lihat setiap hari statusnya saya hanya kegiatan bocah sekolah. Itu secara tidak langsung celengan mba, untuk kita pengembangan bukan hanya untuk citra tapi juga

pengembangan. Bukan untuk pamer tapi memang kaya ada kewajiban kita untuk memajukan sekolah dengan cara yang positif gitu<sup>118</sup>.”

Dari pernyataan diatas, Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. juga menambahkan terkait menjalin kerja sama dalam melibatkan wali murid, masyarakat, dan alumni untuk mempublikasikan dan promosikan citra lembaga. Mempublikasikan saja tidak cukup bagi lembaga dalam mempromosikan, hal ini diperlukan sebuah hubungan dari seorang guru dengan masyarakat, keikutsertaan guru dalam lingkungan masyarakat itu yang akan memperkuat citra. Pemaparan diatas sesuai dengan pernyataan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. pada saat wawancara dengan peneliti pada tanggal 25 Juli 2023 yaitu:

“ya kalo ke masyarakat mba, sebisa mungkin saya itu ikut pengabdian ke dalam masyarakat, kaya misalkan ada agustusan kita ikut kepanitiannya, kaya sekarang ini saya ikut komunitas di TB di desa itu kan pengabdian masyarakat yang ngga di bayar, saya di naisyatul aisyiyah itu kan pengabdian komunitas di luar, tapi kan pengabdian. Kalo di tanya “bu jaoza dari mana sih?” ya saya jawab “guru TK ABA” nah itu dibawa. Dan itu memang seorang guru harus aktif di masyarakat setidaknya ya untuk promo juga, kalo kita seorang guru di rumah aja ngga ada keaktifan di luar ya namane endi? Kan gitu, sebisa mungkin ikut pengajian, PKK an itu kan pengabdian masyarakat juga, tapi secara tidak langsung mengenalkan mereka nama sekolah kita, jadi sebisa mungkin kita ikut pengabdian di masyarakat<sup>119</sup>.”

Kesimpulan dari pernyataan di atas secara umum bahwa membangun citra positif lembaga pendidikan dapat dicapai melalui berbagai strategi, seperti promosi mutu pendidikan melalui media sosial, dan branding dari lembaga. Dengan mengunggah kegiatan dan pencapaian siswa, baik oleh guru maupun wali murid, lembaga pendidikan dapat dipandang positif di mata masyarakat. Karena mereka memiliki potensi besar untuk mempromosikan sekolah dan menangani

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku Wali kelas B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 25 Juli 2023

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku wali kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 25 Juli 2023

masalah yang mungkin muncul, interaksi positif dengan wali murid sangat penting dalam situasi ini.

Strategi dalam membangun citra positif dalam mutu pendidikan dilakukan *pertama*; melalui promosi dari mutu pendidikan melalui media sosial, promosi merupakan salah satu kegiatan yang menentukan keberhasilan suatu program pemasaran. Promosi sendiri pemberitahuan yang memengaruhi pelanggan agar dapat menerima produk-produk yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan. Pada TK Aisyiyah dalam sebuah promosi dilakukan dengan cara menggunakan pamflet yang terpasang dalam gerbang sekolah, selain itu guru-guru bekerja sama dalam mengunggah kegiatan belajar mengajar anak, secara tidak langsung dari pihak orang tua melakukan promosi lembaga yang secara tidak langsung memberikan pengaruh baik pada sekolah.

*Kedua*; Branding. M. Linggar anggoro mengatakan branding (*merek*) mengacu pada suatu metode atau elemen yang memungkinkan suatu bisnis untuk diakui dan dibedakan dari bisnng pesaing<sup>120</sup>. Wahyudi mengatakan merek bagi sekolah bukan hanya sekedar atribut dan identitas, melainkan sebuah pengenalan untuk diketahui dan menjadi pembeda antara sekolah satu dengan lainnya<sup>121</sup>. Upaya pengelolaan branding oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal menjadi masalah krusial terlebih bagi lembaga pendidikan swasta. Untuk itu, lembaga pendidikan harus benar-benar mampu memunculkan aneka kelebihan dan keunggulan yang menjadi primadona di lembaga pendidikan tersebut seperti banyaknya kegiatan ekstrakurikuler, program intrakurikuler TAUD, kenyamanan sarana dan prasarana, output yang berdaya saing.

---

<sup>120</sup> Kumorotomo, Wahyudi., M.A Subandi., & Masyhuri, *Pemikiran Guru Besar Universitas Gadjah Mada Menuju Indonesia Maju 2045: Bidang Sosial Humaniora*, (Depok: Gadjah Mada University Press, 2021)

<sup>121</sup> Supit Disye, at. all. *Manajemen dalam Pendidikan Komunikasi Pendidikan Masyarakat*, (Sumatera barat: PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023). hlm. 86



Pada pembangunan citra positif dalam mutu pendidikan tentunya memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak seperti wali murid, masyarakat dan alumni. Promosi yang dilakukan TK Aisyiyah Bustanul Athfal melalui media sosial, dengan menghighlight kegiatan dan prestasi siswa, membantu memperkenalkan nama sekolah kepada masyarakat luas. Pentingnya kerja sama antara guru dan masyarakat juga disoroti untuk memperkuat citra lembaga pendidikan. Tak hanya promosi, branding lembaga pendidikan juga perlu ditekankan guna membedakan sekolah dari pesaing, menonjolkan kelebihan seperti program ekstrakurikuler, kualitas sarana dan prestasi siswa. Dengan pendekatan ini lembaga pendidikan mampu membentuk citra positif dan meningkatkan mutu pendidikan.

e. Citra Sekolah Berdasarkan Program Unggulan Yang Berdaya Saing

Program unggulan yang menjadi ciri khas dari suatu lembaga menjadi nilai lebih yang dimiliki oleh lembaga PAUD. Dengan adanya sebuah program unggulan ini, status PAUD di masyarakat sebagai lembaga yang unggul. Hal itu lah yang mengantarkan lembaga pada citra yang positif.

Program dan kegiatan sekolah hendaknya dibentuk dan dilaksanakan seefektif mungkin untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kegiatan dan program lembaga menjadi suatu faktor penting dari suatu sistem pendidikan. Hal ini di buktikan bahwa kegiatan dan program suatu lembaga akan menentukan citranya<sup>122</sup>.

Selain itu, kebijakan tentang pembentukan program dan kegiatan, TK Aisyiyah Bustanul Athfal juga memiliki program unggulan yang identik dengan lembaga tersebut yaitu program kegiatan keagamaan. Selain keagamaan ada juga kegiatan ekstrakurikuler seperti mewarnai, drumband, tapak suci, renang, HW, dan tari. Hal ini dibuktikan dengan

---

<sup>122</sup>Novan Ardy Wiyani, "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinann Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Bumiayu Brebes", *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 (1), Juni 2019, hlm 92-93



hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Umi Asmawati, S.Pd. selaku guru kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal yaitu:

“program unggulannya karena kita ciri khas islam, tahun ini targetnya taud mudah-mudahan bisa terlaksana, kalau pr untuk saya ya sayanya harus bisa dulu gitu haha.., kalau mau target taud terlaksanakan ya kita dari gurunya dulu harus bisa ngaji, supaya ke anak-anak pun tidak salah, dan guru-guru disini ada 7 ya ada yang kurang satu jadi itu dijadikan pr untuk kita semuanya. Selain program unggulan itu ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan lama, seperti tapak suci alhamdulillah guru disini ada yang bisa tapak suci jadi menghemat biaya buat membayar guru di luar yah, terus mewarnai disini juga guru-gurunya ada yang secara khusus ikut les drawing jadi itu bisa di dimanfaatkan, ada renang juga kalo renang sudah dari dulu itu biasanya di adakan satu bulan sekali, Hw, terus yang terbaru dari tahun kemarin itu ekskul tari<sup>123</sup>.”

Sementara itu, Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd selaku wali kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal, beliau menambahkan terkait program unggulan dan kegiatan ini terintegrasi ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari, yaitu:

“iya sangat mempengaruhi, iya pastinya ada peningkatan. Tapi untuk taud sendiri kan baru jadi belum terlihat, tapi kalau untuk tapak suci, drumband, renang, mewarnai itu kan sudah lama jadi pasti ada peningkatan juga, contohnya dalam ekstra mewarnai itu sudah ada yang menang dalam mengikuti lombanya<sup>124</sup>.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu usaha yang dilakukan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang dalam menciptakan citra positif adalah dengan kebijakan pembuatan program dan kegiatan-kegiatan sekolah baik dari keagamaan, akademik, dan non akademik yang sudah di sosialisasikan melalui rapat wali murid yang di laksanakan pada tanggal 22 Juli 2023.

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Asmawati, S.Pd. selaku guru kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 26 Juli 2023

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku Wali kelas B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 25 Juli 2023

Lembaga yang berdaya saing merupakan lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan-keunggulan tertentu<sup>125</sup>. Menurut Joewono daya saing adalah unjuk kerja dari kemampuan bersaing jangka pendek dan jangka panjang untuk memberikan nilai bagi pihak-pihak yang berkaitan secara berkelanjutan<sup>126</sup>. Keunggulan-keunggulan tersebut dapat di lihat dari berhasilnya lembaga pendidikan pada kesuksesan suatu program yang dilakukan dalam lembaga dan kemampuan dari keunggulan tersebut dalam jangka pendek atau jangka panjang. hal ini yang nantinya menjadi lembaga tersebut berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya<sup>127</sup>. Usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan daya saing lembaga tentunya perlu memperhatikan kebutuhan dari konsumen yang dapat mengantarkan kepuasan pada pelanggan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal tentang meningkatkan daya saing sekolah yang dapat membentuk sebuah citra positif lembaga di mata masyarakat yaitu:

“jelas, Citra itu kita penting, jika ada dari salah satu guru yang tidak ada citranya pasti di sepelekan oleh wali murid. Makanya kita tunjukkan ada brand, brand itu salah satu citra kita dan sebagai keunggulan kita dalam memenangkan daya saing dengan sekolah lain. contoh kalo kita ada brand itu sekolah TK Aisyiyah menjadi sekolah unggulan, ada kata-kata unggulan, unggulannya itu mungkin di TAUD nya, nah itu berarti salah satu citranya lulusan dari sini bagus keagamaannya. ya kita harus bisa membaca pasaran yang di butuhkan di masyarakat sedang membutuhkan sekolah yang seperti apa? Gitu. Kita juga sebagai guru harus punya citra kalo ngajarnya asal-asalan ya citranya keliatan. Nah disini sekolah di kenal dengan citra unggulan, apalagi kita sudah di cap sebagai sekolah percontohan, dengan urutan nomor 2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal se kabupaten brebes itu ini. 1 dari posisi sekolah paling

---

<sup>125</sup> Novan Ardy Wiyani, “Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing”, *Jurnal As-Sibyan*, Vol. 3, No.1, 2018, hlm. 28

<sup>126</sup> Wijaya, David., *Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

<sup>127</sup> Novan Ardy Wiyani, “Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing”, *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, Vol. 13 No. 2, 2020, hlm 176

luas, muridnya paling banyak gitu. Tapi saya merasa belum ada apa-apanya di laur kota-kota sana, jadi kepengen ada lebih-lebih terus biar kita menjadi lebih baik gitu<sup>128</sup>.”

Sementara itu, Sementara itu, Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd selaku wali kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal, beliau menambahkan terkait peran guru dalam meningkatkan daya saing sekolah, yaitu:

“ kalo dari saya sebagai seorang guru itu sama-sama mengiklan kan bareng-bareng, sama-sama mempromosikan, dan meningkatkan pengembangan dirinya itu kan secara tidak langsung untuk meningkatkan daya saing. Nah sekarang gini mba untuk meningkatkan daya saing kalau dari gurunya begitu-begitu saja ya kita kalah, nah makanya ada pengembangan diri itu kan secara tidak langsung kita supaya bersaing secara sehat. Itu saya, bu umi ikut guru penggerak dan bu nur mau ikut guru penggerak itu secara tidak langsung persaingan yang sangat sehat agar mempertahankan citra sekolah bahkan meningkatkan dan memajukan sekolah ini gitu<sup>129</sup>.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa citra sekolah merupakan hal yang sangat penting. Citra ini mencakup brand atau identitas unik sekolah yang mencerminkan keunggulan dan mempengaruhi persepsi stakeholder seperti wali murid dan masyarakat. brand yang kuat membantu meningkatkan daya saing dengan lembaga pendidikan lain. Peningkatan daya saing ini dilakukan dengan promosi yang baik, pengembangan diri dari seorang guru, dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. TK Aisyiyah Bustanul Athfal mampu memiliki citra positif yang dibuktikan dengan keterlibatan dalam promosi dan mendorong pengembangan diri sebagai persaingan sehat untuk memajukan sekolah. Selain itu, dari keunggulan di atas menjadikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal sebagai sekolah percontohan yang mampu memberikan dorongan untuk meningkatkan mutu dan citra sekolah.

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chikmah, S.Pd. selaku kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 28 Juli 2023

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jaoza Wulandari, S.Pd. selaku Wali kelas B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tanggal 25 Juli 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai penciptaan citra positif lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penciptaan citra positif yang dilakukan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal telah terbukti berhasil. Ini tercermin melalui langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal, beberapa diantaranya adalah *Pertama*; perilaku yang ditunjukkan guru dan siswa yang mencerminkan karakteristik sekolah, seperti keagamaan, sopan santun, dan pencapaian prestasi yang membanggakan. Salah satu bagian penting dari penciptaan citra positif lembaga yaitu interaksi positif antara guru dan siswa.

*Kedua*; sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan elemen penting. Sarana yang berperan langsung dalam proses pembelajaran, sementara prasarana mendukung secara tidak langsung. Dengan adanya perencanaan dan pengadaan, pemeliharaan, dan pemantauan orang tua pada sarana prasarana sekolah sangat penting untuk memastikan kondisi yang optimal dalam pendidikan. Keterlibatan orang tua membantu dalam mendukung dan memperbaiki fasilitas sekolah serta menciptakan citra positif terhadap sekolah. Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara sekolah, guru, komite dan orang tua merupakan kunci dalam memastikan kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.

*Ketiga*; dalam kepemimpinan kredibilitas dibuktikan dengan adanya peran kepala sekolah dalam memimpin, memotivasi, dan membawa perubahan yang signifikan dalam sekolah, gaya kepemimpinan yang tepat sangat penting dalam menginspirasi dan memengaruhi staff, siswa, dan orang tua dengan adanya komunikasi yang nantinya membangun pemahaman bersama, perubahan dan prestasi, peningkatan kualitas mengajar guru, komunikasi efektif dan supervisi teratur dalam memantau dan meningkatkan kinerja guru, dan dukungan serta

fasilitas yang diberikan sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar melalui pelatihan, webinar, dan program pengembangan guru lainnya.

*Keempat;* membangun citra positif lembaga pendidikan membutuhkan strategi yang melibatkan promosi mutu pendidikan melalui media sosial dan branding lembaga. Promosi yang dilakukan di media sosial meliputi kegiatan dan prestasi siswa, serta kolaborasi dengan wali murid, masyarakat dan alumni membantu memperkenalkan sekolah. Branding dengan menonjolkan kelebihan lembaga seperti program unggulan dan kenyamanan sarana membedakan sekolah dari pesaing. Kerja sama antar guru dan masyarakat juga penting untuk memperkuat citra lembaga pendidikan.

*Kelima;* program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler, terutama yang berbasis keagamaan, menjadi ciri khas yang membangun citra positif lembaga di mata masyarakat, kebijakan pembuatan program dan kegiatan ini diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari, membantu mencapai visi dan misi sekolah. Citra sekolah menjadi aspek penting dalam meningkatkan daya saing lembaga, yang diwujudkan melalui promosi yang baik dan pengembangan untuk mempertahankan citra dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Seluruh pencapaian ini menjadikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal sebagai TK percontohan di Kabupaten Brebes. Dalam era di mana lembaga-lembaga PAUD semakin banyak, menciptakan citra positif menjadi krusial untuk memenangkan persaingan dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Dengan citra yang positif, lembaga ini dapat menarik minat konsumen untuk memilihnya, dan hal ini menunjukkan betapa pentingnya menciptakan sebuah kesan positif dalam menentukan sebuah pendidikan.



## B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

Untuk kepala sekolah diharapkan bisa meningkatkan citra positif pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal mampu di tingkatkan lagi, dengan tujuan agar lembaga tersebut lebih banyak di kenal di masyarakat luas. Dan di harapkan kepala sekolah mampu berkomitmen baik dengan guru, pengurus, komite, wali murid, dan lingkungan masyarakat sekitar bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan citra positif sekolah.

2. Bagi guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

Untuk guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal diharapkan mampu berpartisipasi dalam menciptakan citra positif sekolah, dengan cara pengembangan diri dalam meningkatkan pembelajaran di kelas, meningkatkan kreativitas dan inovasi dan mau aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah seperti pelatihan yang disarankan oleh kepala sekolah.

3. Bagi wali murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

Untuk wali murid diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam memilih lembaga yang berkualitas.

4. Bagi peneliti lain

Untuk penemuan selanjutnya diharapkan dapat meneliti penciptaan citra positif lembaga PAUD yang lebih spesifik agar dapat memberikan manfaat atau menemukan fenomena yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Adhi, Kusumastuti & Ahmad Mustahul Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Karawang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Aditya, P. P., Tenri Awaru, A. O., & Syukur, M. (2022). Konstruksi Sosial Citra Universitas pada Mahasiswa Dalam Memilih Studi di Perguruan Tinggi. *Jayapangus Press Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2).
- Ag, K. S., & Nugraha, I. G. Y. P., PENCIPTRAAN SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT PESERTA DIDIK BARU DI SMPN 45 SURABAYA.
- Agustina, I.N., & Karini, R. S. R. A. (2017). Pengaruh *Word Of Mounth Marketing* Terhadap Citra Perguruan Tinggi dan Dampaknya Terhadap Keputusan Menjadi Mahasiswa di STKIP Pasundan Cimahi. *Tourism Scientific Journal*, 3(1).
- Alifiah, N. H., & Roesminingsih, E. (2018). Pengaruh Manajemen Humas dan Citra Sekolah Terhadap Minat Orang Tua di Sub Rayon 34 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2).
- Anggoro, A. D., Susanto, H., Arifin, R., Nugroho, O. C., Purwati, E., & Ridho, I. N. (2023). Pemanfaatan Media Publikasi Dalam Promosi Potensi Desa di Ponorogo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1).
- Anggoro, M. Linggar. (2001). *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Grafika Offset.
- Ardy Wiyani, Novan. (2019). *Manajemen Humas di Sekolah*. Yogyakarta: Grava Media.
- Asiyah, S. (2021). Strategi Kepala Sekolah PAUD dalam Membangun Citra Sekolah Menuju Sekolah PAUD Unggul pada Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Idea*, 3(10).
- Atmodiwiryo, Soebagion. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, Yogyakarta: Cv. Budi Utama.

- Dardiri, A. (2012). Membangun Citra Pendidikan Kejuruan: Manfaat dan Implikasinya Bagi Perbaikan Kualitas Output dan Outcome. *invotec*, 8(1).
- Darmadi., *Guru Abad 21 (Perilaku dan Pesona Pribadi)*, Bogor: Guepedia
- Fajri, N. S., & Wiyani, N. A. (2019). Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Fitriyanti, D. N. (2023). Manajemen Media Sosial Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Karanganyar. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1).
- Frank Jenfkns. (2003). *Strategi Public Relations*, Terj. Haris Muhandir. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur. (2009). *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Hanifah, Nurdinah., & Julia, *Membedah Anatomi Kurikulum Membangun Masa Depan Yang Lebih Baik*, Universitas Pendidikan Indonesia (Kampus Padang)
- Herdiansyah, Haris. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilyas, Z. (2022). KREDIBILITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1).
- Indrasari, Meithiana., (2019), *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*, Surabaya: Unitomo Press
- Indrioko, E. (2015). Membangun Citra Publik dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 9(2).
- Jannah, S. R., Muhibah, S., & Khairunnas, K. (2018). Manajemen Hubungan Masyarakat: Strategi Mempertahankan Citra Positif Sekolah. *JMiE (Journal of Management in Education)*, 3(1), 20-29.
- Kristiyani, Titik. (2016). *Self – Regulated Learning (Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia)*. Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS.
- Kristiyani, Titik. (2016). *Self- Regulated Learning (Konsep, Implikasi, dan Tantangan Bagi Siswa di Indonesia)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

- Kumorotomo, Wahyudi., M.A Subandi., & Masyhuri, (2019). *Pemikiran Guru Besar Universitas Gadjah Mada Menuju Indonesia Maju 2045: Bidang Sosial Humaniora*. Depok: Gadjah Mada University Press.
- Mappasiara, M. (2018). Manajemen Strategik Dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan. *Idaarah*, 2(1), 74-85.
- Mulyadi, S. (2018). Perencanaan humas dan usaha membangun citra lembaga yang unggul. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(2), 125-135.
- Mundiri, A. (2015). Komitmen organisasional sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Musa, Safuri & Ahmad Syahid. (2019). *Kredibilitas Kepemimpinan Dalam Perspektif Transformatif Terhadap Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKMB) di Kabupaten Karawang*. Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasrudin dan Maryadi, (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran SD, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 1(1).
- Nodyawati, E. (2011). Peran Humas dalam Rangka Mempertahankan Reputasi Sekolah Favorit (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Surakarta) Tahun 2010/2021.
- Nugrahan, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nuraini, R., & Cahyaningrum, S. A. (2022). Strategi Public Relation dalam Mengembangkan Citra Lembaga Madrasah di MAN 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 123-142.
- Oliver, Sandra. (2006). *Strategi Public Relations*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Pamungkas, A. J., & Setiawan, H. M. (2018). Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Positif (studi Empiris Pada Pondok Pesantren Modern Darul Amanah Sukorejo Kabupaten Kendal). *Jurnal Egaliter*, 2(03).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini No. 58 tahun 2009

- Rahmat, Abdul., (2021). *Hubungan Sekolah dan Masyarakat (Mengelola Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah)*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Rostikawati, Dian., (2022). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Roziqin, Z., & Rozaq, H. (2018). Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 18(2), 225-244.
- Ruslan, Rosadi. (2003). *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Salim & Syahrur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu sosial, Keagamaan, dan pendidikan*. Bandung: Citra Pustaka Media
- Satori, Djam & Aan Komariah. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sesra, B. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2).
- Sholeh, Ibnu. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam*. Indramayu: Cv. Adanu Adab.
- Soemirat, Sholeh & Elvinaro Ardianto. (2002). *Dasar-dasar Public Realties*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suci, R. P. (2015). *Esensi Manajemen Strategi*. Siduarjo: Zifatama.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Padang: PT. Quantum
- Suhendar, S., Soedjarwo, S., & Basuki, I. (2017). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Di Provinsi Banten. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2), 161-172.
- Sukses Dakhi, Agustin., (2020) *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Sumantri, M. S., (2022). *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing



- Supit Disye, at. all. (2023). *Manajemen dalam Pendidikan Komunikasi Pendidikan Masyarakat*. Sumatera barat: PT. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Suryadi, Badrus., & Sulis Rahmawati, (2018). *Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahid, Abdul. (2023). *Strategi Membangun Citra dan Kinerja Lembaga*. Jawa Tengah: Fatia Media
- Wahyuni, N.Y. (2018). Pencitraan: upaya membangun public opinion bagi lembaga pendidikan islam. *Al- Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Wardan, Khusnul.,(2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Waruwu, Nurdelima., (2022). *Manajemen Perkantoran*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Wijaya, David., (2016) *Pemasaran Jasa Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini: Studi pada TK Diponogoro 140 Rawalo Banyumas. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1).
- Wiyani, N. A (2018). Pembinaan Soft Skill Guru Melalui Kegiatan Halaqoh untuk Sukses PPA di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. *ELEMENTARY: Islam Teacher Journal*, 5(1).
- Wiyani, N. A. (2016). Kompetensi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas. *MANAGERIA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Wiyani, N. A. (2017). Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1)
- Wiyani, N. A. (2018). Konsep manajemen PAUD berdaya saing. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01).
- Wiyani, N. A. (2019). Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-Ikhlash Bumiayu Brebes. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).

- Wiyani, N. A. (2020). Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(2), 175-186.
- Wiyani, N. A., Nurprastika, I., & Sahnan, A. (2020). Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 101-114.
- Yusuf, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah TK Unggul Inklusi (Studi di TK Pertiwi Kota Metro). *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 110-116.
- Zebua, S. Y., Rony, at. all. (2023). *Manajemen Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1. Instrumen Penelitian atau Pedoman Penelitian

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### PENCIPTAAN CITRA POSITIF LEMBAGA PAUD DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIERANG BUMIAYU BREBES

Fokus Pembahasan	Sub Pokok	Indikator	Soal Wawancara		Observasi	Dokumentasi
			Kepala Sekolah	Guru		
Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes	1. Citra sekolah berdasarkan perilaku guru dan siswa.	<p>a. Mengidentifikasi perilaku guru yang melibatkan kehadiran, kualifikasi dan kompetensi, serta interaksi positif dengan siswa.</p> <p>b. Mengidentifikasi perilaku siswa yang melibatkan kedisiplinan, prestasi, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah</p> <p>c. Mempertahankan persepsi siswa dan orang tua mengenai citra sekolah</p>	<p>1. Bagaimana anda mengidentifikasi kehadiran yang konsisten dari seorang guru di sekolah? Langkah seperti apa yang akan diambil untuk memastikan kehadiran yang baik dari para guru?</p> <p>2. Bagaimana cara memastikan bahwa para guru terlibat secara positif dalam interaksi dengan siswa? Apakah anda memiliki sistem atau pendekatan</p>	<p>1. Bagaimana anda memastikan kehadiran yang konsisten di sekolah? Apa strategi atau langkah konkret yang anda ambil untuk memastikan anda hadir secara teratur dan tepat waktu?</p> <p>2. Bagaimana anda mengevaluasi sejauh mana interaksi anda dengan siswa berhasil? Apakah anda menggunakan umpan balik dari siswa untuk memantau efektivitas</p>	Prestasi-prestasi siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Interaksi positif guru dan siswa.	

		<p>melalui survei kepuasan atau umpan balik.</p>	<p>khusus untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa?</p> <p>3. Bagaimana anda mengidentifikasi kasikan perilaku siswa yang menunjukkan kedisiplinan di sekolah ini?</p> <p>4. Bagaimana anda menilai prestasi siswa di sekola ini dan apa yang menjadi indikator kesuksesan dalam pretasi siswa?</p> <p>5. Bagaimana sekolah menganalisis dan menggunakan hasil survei kepuasan siswa dan orang tua untuk memahami persepsi mereka tentang citra sekolah?</p>	<p>interaksi anda?</p> <p>3. Bagaimana anda mengidentifikasi perilaku siswa yang menunjukkan kedisiplinan di dalam kelas?</p> <p>4. Bagaimana anda mengukur dan mengevaluasi prestasi siswa dalam pembelajaran di kelas anda?</p> <p>5. Bagaimana anda mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah lainnya?</p> <p>6. Apa Langkah-langkah yang anda ambil untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam hal kedisiplinan, prestasi, atau</p>		
--	--	--	--	--	--	--



				partisipasi dalam kegiatan sekolah? 7. Bagaimana anda berperan dalam memastikan citra positif sekolah dipertahankan melalui survei keuasan siswa dan orang tua?		
2. Citra sekolah berdasarkan letak sekolah serta kepemilikan sarana dan prasaran a.	<p>a. Mengidentifikasi kepemilikan sarana</p> <p>b. Mengoperasionalkan prasarana yang ada seperti ketersediaan dan kondisi infrastruktur sekolah.</p> <p>c. Mengoperasionalkan lingkungan sekolah mengenai kebersihan, fasilitas, dan keamanan.</p> <p>d. Mengoptimalkan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana.</p>	<p>1. Apa jenis sarana yang dimiliki oleh sekolah ini untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa?</p> <p>2. Apa Langkah-langkah konkret yang telah ibu ambil untuk memastikan bahwa prasarana sekolah, seperti Gedung,</p>	<p>1. Menurut ibu, apa saja sarana yang penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas?</p> <p>2. Bagaimana ibu melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam memantau dan melaporkan masalah terkait infrastruktur sekolah, serta</p>	<p>Sarana dan prasarana yang memadai.</p> <p>Penggunaan media pembelajaran.</p>	<p>Sarana dan prasarana</p>	

			<p>ruang kelas, dan fasilitas lainnya, dalam kondisi baik dan siap digunakan?</p> <p>3. Bagaimana sekolah memastikan keberhasilan yang optimal di seluruh area sekolah? Apa Langkah-langkah yang diambil untuk menjaga kebersihan ruang kelas, area umum, dan fasilitas sanitasi seperti toilet?</p> <p>4. Bagaimana pengelolaan fasilitas sekolah dilakukan untuk memastikan fasilitas-fasilitas tersebut tetap dalam</p>	<p>bagaimana ibu menangani keluhan atau permintaan perbaikan dengan efektif?</p> <p>3. Bagaimana anda berperan dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan area sekitar? Apakah ada praktik atau rutinitas khusus yang anda terapkan untuk menjaga kebersihan di kelas?</p> <p>4. Bagaimana anda memberikan perhatian terhadap aspek keamanan di dalam kelas? Apakah ada Langkah-langkah yang anda ambil untuk</p>		
--	--	--	--	---	--	--

			<p>kondisi yang baik dan siap digunakan? Apakah ada sistem pemeliharaan dan perbaikan rutin yang diterapkan?</p> <p>5. Bagaimana sekolah mengatasi masalah keamanan di lingkungan sekolah? Apa Langkah-langkah yang diambil untuk melindungi siswa dan staf dari ancaman keamanan, seperti pengendalian akses masuk, pengawasan area sekolah, dan penanganan kejadian darurat?</p>	<p>memastikan keamanan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?</p> <p>5. Bagaimana ibu memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa?</p> <p>6. Apakah ibu memiliki strategi khusus dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah dalam pembelajaran sehari-hari?</p>	
--	--	--	--	--	--

			6. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa sarana dan prasarana sekolah dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran?			
3. Citra sekolah berdasarkan kredibilitas kepemimpinan (kinerja pemimpin yang responsif dan reponsibel, dan kinerja guru yang profesional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi kemampuan untuk mengukur dan mengevaluasi reponsifitas pimpinan.</li> <li>b. Mengidentifikasi kemampuan seorang pemimpin</li> <li>c. Mengukur kinerja guru dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab.</li> <li>d. Mengukur profesionalisme guru mencangkup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu mengukur dan mengevaluasi responsivitas ibu sebagai seorang kepala sekolah? Apa saja indikator atau metrik yang ibu gunakan untuk menilai responsivitas pimpinan?</li> <li>2. Dalam situasi yang membutuhk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu menilai responsivitas kepala sekolah terhadap masalah atau permintaan yang anda ajukan? Apakah ada contoh konkret di mana kepala sekolah merespons dengan cepat dan efektif?</li> <li>2. Bagaimana kepala sekolah saat ini memfasilitasi komunikasi</li> </ul>	Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada lembaga	Jenis perubahan .	

		<p>p berbagai aspek</p>	<p>an keputusan cepat, bagaimana ibu merespons permintaan atau masalah dari guru, staf, atau orang tua siswa? Bisakah ibu memberikan sebuah contoh konkret bagaimana ibu menangani situasi yang memerlukan respons cepat?</p> <p>3. Bagaimana ibu memastikan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dan anggota tim akademik atau administrasi sekolah berjalan lancar? Apa</p>	<p>dan kolaborasi antara staf dan pengajar? Apakah anda merasa bahwa kepala sekolah mendorong saluran komunikasi yang terbuka dan responsive?</p> <p>3. Apakah kepala sekolah sering meminta masukan atau umpan balik dari staf pengajar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah? Apakah anda merasa bahwa kepala sekolah benar-benar mendengarkan</p>	
--	--	-------------------------	---	---	--



			<p>Langkah-langkah yang ibu ambil untuk memastikan bahwa ada saluran komunikasi yang terbuka dan efektif?</p> <p>4. Bagaimana ibu mendefinisikan kemampuan seorang pemimpin dalam konteks pendidikan?</p> <p>5. Bagaimana ibu mendukung dan memfasilitasi guru-guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka? Apakah ada sistem atau program pengembangan profesional</p>	<p>an dan mempertimbangan perspektif guru dalam proses tersebut?</p> <p>4. Bagaimana ibu mendefinisikan kemampuan seorang pemimpin dalam konteks pendidikan?</p> <p>5. Apa saja ciri-ciri atau Tindakan konkret yang menurut ibu menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang efektif dalam sebuah kelas atau tim pengajar?</p> <p>6. Bagaimana ibu mengenali dan mendorong perkembangan kemampuan</p>	
--	--	--	---	---	--

			<p>yang telah diterapkan?</p> <p>6. Bagaimana acara ibu memastikan bahwa guru-guru di sekolah ini memenuhi standar yang ditetapkan dan melaksanakan tugas secara efektif? Apakah ada mekanisme pemantauan yang teratur?</p> <p>7. Bagaimana cara ibu mengukur profesionalisme seorang guru dalam aspek akademik, termasuk persiapan pembelajaran, penggunaan metode, mengajar</p>	<p>kepemimpinan dalam diri ibu sebagai seorang guru?</p> <p>7. Bagaimana anda berkolaborasi dengan rekan guru atau staf sekolah lainnya untuk membangun lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan kepemimpinan siswa?</p> <p>8. Bagaimana ibu memandang pengembangan diri dan peningkatan profesionalisme pekerjaan sebagai seorang guru?</p> <p>9. Apa Langkah-langkah konkret yang ibu ambil</p>	
--	--	--	---	---	--

			<p>yang efektif, dan evaluasi siswa?</p> <p>8. Bagaimana ibu menilai keterlibatan seorang guru dalam kegiatan di luar jam pelajaran, seperti keikutsertaan dalam proyek sekolah, pengawasan ekstrakurikuler, atau kolaborasi antar disiplin?</p>	<p>meningkatkan keterampilan mengajar dan pengetahuan subjek yang ibu ajarkan?</p> <p>10. Bagaimana ibu mengelola dan memanfaatkan feedback dari siswa, rekan kerja, supervisor dalam meningkatkan praktik pengajaran yang ibu lakukan kedepannya?</p> <p>11. Bagaimana ibu berkolaborasi dengan rekan kerja yang terlibat dalam kegiatan sekolah di luar jam pelajaran untuk memperluas pengalaman dan</p>	
--	--	--	--	---	--

				kontribusi ibu sebagai seorang guru?		
	4. Citra sekolah berdasarkan mutu pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merumuskan konsep mutu pendidikan.</li> <li>b. Membentuk peran sekolah dalam membangun citra yang baik.</li> <li>c. Menganalisis kelebihan dan kekurangan sekolah.</li> <li>d. Meningkatkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.</li> <li>e. Mempromosikan citra positif sekolah.</li> <li>f. Mendukung peran masyarakat dalam membangun citra sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu mendefinisikan konsep mutu pendidikan dan mengapa itu penting bagi seorang kepala sekolah?</li> <li>2. Apa Langkah-langkah konkret yang ibu ambil untuk mengukur komitmen seorang guru terhadap pengembangan profesionalnya, seperti menghadiri pelatihan, mengikuti program sertifikasi, atau berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda memandang pentingnya pengembangan diri dan peningkatan profesionalisme dalam pekerjaan sebagai seorang guru?</li> <li>2. Apa langkah-langkah konkret yang Anda ambil untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan pengetahuan subjek yang Anda ajarkan?</li> <li>3. Apa pendekatan yang Anda gunakan untuk membangun hubungan yang baik</li> </ul>		

			<p>gan diri lainnya?</p> <p>3. Bagaimana ibu mengevaluasi kemampuan seorang guru dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa, termasuk pengelolaan kelas yang efektif, komunikasi yang terbuka, dan dukungan individual untuk siswa?</p> <p>4. Apa strategi yang ibu lakukan untuk mengukur komitmen seorang guru terhadap etika profesional, termasuk integrasi, rasa tanggung jawab dan</p>	<p>dengan siswa dan mengelola keberagaman dalam kelas?</p> <p>4. Bagaimana Anda memahami konsep mutu pendidikan dan mengapa itu penting bagi seorang guru?</p> <p>5. Bagaimana Anda memahami konsep mutu pendidikan dan mengapa itu penting bagi seorang guru?</p> <p>6. Bagaimana Anda melihat peran Anda dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas Anda? Apa tindakan konkret yang telah Anda ambil untuk</p>	
--	--	--	---	---	--



			<p>penghormatan terhadap keberagaman?</p> <p>5. Bagaimana sekolah ini menganggap pentingnya membangun citra yang baik?</p> <p>Apakah ada manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah secara keseluruhan?</p> <p>6. Bagaimana Anda mengukur dan mengevaluasi mutu pendidikan di sekolah Anda? Apa langkah-langkah konkret yang telah Anda ambil untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga ini?</p>	<p>meningkatkan mutu pendidikan?</p> <p>7. Bagaimana Anda melibatkan siswa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan? Apakah Anda memiliki strategi atau praktik khusus untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran?</p> <p>8. Bagaimana Anda berkolaborasi dengan rekan guru dan staf sekolah lainnya untuk mencapai tujuan mutu pendidikan? Apakah ada contoh kerjasama yang</p>	
--	--	--	---	---	--

			<p>7. Apa peran kepemimpinan sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang berfokus pada mutu pendidikan? Bagaimana Anda mengembangkan dan memelihara budaya ini di sekolah Anda?</p> <p>8. Bagaimana sekolah ini memfasilitasi pengembangan siswa di luar kurikulum akademik? Apakah ada program tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap efektif atau membutuhkan</p>	<p>berhasil yang telah Anda lakukan?</p> <p>9. Bagaimana Anda mengukur dan mengevaluasi mutu pendidikan di kelas Anda? Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk melacak kemajuan siswa dan memastikan pencapaian hasil belajar yang baik?</p> <p>10. Menurut pengalaman Anda sebagai guru di sekolah ini, apa yang menurut Anda menjadi kelebihan utama dari sekolah ini dalam mendukung pengajaran dan</p>	
--	--	--	---	--	--

			<p>peningkatan ?</p> <p>9. Bagaimana Anda melibatkan guru dan staf sekolah dalam merancang dan mengimple mentasikan strategi untuk meningkatk an mutu pendidikan? Apakah ada contoh kolaborasi yang berhasil?</p> <p>10. Bagaim ana pendekatan Anda dalam mengidentif ikasi dan mengatasi tantangan yang muncul dalam meningkatk an mutu pendidikan? Bisakah Anda berbagi pengalaman</p>	<p>pembelajara n?</p> <p>11. Dalam perspektif Anda, apakah ada kekurangan yang mungkin ada di sekolah ini yang mempengar uhi kualitas pengajaran? Jika ya, apa langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kekurangan tersebut?</p> <p>12. Bagaimana Anda melihat kolaborasi antara rekan guru di sekolah ini? Apakah ada upaya untuk meningkatka n kerjasama dan berbagi pengalaman di antara para guru?</p> <p>13. Apakah Anda merasa</p>	
--	--	--	--	--	--

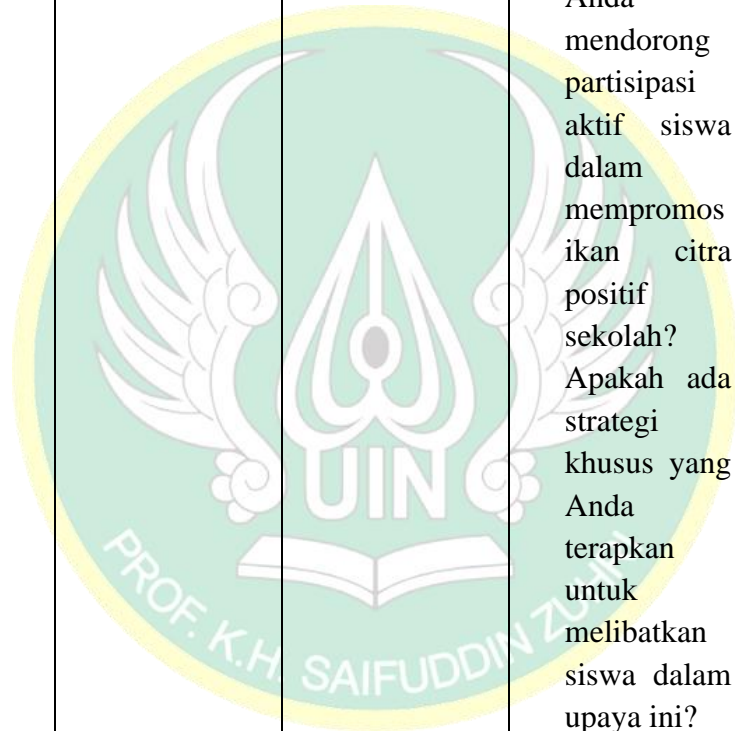
			<p>tentang sebuah tantangan yang Anda hadapi dan bagaimana Anda mengatasinya?</p> <p>11. Apakah Anda memiliki rencana jangka panjang untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini? Bagaimana rencana tersebut melibatkan komunitas sekolah, orang tua, dan siswa?</p> <p>12. Bagaimana strategi Anda dalam mempromosikan citra positif sekolah kepada para siswa, orang tua, dan</p>	<p>ada kekurangan dalam sumber daya atau fasilitas yang tersedia di sekolah ini yang dapat mempengaruhi pengajaran? Jika ada, adakah upaya untuk meningkatkan sumber daya dan fasilitas tersebut?</p> <p>14. Bagaimana sekolah ini mendukung pengembangan profesional guru? Apakah ada program pelatihan atau kegiatan pengembangan yang dianggap efektif? Apakah ada aspek yang mungkin perlu</p>		
--	--	--	---	--	--	--

			<p>masyarakat umum?</p> <p>13. Bagaimana Anda menangani tantangan atau masalah yang mungkin muncul dalam mempromosikan citra positif sekolah? Apakah Anda memiliki strategi khusus untuk mengatasi situasi tersebut?</p> <p>14. Apa langkah konkret yang telah diambil oleh sekolah dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat untuk mendukung</p>	<p>ditingkatkan dalam mendukung pengembangan guru?</p> <p>15. Bagaimana Anda berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas Anda? Apakah Anda memiliki strategi khusus yang telah terbukti efektif?</p> <p>16. Bagaimana Anda menggunakan teknologi dan inovasi dalam mengembangkan strategi pengajaran Anda untuk mencapai tujuan meningkatkan mutu Pendidikan?</p> <p>17. Apakah Anda melibatkan</p>	
--	--	--	---	---	--



			<p>dan mempromosikan citra sekolah?</p>	<p>orang tua dan siswa dalam merancang strategi pengajaran? Bagaimana Anda membangun hubungan kerjasama dengan orang tua dan mengintegrasikan umpan balik mereka dalam meningkatkan mutu Pendidikan?</p> <p>18. Bagaimana Anda berkontribusi dalam mempromosikan citra positif sekolah kepada para siswa, orang tua, dan masyarakat umum?</p> <p>19. Bagaimana Anda menggunakan komunikasi efektif dan</p>	
--	--	--	---	--	--

				<p>kolaborasi dengan sesama guru untuk memperkuat citra positif sekolah secara keseluruhan ?</p> <p>20. Bagaimana Anda mendorong partisipasi aktif siswa dalam mempromosikan citra positif sekolah? Apakah ada strategi khusus yang Anda terapkan untuk melibatkan siswa dalam upaya ini?</p> <p>21. Bagaimana Anda melibatkan orang tua dan wali murid dalam membangun citra positif sekolah dan mengapa</p>	
--	--	--	--	---	--





				<p>Anda merasa itu penting?</p> <p>22. Apa langkah konkret yang telah Anda ambil untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan bagaimana hal tersebut membantu memperkuat citra sekolah?</p> <p>23. Apakah Anda memiliki pengalaman atau inisiatif khusus dalam bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan citra sekolah? Jika ya, bisakah Anda menjelaskan lebih lanjut?</p> <p>24. Bagaimana Anda</p>		
--	--	--	--	---	--	--

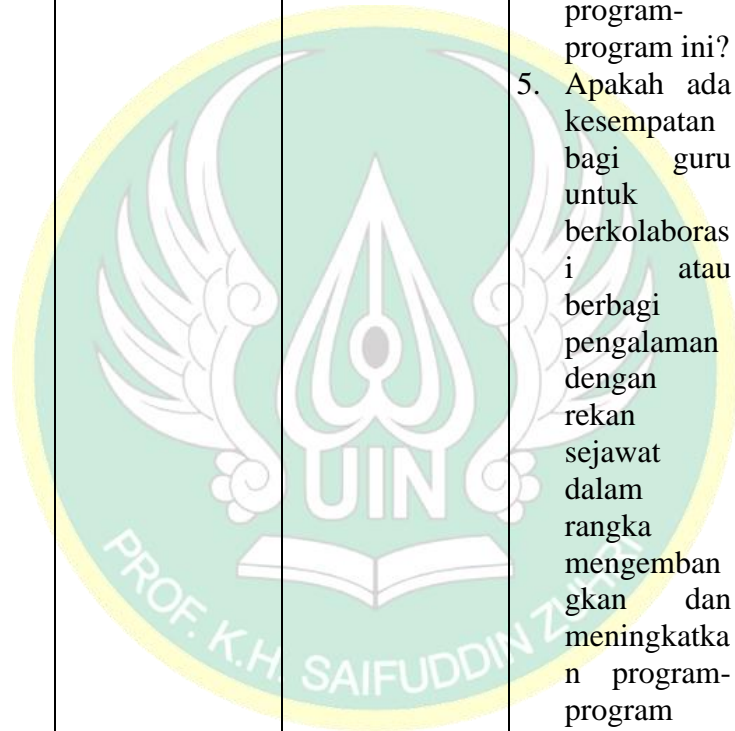
				<p>merespons umpan balik dan masukan dari masyarakat dalam usaha meningkatkan citra sekolah? Apakah ada contoh konkret di mana Anda telah mengambil tindakan berdasarkan umpan balik tersebut?</p>		
5. Citra sekolah berdasarkan program unggulan yang berdaya saing.	<p>a. Mengetahui program unggulan sekolah. b. Memahami daya saing sekolah. c. Menerapkan Upaya membangun citra sekolah.</p>	<p>1. Apa saja program unggulan yang ada di sekolah ini? Bisakah Anda menjelaskan secara singkat masing-masing program tersebut? 2. Bagaimana sekolah ini mengevaluasi dan memastikan kesuksesan dari program-program unggulan?</p>	<p>1. Apa program unggulan yang paling menonjol di sekolah ini? Bisakah Anda menjelaskan peran dan manfaat program tersebut dalam mendukung perkembangan siswa? 2. Bagaimana program-program unggulan ini terintegrasi ke dalam kurikulum</p>			

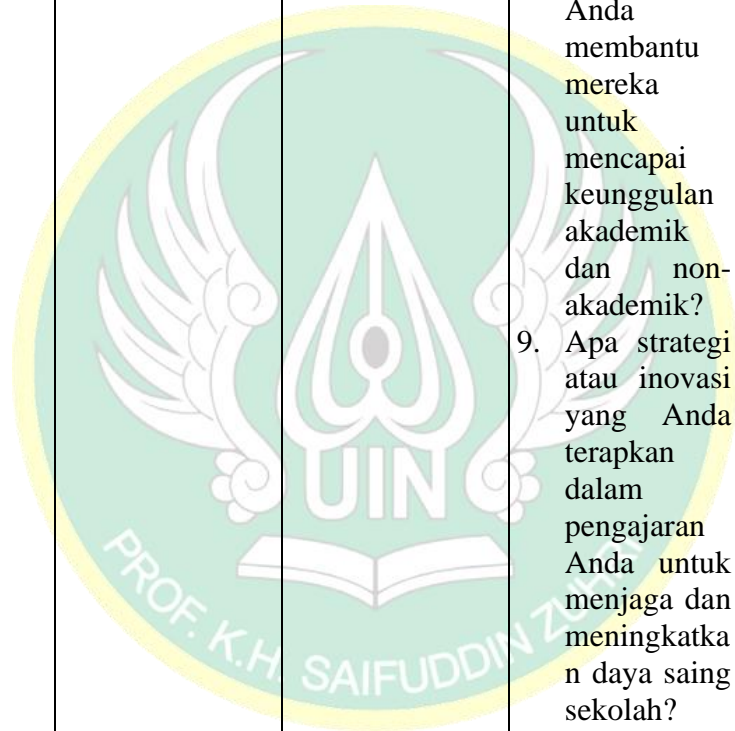
			<p>Apakah ada indikator atau metode khusus yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program-program ini?</p>	<p>dan kegiatan sehari-hari di kelas? Apakah ada sinergi antara program-program ini dengan materi pembelajaran yang diajarkan?</p> <p>3. Bagaimana program unggulan ini memengaruhi pengalaman belajar siswa? Apakah Anda melihat adanya peningkatan motivasi, keterampilan, atau minat siswa setelah terlibat dalam program-program ini?</p> <p>4. Apakah ada dukungan atau sumber daya khusus yang diberikan kepada guru dalam rangka melaksanakan program-program</p>	
--	--	--	--	--	--





				<p>unggulan?          Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung program-program ini?</p> <p>5. Apakah ada kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi atau berbagi pengalaman dengan rekan sejawat dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan program-program unggulan?</p> <p>6. Bagaimana Anda memahami dan mendefinisikan konsep daya saing sekolah dalam konteks pendidikan?</p>	
--	--	--	--	--	--





				<p>7. Apa peran guru dalam meningkatkan daya saing sekolah?</p> <p>8. Bagaimana Anda menilai kemampuan siswa secara kompetitif dan bagaimana Anda membantu mereka untuk mencapai keunggulan akademik dan non-akademik?</p> <p>9. Apa strategi atau inovasi yang Anda terapkan dalam pengajaran Anda untuk menjaga dan meningkatkan daya saing sekolah?</p> <p>10. Apa strategi yang Anda gunakan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek-proyek komunitas yang dapat</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>memperkuat citra sekolah?</p> <p>11. Bagaimana Anda menjaga komunikasi yang efektif dengan sesama guru dan staf sekolah dalam upaya membangun citra sekolah yang positif, serta berbagi ide dan pengalaman yang sukses?</p>	
--	--	--	--	--	--



## Lampiran 2. Laporan Hasil Wawancara

### Hasil Wawancara Dengan Pengurus TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

<b>Kepala Sekolah</b>	
<b>Pertanyaan</b>	<p><b>A. Sub Pokok Pertama</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara ibu dalam memastikan sebuah kehadiran yang konsisten dan kedisiplinan dalam ketepatan waktu dari seorang guru disekolah? Serta Langkah seperti apa yang diambil oleh ibu untuk memastikan kehadiran guru dengan baik!</li><li>2. Bagaimana cara ibu memastikan bahwa para guru terlibat secara positif dalam interaksi dengan siswanya? Apakah ibu ada pendekatan khusus untuk membangun hubungan yang baik antar guru dan siswa?</li><li>3. Apa saja tantangan yang mungkin muncul dalam mengidentifikasi perilaku guru yang melibatkan kehadiran dan kompetensi serta interaksi positif dengan siswa? Apakah ada solusi atau strategi khusus dalam menangani tantangan tersebut?</li><li>4. Bagaimana cara mengenal perilaku siswa dalam menunjukkan kedisiplinan di sekolah?</li><li>5. Bagaimana cara ibu dalam menilai prestasi siswa di sekolah dan yang menjadi indikator kesuksesan dalam prestasi siswa?</li><li>6. cara ibu sebagai kepala sekolah mengetahui tingkat kepuasan orang tua dan siswa mengenai citra sekolah atau program yang ada di sekolah?</li><li>7. Bagaimana cara ibu sebagai kepala sekolah memastikan keanoniman dan kerahasiaan dalam survei kepuasan siswa</li></ol>

dan orang tua? Apakah ada kebijakan atau prosedur khusus yang diterapkan untuk melindungi privasi?

**B. Sub Pokok Kedua**

1. Untuk kepemilikan tanah memang sudah di sediakan dari pemerintah atau dari salah satu warga yang dengan sengaja mewakafka tanahnya atau bagaimana ya bu?
2. Jenis sarana yang dimiliki oleh sekolah dalam mendukung dalam proses pembelajaran untuk siswa seperti apa?
3. Bagaimana ibu mengelola dan memantau ketersediaan sumber daya infrastruktur sekolah, seperti listrik, air bersih, sanitasi, dan fasilitas pendukung lainnya, agar tidak menghambat kegiatan belajar mengajar?
4. Bagaimana ibu melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam memantau dan melaporkan masalah terkait infrastruktur sekolah, serta bagaimana ibu manangani keluhan atau permintaan perbaikan dengan efektif?
5. Bagaimana kepala sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung proses pembelajaran?
6. Bagaimana cara sekolah memastikan mengenai kebersihan dan pengelolaan fasilitas sekolah yang optimal di seluruh area sekolah untuk memastikan kebersihan serta keamanan fasilitas-fasilitas sekolah saat digunakan oleh anak-anak serta guru?
7. Bagaimana Langkah sekolah dalam mengatasi keamanan di lingkungan sekolah?

**C. Sub Pokok Ketiga**

1. Dalam situasi yang membutuhkan keputusan cepat, bagaimana ibu merespon permintaan atau masalah dari guru, satf, orang tua, dan siswa? Bisakah ibu memberikan



	<p>sebuah contoh konkret bagaimana ibu menangani situasi yang memerlukan respons cepat?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana ibu memastikan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dan anggota tim akademik atau administrasi sekolah berjalan lancar? Apa Langkah-langkah yang ibu ambil untuk memastikan bahwa ada saluran komunikasi yang terbuka dan efektif?</li> <li>3. Bagaimana ibu mendefinisikan kemampuan seorang pemimpin dalam konteks pendidikan? ciri-ciri seorang pemimpin yang efektif dalam lingkungan sekolah?</li> <li>4. Bagaimana ibu mendukung dan memfasilitasi guru-guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka? Apakah ada sistem atau program pengembangan profesional yang telah diterapkan?</li> <li>5. Bagaimana acara ibu memastikan bahwa guru-guru di sekolah ini memenuhi standar yang ditetapkan dan melaksanakan tugas secara efektif? Apakah ada mekanisme pemantauan yang teratur?</li> <li>6. Bagaimana cara ibu mengukur profesionalisme seorang guru dalam aspek akademik, termasuk persiapan pembelajaran, penggunaan metode mengajar yang efektif, dan evaluasi siswa?</li> <li>7. Bagaimana ibu menilai keterlibatan seorang guru dalam kegiatan di luar jam pelajaran, seperti keikutsertaan dalam proyek sekolah, pengawasan ekstrakurikuler, atau kolaborasi antar disiplin?</li> </ol>
	<p><b>D. Sub Pokok Keempat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana mendefinisikan konsep mutu pendidikan? Dan mengapa itu penting bagi seorang kepala sekolah?</li> <li>2. Bagaimana ibu mengukur dan mengevaluasi mutu pendidikan di sekolah Anda? Apa langkah-langkah konkret</li> </ol>

	<p>yang telah Anda ambil untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga ini?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Bagaimana Anda melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti guru, staf, orang tua, dan siswa, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah?</li><li>4. Bagaimana Anda memastikan bahwa konsep mutu pendidikan terintegrasi dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan di sekolah? Apakah ada kebijakan atau inisiatif tertentu yang Anda terapkan untuk memastikan mutu pendidikan terus ditingkatkan?</li><li>5. Bagaimana sekolah ini menganggap pentingnya membangun citra yang baik? Apa manfaatnya bagi siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan?</li><li>6. Bagaimana sekolah ini memfasilitasi pengembangan siswa di luar kurikulum akademik? Apakah ada program tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap efektif atau membutuhkan peningkatan?</li><li>7. Bagaimana Anda melibatkan guru dan staf sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan? Apakah ada contoh kolaborasi yang berhasil?</li><li>8. Bagaimana pendekatan Anda dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang muncul dalam meningkatkan mutu pendidikan? Bisakah Anda berbagi pengalaman tentang sebuah tantangan yang Anda hadapi dan bagaimana Anda mengatasinya?</li><li>9. Apakah Anda memiliki rencana jangka panjang untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini? Bagaimana rencana tersebut melibatkan komunitas sekolah, orang tua, dan siswa?</li></ol>
--	--

	<p>10. Bagaimana strategi Anda dalam mempromosikan citra positif sekolah kepada para siswa, orang tua, dan masyarakat umum?</p> <p>11. Bagaimana Anda menangani tantangan atau masalah yang mungkin muncul dalam mempromosikan citra positif sekolah? Apakah Anda memiliki strategi khusus untuk mengatasi situasi tersebut?</p> <p>12. Apa langkah konkret yang telah diambil oleh sekolah dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat untuk mendukung dan mempromosikan citra sekolah?</p> <p><b>E. Sub Pokok Kelima</b></p> <p>1. Bagaimana Anda memastikan bahwa citra sekolah yang diusung oleh institusi ini terjaga dengan baik di mata masyarakat?</p> <p>2. Apa saja langkah konkret yang telah diambil oleh sekolah ini untuk membangun citra yang positif di komunitas lokal dan bagaimana hasilnya?</p>
<p><b>Jawaban</b></p>	<p><b>A. Sub Pokok Pertama</b></p> <p>1. “tentu mba, dimana kehadiran yang konsisten, tepat waktu merupakan awal mula dari pembentukan citra. Selain itu, dalam memastikan kehadiran yang konsisten di TK ini ada yang namanya honor harian sebesar Rp. 5000 yang memudahkan saya sebagai kepala sekolah memastikan siapa yang berangkat tepat waktu, selain itu dengan di adanya honor harian itu membuat semua guru menjadi semangat, ya walaupun cuma 5000 per-harinya tetapi kalau konsisten lumayan buat nambah-nambah. Biasanya kalau ada guru atau bisa jadi sayanya sendiri tiba-tiba berhalangan atau terlambat hadir itu bisa langsung menghubungi melalui via WhatsApp, bisa juga membuat plan seperti bu liza yang</p>

minggu depan mau ada acara sudah jauh-jauh hari menyampaikan minggu depan izin begitu mba”

2. “untuk membentuk interaksi yang positif dengan siswa kita sebagai guru, apalagi guru TK otimatis harus memiliki kemistri tersendiri dengan siswa, harus menjadi besti. Maksud dari besti disini bukan seperti orang dewasa tetapi seperti ibu dan anak. kalau mau menjadi guru apalagi guru TK Langkah yang paling utama itu cinta dengan pekerjaannya, kalau sudah cinta sayang semuanya akan terlihat mudah itu dari pribadinya, tapi kalau secara akademik berbeda karena ini tahun ajaran baru tentunya banyak sekali anak baru disini ada juga anak yang mengulang. Secara akademik untuk anak lama sedikit sudah paham pembelajaran di sekolah jadi untuk perhatiannya sedikit, namun berbeda dengan anak yang baru kita harus lebih memperhatikan dan menuntuk mereka agar bisa dalam akademiknya. Contoh lagi mba, karena sekarang sedang memasuki tahun ajaran baru, disini masih banyak sekali anak-anak yang masih ditunggu orang tua, padahal kebijakan dari sekolah ini adalah anak-anak tidak boleh ditunggu, dari situ tugas kita bagaimana car akita merayu anak agar anak merasa nyaman dengan kita, senang, berani dan mandiri.”
3. “semua guru itu memiliki karakteristik masing-masing, kita sebagai fastabikhul khoirot ya berlomba-lomba dalam kebaikan, kita sebagai guru harus bisa saling menonjolkan kompetensinya sendiri-sendiri. saya seperti ini guru-guru lain seperti apa nantinya dengan anak itu enaknyanya kemana gitu. Contohnya karakteristik saya suaranya besar, keras dan ditakuti sama anak itu tantangannya, solusinya mengatasi kehadiran anak itu dengan mengecilkan volume suara saya.

Tetapi ada keuntungannya juga untuk menghadapi anak yang super-super jadi senjata tetap di sekolah, tetapi masih dengan cara yang lembut tidak dengan kekerasan.”

4. “ ya dengan kehadiran, mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya seperti apa, dari pakaiannya rapih atau tidak, dan dar hasil karyanya itu bagaimana.”
5. “kalau indikator dari siswa itu di nilai bukan dari akademik saja, contohnya anak berani di tinggal saja sudah bagus. Apalagi tk kita ini sering kali menjadi bahan ketakutan atau parnoan dari tk-tk lain karena selalu mendapatkan nomor entah itu juara 1 2 3 pasti dapat. Tapi kalau di tingkat sekolahan untuk menialai prestasi anak itu bukan sebatas itu saja, itu termasuk bonus, tetapi lebih ke karakter anak, lepas dari orang tua, yang tadinya kepercayaan dirinya kurang dan dilibatkan untuk tampil di acara perpisahan anak akan jadi lebih percaya diri itu yang kita nilai, kalau untuk akademik kita tetap mengusahakan yang terbaik. Apalagi untuk saat ini kita ke akhlakul karimahny sesuai dengan visi misi yang menciptakan anak yang qur’ani dan berakhlakul karimah juga unggul.”
6. “dari sosial media atau biasanya dari alumni wali murid yang melaporkan kepuasan dari sekolah ini. Positifnya wali murid dari mulut ke mulut itu sudah membuktikan sebuah kepuasan terhadap sekolah kita. Alhamdulillah dari wali murid itu yang mempromosikan memang dari sekolah juga mempromosikan tapi kepuasan dari wali murid itu yang menjadi penguat ajang promosi. Kalau dari dalam lingkungan sekolah tingkat kepuasannya anaknya ikut lomba dan juara ibunya bangga itu saja.”
7. “untuk privasi kita harus bisa membatasi, apa yang perlu di sampaikan ke wali murid dengan yang tidak boleh di



sampaikan ke wali murid. Kita boleh dekat dengan wali murid tetapi kita juga harus bisa membatasi kedekatan yang di maksud seperti apa. Nah untuk menjaga image dan mempertahankan citra sekolah di mata wali murid kita saling membantu dan menjaga satu sama lain.”

**B. Sub Pokok kedua**

1. “Lahan atau tanah yang saat ini ditempati oleh TK tersebut merupakan tanah wakaf dari keluarga H. Taefuri yang secara khusus memberikan tanah itu untuk dijadikan tempat pendidikan. sekolah ini letaknya cukup strategis jadi gampang buat nemunya, di pinggir jalan juga, ini kan jalan pintasan mba, pasti panjenengan tau jalan ini lah ya, bisa di akses dari arah mana saja kan.”
2. “sarana sekolah sendiri ada karena adanya anggaran dana bos untuk melengkapi pembelajaran siswa, baik APE luar maupun dalam, dan untuk perawatannya juga ada. Untuk donatur APE juga ada namun untuk donatur tetap tidak ada.”
3. “Pengelolaannya, alhamdulillah kita sih ada untuk anggaran PDAM, listrik alhamdulillah sih sekarang ada PDAM ya kalau dulu sekolah sini masih menggunakan air sumur jadi melihat airnya kurang sehat akhirnya kita menggunakan PDAM menggunakan dana bos, walaupun dari anggaran dana bos itu belum ada untuk pemasangan PDAM, kalau sekarang boleh pemasangan PDAM ada. Terus untuk instalasi listrik, dulu disini listriknya 450 karena kita lagi sekolah ini dijadikan sebagai sekolah percontohan, terus sering di buat untuk pertemuan guru-guru tk sekecamatan jadi kalu make laptop suka ngejlug, akhirnya kita nambah daya pertahun kemarin menjadi 900 itupun menggunakan uang BOP, tapi untuk operasional perbulannya pembayaran

pun ada uang iuran sendiri, kita menggunakan uang pemeliharaan, uang pemeliharaan itu anggaran yang saya sampaikan pada saat pertemuan wali murid fungsinya untuk pemeliharaan taman sama PDAM dan listrik, yang pada dasarnya di perhitungan matematika itu kurang sebenarnya, tapi kita alhamdulillah tidak pernah terkendala dengan semua itu dan keuangan semuanya lancar, jadi bisa tercover semua. Dan anak-anak itu untuk listrik, air bahkan pembelajaran yang menggunakan “STIM” yang berbasis pengenalan teknologi itu alhamdulillah bisa terlaksanakan.”

4. “kita ada komite, ya memang untuk kemajuan sekolah itu kita butuh kritik dan saran ya, apalagi ya ibu-ibu wali murid sekarang itu ibu-ibu muda semua yang tau media sosial lah ya, nah jadi kita jujur saja pernah yang ngalamin kaya kasus misalnya wali murid ada ketidakcocokan dengan kinerja kami, kita manusia biasa ya pasti guru pernah melakukan kesalahan, dan di buat status di Wa, terbaca lah sama salah satu guru da terkonfirmasi, jadi kita cari solusi bareng-bareng untuk mengatasi hal itu mengenai kekecewaan wali murid kita datangi home visite, kita bicarakan baik-baik, maunya seperti apa dan kita sebagai guru tidak harus terus menerus harus di hormati, karena kita yang melakukan kesalahan ya kita harus minta maaf terlebih dahulu kaya gitu. Kita itu sebagai guru harus tanggap darurat harus tau kebutuhan wali murid gitu, kalau ada wali murid yang kecewa ya harus rendah hati lah, kita cepet-cepet perbaiki, minta maaf. Dan walaupun misal bisa di bicarakan alhamdulillah kalau pun belum ya kita ada komite, jadi mungkin kalo wali murid merasa canggung dengan kita ya ngomongnya ke komite atau bisa langsung ke wali kelasnya langsung.”

5. “kalau cara saya dalam memfasilitasi untuk sarana dan prasarana itu dengan cara anggaran dana BOS, dana BOS kan memang untuk anggaran sekolah ya, terus ada sarana dan prasarana di anggarkan oleh spp wali murid, administrasi wali murid, kaya tadi yang saya sampaikan pos pos yang saya jelaskan ada pengembangan untuk apa, dana khusus untuk apa, kalau iuran untuk satu tahun sarana prasarana anak yang nantinya untuk KBM contoh biar setiap ada kegiatan tidak terus-terusan iuran, jadi sekali di pembayaran awal, misal kan kaya tahun ini ada kegiatan karnaval nah itu fasilitas seperti mobil, pernak pernik, merias mobil itu kita yang mencari armada tetapi nanti biaya itu dari yang anggaran itu, terkecuali anak yang mau di rias itu di luar kontek anggaran itu karena kalo melihat anggaran itu ngga mencukupi lah gitu. Terus juga ada perpindahan itu program sekolah setiap tahun, nah nantinya dilaksanakan di akhir tahun pembelajaran, ada lagi edutrip program itu tidak langsung mengambil iuran di depan tapi mendadak, 3 bulan pelaksanaan kita mengadakan rapat wali murid, nanti menanyakan mau kemana, kalau misalkan dari wali murid bingung nanti ya dari kita yang mencari, yang penting banyak edukasi untuk anak-anak karna edutrip itu kan memberikan edukasi agar anak-anak senang. Kaya sekarang kan ada outing class ya, jujur saja saya belajar dengan dari saya memondokkan anak saya jadi tau istilah-istilah itu. Nah kalau sarana dan prasarana di sekolah itu ada buku paket, tapi di dalam buku paket itu ada kebutuhan-kebutuhan anak yang di lakukan setiap hari seperti lem, pensil, buku, gunting dengan tujuan agar anak tidak membawa dari rumah tapi dari sekolah sudah menyediakan, dan anggaran itu sudah di bayarkan oleh wali murid.

Makanya setiap tahunnya saya dan teman-teman membuat RAPBS dan RKT.”

6. “disini alhamdulillah sudah mempunyai tukang kebun hehe, untuk kebersihan sendiri sudah ada tupoksinya sendiri-sendiri punya tukang kebun, tapi sehari-harinya di pagi harinya pada saat anak masuk kelas sudah dalam keadaan bersih dan pada saat pembelajaran ada sampah, guru akan memberikan pengertian dan pembelajaran mengenai kebersihan, memberikan contoh dengan meminta tolong untuk di buang sampahnya ke tempat sampah, itu menjadi pembiasaan kalo habis makan jajan sampahnya di masukan di tempat sampah. Kalau sanitasi kita menyediakan tempat cuci tangan untuk anak-anak. sedangkan untuk pengelolaan fasilitas sekolah kita ada pos khusus untuk pemeliharaan dan pengembangan sekolah, melalui 7 aset yang kita punya itu bisa di kelola, di belakang sekarang sudah ada taman, biasanya menjelang tahun ajaran baru kita pasti rapihkan, dalam satu tahun untuk pengelolaan fasilitas bisa 4 kali perawatan, pengecatan sekolah juga dilakukan setiap tahun ajaran baru dan itu sudah ada anggaran masih-masih namanya pos khusus.”

7. “kalo keamanan jam 07.30 karena anak-anak sudah masuk biasanya gerbang depan dan gerbang belakang sudah di gembok, terus karena kita sekolahnya pinggir jalan yang ramai pada saat penjemputan ada satu guru yang mengawasi untuk menghindari keteledoran pada saat penjempuan anak.”

### **C. Sub Pokok Ketiga**

1. “kalo memerlukan respon cepat terkadang saya pake via WhatsApp aja, jadi kita punya grup kita manfaatkan grup yang ada dan musyawarahan di situ. Kalo toh semisal susah

dalam mengambil keputusan otomatis saya harus bisa mengambil keputusan sendiri gitu. Ya intinya memang kepala sekolah itu harus tegas yah, dimana di saat kita di butuhkan harus cepat tetapi harus ada pertimbangan yang benar-bener diperhitungkan biar tidak salah langkah, tapi minimal setiap kita ambil keputusan itu kita selalu bicara dengan guru-guru dan yayasan atau pengurus gitu.”

2. “ada, biasanya kita pake gmeet biar kita tatap muka kalau ngga ya memanfaatkan WA grup atau mungkin kita mengadakan rapat musyawarah interent minimal kita dengan guru, ada saatnya kita apa yang di bahas dengan bendahara tidak semuanya guru harus tahu, dan penguruspun begitu ada yang saatnya antara pengurus dengan kepala sekolah yang harus di bahas, tidak selamanya guru dan bendahara tau. Jadi alhamdulillah disini guru-gurunya sudah nata sendiri, jadi nanti hasil apapun disampaikan. Jadi nanti keputusannya ada yang ke atas dan kebawah, kebawah berarti dengan teman-teman ada yang kaitannya dengan teman-teman, operator, tabungan. Kecuali kalo tugasnya kepala sekolah supervisi lah itu baru semuanya. Supervisi itu tugas ngajarnya bagaimana? Sehari-hari apa ada permasalahan atau kesulitan baru kita bicarakan, tapi kalau ada yang urgent baru kita menggunakan WhatsApp grup, kalo memang harus disampaikan face to face ya kita japri biar tidak semua orang itu tau gitu.”
3. “kebetulan kemarin saya habis ikut diklat kepala sekolah di solo, itu ada 3 penilaian kompetensi yang harus di miliki oleh kepala sekolah seorang pemimpin. Ada manajerial, profesional, dan kewirausahaan. Ada 3 kompetensi itu yang kepala sekolah harus miliki, kalo manajerial itu kan



kepemimpinan leadership, nah makanya alhamdulillah kalo saya selama menjabat sebagai kepala sekolah di TK ini selama 9 tahun banyak perubahan-perubahan, bisa ngga membawa perubahan-perubahan itu menjadi yang lebih baik “ohh kepala sekolah yang dulu kekurangannya disini” saya tutupi dijadikan perubahan yang itu, atau program unggulan yang baik saya lanjutkan gitu, terus membuat program-program baru yang bisa menjadi persaingan sehat antar lembaga kaya dulu di sekolah ini sudah booming dengan drumband wali muridnya karena waktu itu belum ada, dan saya punya alat drumband untuk anak-anak, karena ngga mungkin anak-anak jalan kaki membawa alat berat akhirnya saya membuat inovasi lagi supaya alat itu bisa bermanfaat yaitu dengan mengajak wali murid untuk ikut serta di kegiatan ekstra drum band, alhamdulillah kita ikut karnaval di tahun 2018 menang juara 3 karena adanya inovasi wali murid memainkan alat drumband. Bukan hanya itu ekstranya di tambahkan, guru juga profesionalisme juga di tingkatkan, kalo kita cuma ngejar anak agar berprestasi tapi gurunya tidak kualifikasi s1, tidak ikut study banding gimana mau maju sekolah ini. Maka dari itu saya disini dan temen-temen disini saling mendorong satu sama lain untuk bisa mengembangkan diri kita bersama-sama. dan Kebetulan selama saya menjabat sebagai kepala sekolah banyak perubahan dan prestasinya buktinya ada di buku prestasi, terus setiap tahun saya membuat program semester karena saya menjabat per tahun 2014 jadi saya membuat promes begitu mba. Disini tertulis ada baju ikhrom, ada meja kursi anak, meja kursi guru dari dana bantuan gubernur kita dapat dari aspirasi, ini saya yang nyari saya bikin proposal nah itu sebagai kepala sekolah bisa ngga

nyari kewirausahaanya menghasilkan untuk sekolah supaya kita berkembang, dana bos dapet aspirasi dapet, dan sekarang ini saya sedang menunggu dari pusat 2023 katanya kita mau dapat bantuan berupa gedung, saya mintanya rkb(ruang kelas baru) dan itu di telpon langsung dari dinas pendidikan. selama saya menjabat kepala sekolah banyak sekali perubahan-perubahan yang signifikan, yang alhamdulillah ya kata orang-orang itu di pegang saya bagus, tapi saya ngga mau kita harus bijaksana tidak selamanya kita jadi kepala sekolah terus. ”

4. “ada, contoh masalah guru-guru yang dikembangkan ya lewat diklat, webinar, study banding otomatis itu untuk meningkatkan profesional guru, dan fasilitas itu semua gratis dari sekolah, biaya kita ada anggaran khusus dari sekolah, memang untuk sertifikasi itu seharusnya menggunakan uang pribadi ya, tapi mengingat dan menimbang uang sertifikasi yang kita dapat itu belum sebesar yang kaya guru yang lain atau guru yang lain dapat, kita masih standarnya umr disini lah ya. Nah dan itu uang BOP digunakan untuk kegiatan profesional guru, makanya yang saya bilang tadi langsung anggaran untuk study banding walaupun belum ada planning, malah kadang kalo ngga ada dari IGTKI atau IGABA kita malah mengadakan sendiri study banding. Kadang untuk webinar tanpa adanya perintah karena antusias dari guru-guru yang kepengen pinter, pengen banyak ilmu ikut sendiri tanpa saya minta, justru malah saya yang ketinggalan gitu. Guru-guru disini itu pada pinter-pinter kaya bu umi beliau pinter di canva ikut diklat, bu liza ikut kmaster dan les drawing sama bu tika dan dia berhasil menciptakan anak-anak yang berprestasi dalam lomba mewarnai. Kalau saya lebih dominan ke tugas kepala

sekolahnya, saya bangga punya temen-temen yang maju, bangga sekali.”

5. “ada, namanya supervisi. Supervisi guru itu kan fungsinya untuk memantau kinerja guru-guru, bukan kita sebatas mencari kelemahan, kelebihanannya kita cari kita kasih reward, dan kelemahannya nanti kita cari solusinya seperti apa itu dengan cara supervisi. Supervisi cukup dilakukan 1 semester sekali, saya biasanya melakukan supervisi di akhir semester sama awal tahun, kadang satu semester dua kali di awal dan di akhir. Kalau ada beberapa kendala di satu guru saya biasa melakukan supervisinya face to face tidak bisa dengan teman-teman, kita sebagai kepala sekolah menghadapi 6 guru otomatis cara ngadepinnya berbeda-beda.”
6. “saya kalau cara mengukur profesional gurunya jujur secara administrasi, contoh hanya sebatas absensi, bagi guru itu sederhana, tapi di saat beberapa hari wali murid itu komplek saya sebagai kepala sekolah harus bisa menengahi antara saya menutupi kekurangan guru saya tapi jangan sampai mengecewakan wali murid begitu. Jadi saya sebagai kepala sekolah memang harus bisa tanggap situasi dan jangan gegabah takutnya fatal. Makanya saya tuh dalam mengukur keprofesionalan dari guru itu dari karakter orangnya, kinerjanya walaupun ya dulu ada yang sering terlambat itu pasti belum profesional, ada juga yang menganggap tepat waktu itu profesional padahal belum tentu gitu. ”
7. “menilainya dari dedikasi kerjanya, hasil kerjanya, kesungguhan kerjanya juga saya nilai, kalo cuma sebatas berangkat tok ya udah, persiapan mengajarnya juga saya nilai, misalnya kalo dia mau ngajar tapi belum ada persiapan sama sekali ya dia mau ngajar apa gitu berarti itu

kesiapannya kurang. Makanya saya itu pernah mengusulkan sekolah biar sampai hari jumat saja, nanti hari sabtunya kita buat rpph untuk satu minggu kedepan saja, dengan tujuan supaya untuk satu minggu kedepan sudah ada bahan untuk guru-guru mengajar gitu. Dan disini setiap kegiatan ekstranya sendiri kan sudah ada tanggung jawabnya masing-masing, dari tapak suci sudah ada bu dea yang menjadi penanggung jawab serta pelatihnya karena dia bisa, ekstra mewarnai ada bu liza, menari ada bu tika, semua guru sudah ada tanggung jawabnya masing-masing, jadi tergantung gurunya sendiri kalau gurunya bersungguh-sungguh hasil kerjanya ya nanti kelihatan gitu mba.”

#### **D. Sub Pokok Keempat**

1. “mutu pendidikan jelas penting mba, itu kan sebagai visi dan misi tujuan sekolah kita yang ada di KTSP, yang ada di kurikulumnya. Karena yang di capai kan mutu pendidikan, mutu pendidikan yang seperti apa sih ya contohnya secara akhlakul karimah itu yang sekarang sedang menjadi target saya, karena anak jaman sekarang anak-anak akhlaknya berkurang minimal dari tutur kata, atitud ke orang tua, jangan suka marah-marah, jangan berani, ngomongnya jangan jorok, kita sedang menanamkan karakter yang ada di profil pelajar pancasilan, dari cgp yang kemarin ikut itu ada ucapan terimakasih, salam, sapa, senyum. Ya bismillah itu yang utama profil pelajar pancasilanya ada.”
2. “langkah-langkah yang konkret dalam mengukur dan mengevaluasi mutu pendidikan itu dari hasil prestasi anak yang kita raih, terus hasil belajar anak setelah dari TK baik yang kelas b naik ke SD mah itu biasanya di SD nya berprestasi itu jadi tolak ukur kita, jadi kelihatan sekolah kita itu bagus banyak minat masyarakat. Terus tolak

ukurnya lagi dari perubahan-perubahan yang ada di pendidik itu secara akademiknya dari gurunya banyak kemajuan-kemajuan secara akademisnya, profesionalnya di tingkatkan itu sudah jadi tolak ukur saya sebagai kepala sekolah. Kalau secara tolak ukur fisik gedung itu sudah kelihatan fisiknya banyak perkembangan, makanya kita butuh testimoni wali murid, masyarakat, alumni. Kemarin dapet masukan dari yayasan “ngga usah promosi, asal sekolah ini punya program unggulan” otomatis itu dari mulut ke mulut bahwa tolak ukur sekolah kita itu bagus gitu. Terus kemarin juga ada masukan lagi dari pimpinan aisyiyah menyampaikan bahwa “kalau bisa jangan terobsesi anak harus bisa membaca, menghitung tapi lebih ke akherat saja anak bisa ngaji ini itu” Itu kan sesuai dengan program taud dan menjadi tolak ukur saya bahwa sekolah ini sekolah yang bermutu yang berkualitas yang di lihat dari segi agama gitu, kalau ini berhasil kita jadi brand sekolah ini bakal booming gitu mba yang menjadi tolak ukur saya untuk meningkatkan mutu ini ya dari testimoni wali murid dari program unggulan kita.”

3. “kita untuk meningkatkan mutu pendidikan otomatis membutuhkan kerja sama wali murid ya, karena biar ada sinkronisasi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Nah termasuk tadi yang sempet saya ceritakan ke mba tentang iqro, ngaji, takhsin kan gurunya belajar kita ajarkan ke anak-anak tapi orang tuanya juga belajar. Misal di kelas b1 itu ada hafalan surat an-naba dari ayat 1-5 nanti kita share hafalan itu ke wali murid ketika anak sudah hafal nanti baru anak-anaknya setoran gitu, dan saya sendiri selalu melibatkan wali murid untuk pembelajaran di sekolah, seperti yang njenengan lihat di sini orang tuanya



kebanyakan ikut serta dalam kegiatan sekolah, nah nantinya kalo dari anak-anak mereka ikut lomba dan menang kan otomatis mereka bangga, membawai nama sekolah dan mereka seneng. Dulu kita pernah menang di tingkat kecamatan juara 2 dan 3 waktu karnaval, dan itu niat saya untuk ajang promosi, promosinya kan tingkat kecamatan yang liat pasti bukan hanya orang bumiayu tetapi orang luar pun pasti liat, di saat itu saya bangga seneng melibatkan orang tua anak-anaknya tampil. ”

4. “iya ada, caranya kita membuktikan dengan kiprah kita selaku guru khususnya kita bisa menyatu dengan wali murid. Jadi car akita tunjukkan profesionalisme guru ke anak-anak, wali murid kita melayani wali murid harus dengan baik sehingga mereka merasa nyaman dan seneng gitu.”
5. “jelas, ada sekali. Citra itu kita penting ada satu guru yang tidak ada citranya pasti di sepelekan oleh wali murid. Makanya kita tunjukkan ada brand, brand itu salah satu citra kita, contoh kalo kita ada brand itu sekolah TK Aisyiyah menjadi sekolah unggulan, ada kata-kata unggulan, unggulannya itu mungkin di TAUD nya, nah itu berarti salah satu citranya lulusan dari sini banyak keagamaannya, ya kita harus bisa membaca pasaran yang di butuhkan di masyarakat sedang membutuhkan sekolah yang seperti apa? Gitu. Kita juga sebagai guru harus punya citra kalo ngajarnya asal-asalan ya citranya keliatan. Nah disini sekolah di kenal dengan citra unggulan, apalagi kita sudah di cap sebagai sekolah percontohan, dari TK Aisyiyah 1 kabupaten brebes nomor 2-nya TK yang sebagai percontohan kabupaten brebes itu ini. 1 dari posisi sekolah paling luas, muridnya paling banyak gitu. Tapi saya merasa

belum ada apa-apanya di laur kota-kota sana, jadi kepengen ada lebih-lebih terus biar kita menjadi lebih baik gitu.”

6. “aspeknya yang sekarang saya utamakan itu aspek keagamaan, aspek keagamaan itu yang paling penting sekali. Menanamkan anak-anak yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi misi gitu, saya harus bisa.”
7. “ada, secara online citra sekolah kita itu ya dari hasil alumni anak-anak yang sekolah disini, itu kan salah satu yang menunjukkan citra yang baik, anak-anak yang beprestasi di SD dan itu lewat testimoni dari beberapa wali murid, dan itu nanti saya medsoskan.”
8. “iya, itu untuk ekstrakurikuler di lembaga saya itu banyak sekali ya, ada ekskul renang, tapak suci, mewarnai, terus wali murid menyampaikan ekskul yang berkaitan dengan bencana alam itu mau di kembangkan disini, ada ekskul tari. Tujuan ekskul-ekskul itu bertujuan untuk biar anak-anak setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan lomba ataupun kreatifitas anak-anak kita sudah mempunyai bibit. Terus juga ada intrakurikuler contohnya taud sama HW, itu merupakan kegiatan yang wajib di ikuti oleh semua anak-anak. untuk fasilitasnya ekskul renang kita ambil dari biaya setiap bulan satu kali itu 10 ribu untuk biaya gurunya atau coachnya, kalo untuk masuknya itu mendadak.”
9. “alhamdulillah banyak, kita sudah berkolaborasi dengan guru-guru mengenai rancangan baik dari program-program sekolah maupun akademik sekolahnya juga. Jadi kita setiap ingin membuat program, kita membutuhkan kerja sama dengan warga sekolah di antaranya ada guru, kalo staffnya kita ada tukang kebun misalkan ada acara perpisahan tukang kebun harus terlibat untuk membantu, nanti guru di libatan dalam membuat hiasan untuk panggungnya. Jadi kita punya

aset apa saja kita manfaatkan entah itu aset fisik, aset manusia kita harus memanfaatkannya sedemikian, supaya meningkatkan mutu sekolah kita gitu.”

10. “ada, kita pendekatannya dengan teknis persaudaraan ya, jadi saya ke guru-guru bilang jangan menganggap kita Cuma partner kerja tok tapi saudara begitu. Terus pendekatan yang kita lakukan dengan wali murid ada saatnya kita menganggap wali murid itu seperti bukan wali murid, ada juga yang saat kita dengan wali murid ya seperti wali murid, ada pembedanya itu supaya kita dalam kerja samanya enak. Pendekatannya bisa dengan home visit, atau program parenting. Program parenting ada dalam satu bulan sekali karena untuk menghindari wali murid tidak menunggu perkembangan anak gitu.”

11. “untuk rencana jangka panjangnya saya ada, rencana jangka Panjang saya itu lebih ke fisik Gedung, jujur saja untuk masalah keamanan itu masih kurang ya, karena lokasi disini untuk pager itu masih terlalu pendek sehingga kalau sore masih bisa di naiki anak-anak masuk lewat tangga, akhirnya kita mencoba program untuk mengganti pintu gerbang itu juga kurang memadai, pintu gerbang disini itu terlalu kecil dengan anak sejumlah 100 makanya umpel-umpelan kan, maka kita buat rencana jangka panjangnya yang itu, terus atap Gedung yang lama hampir kemarin udah ada kerusakan, kalo itu tuh udah harus di ganti 1 tahun 2 tahun kedepan gitu mba. Dan untuk melibatkan siswa dan wali murid saya menghimbau mereka untuk masuk melewati gerbang samping, karena alhamdulillah halaman belakang sekarang sudah luas dan gerbangnya juga tinggi jadi saya tidak khawatir itu taman di rusak sama anak-anak sekitar di sore harinya, begitu mba.”

12. “ada, strateginya dengan cara yang saya sampaikan bisa lewat banner, medsos, bisa juga lewat kita tunjukkan program-program sekolah dengan melibatkan bakti sosial ke masyarakat contohnya kerja bakti membersihkan masjid, berbagi takjil di bulan romadhon.”
13. “tantangannya ya, banyak sih mba. Apalagi sekarang banyak sekali sekolah-sekolah bersaing sehat semuanya menunjukkan pegen yang terbaik gitu loh, lah itu tantangannya saya kepengen menjadi yang terbaik itu seperti apa, sekolah unggulan itu seperti apa, otomatis kita membuat program-program unggulan atau program yang beda dengan sekolah lain. Contohnya dengan kita mengunjungi anak yatim piatu itu sudah mengajarkan ke anak-anak rasa syukur masih memiliki ibu bapak, ada edutrip ke pondok di hari santri itu sudah mengenalkan tentang santri, itu semua udah di lihat dari keagamaan, Pasti banyak masyarakat yang seneng, tertarik gitu. Terus kita juga kemarin di karnaval ada drumband wali murid lalu tahun berikutnya ada tk yang mengikutinya, dan itu saya bangga berarti mereka terinspirasi oleh kami, Namanya sekolah kita sebagai sekolah percontohan.”
14. “ada, kita Langkah nyata dengan masyarakat kita MOU, denga rumah sakit aminah. Mengenalkan tema pekerjaan profesi dokter, perawat. Kita berkunjung ke sana anak-anak ke rumah sakit, naik lift tanpa di damping oleh orang tua. Itu jadi sautu kebanggaan tersendiri untuk saya, apalagi bekerja sama dengan rumah sakit, karena rumah sakit aminah kan miliki Muhammadiyah jadi kita larinya kesana. Terus dengan pihak bank juga kita setiap tahunnya ada kunjungan kesana, terus juga dengan pihak rocket chicken cooking gitu cara membuat burger, dan untuk sekarang saya

	<p>sedang merencanakan kunjungan MOU ke UMKM lokal. Ya kita mengenalkan sesuatu yang lokal dulu, misal membuat batik, telur asin gitu, atau ke kaliwadas yang terkenal dengan rebananya gitu.”</p>
	<p><b>E. Sub Pokok Kelima</b></p> <p>1. “ya ada caranya untuk memastikan bahwa program sekolah ini sudah sukses atau belum. Contohnya berbagi takjil sudah terlaksana dan antusiasmenya masyarakat sekaligus antusiasnya wali murid ikut mendonasikan takjil. Terus kemarin edutrip untuk melihat langsung sukses atau tidaknya program itu jujur kita sampai dua bis dan udah keliatan sekali untuk antusiasmenya sangat bagus, nah ada juga yang belum sukses itu di bidang keagamaannya yaitu takhsin, untuk takhsin dari wali murid peminatnya kurang itu tantangan buat saya, nah dari situ saya sedang memikirkan bagaimana caranya menggerakkan wali murid untuk mengikuti kegiatan ini. Terus program tahfidznya dalam tolak ukur anak belum maksimal karena dari hasil ngaji anak belum betul, masih kurang, makanya saya ganti untuk mengevaluasi program itu belum berhasil dengan cara yang saya coba, setiap hari jumat kan baca iqro tapi saya ajarkan anak satu-satu dengan mengaji surat al-fatihah dengan nada dan tartil yang benar biar kesannya anak beda.”</p>

<b>Guru 1 ( Umi Asmawati )</b>	
<b>Pertanyaan</b>	<p><b>A. Sub Pokok Pertama</b></p> <p>1. Bagaimana cara ibu memastikan kehadiran dan kedisiplinan yang konsisten di sekolah? Apa Langkah konkret yang ibu</p>



	<p>ambil dalam memastikan ketepatan waktu dalam kehadiran dan kedisiplinan waktu?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana cara ibu menciptakan interaksi yang positif dengan siswa di dalam kelas? Pendekatan seperti apa yang dilakukan oleh ibu dalam menciptakan interaksi yang positif dengan siswa?</li> <li>3. Bagaimana cara ibu berkomunikasi dan bekerja sama dengan rekan guru dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi secara bersama-sama?</li> <li>4. Bagaimana cara ibu mengenali perilaku siswa yang menunjukkan kedisiplinan di dalam kelas?</li> <li>5. Bagaimana cara ibu mendorong partisipasi aktif dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang ada di sekolah?</li> <li>6. Langkah-langkah yang ibu ambil dalam membantu anak yang kesulitan dalam hal kedisiplinan?</li> <li>7. Bagaimana cara ibu mengukur dan mengevaluasi prestasi siswa dalam sekolah?</li> <li>8. Bagaimana peran ibu dalam memastikan citra positif sekolah dipertahankan melalui kepuasan siswa dan orang tua?</li> </ol>
	<p><b>B. Sub Pokok Kedua</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibu sarana yang penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas seperti apa?</li> <li>2. Bagaimana peran ibu dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan area sekitar? Adakah praktik atau rutinitas khusus yang anda terapkan untuk menjaga kebersihan kelas?</li> <li>3. Apakah ibu merasa fasilitas yang tersedia di sekolah memadai untuk mendukung pembelajaran atau tidak?</li> <li>4. Bagaimana cara ibu dalam memberikan perhatian terhadap keamanan sekolah dan kelas? Apakah ada langkah-langkah</li> </ol>

	<p>yang diambil untuk memastikan keamanan siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas?</p> <p>5. Bagaimana cara ibu dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa?</p> <p>6. Apakah ibu memiliki strategi khusus dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah dalam pembelajaran sehari-hari?</p>
	<p><b>C. Sub Pokok Ketiga</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu menilai responsivitas kepala sekolah terhadap masalah atau permintaan yang diajukan oleh ibu sebagai guru?</li> <li>2. Bagaimana kepala sekolah saat ini memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar para guru?</li> <li>3. Apakah Kepala sekolah sering kali meminta sebuah masukan atau tanggapan dari para guru dalam mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah?</li> <li>4. Bagaimana ibu mendefinisikan kemampuan seseorang pemimpin dalam konteks pendidikan?</li> <li>5. Apa saja Tindakan yang konkret yang menurut ibu menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang efektif dalam sebuah kelas?</li> <li>6. Bagaimana ibu mengenali dan mendorong perkembangan kemampuan kepemimpinan dalam diri ibu sebagai seorang guru?</li> <li>7. Bagaimana kolaborasi antara ibu dengan rekan guru di sekolah untuk membangun lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan kepemimpinan siswa?</li> <li>8. Bagaimana cara ibu memandang pentingnya pengembangan diri dan peningkatan profesionalisme dalam pekerjaan sebagai seorang guru?</li> </ol>

	<p>9. Apa saja Langkah-langkah yang konkret yang ibu ambil untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan pengetahuan subjek yang ibu ajarkan?</p> <p>10. Bagaimana ibu mengelola dan memanfaatkan siswa dan rekan kerja atau supervior dalam meningkatkan praktik pengajaran yang ibu lakukan untuk kedepannya?</p> <p>11. Pendekatan seperti apa yang dilakukan oleh ibu untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa?</p> <p>12. Bagaimana terciptanya kolaborasi dengan rekan kerja yang terlibat dalam kegiatan sekolah di luar jam pelajaran untuk memperluas pengalaman dan kontribusi ibu sebagai seorang guru?</p>
	<p><b>D. Sub Pokok Keempat</b></p> <p>1. Menurut ibu mutu pendidikan itu penting tidak untuk keberlangsungan lembaga ini?</p> <p>2. Bagaiman cara ibu melihat peran ibu sebagai guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas ibu?</p> <p>3. Tanggapan ibu mengenai peran sebagai seorang guru dalam membangun citra yang baik untuk sekolah?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan siswa dan orang tua untuk membangun dan memelihara citra positif sekolah?</p> <p>5. Dalam kegiatan sehari-hari bagaimana cara ibu mendorong siswa untuk mencerminkan citra yang baik untuk sekolah?</p> <p>6. Bagaimana cara ibu dalam memanfaatkan hubungan baik dengan siswa dan komunitas lainnya untuk membentuk citra positif sekolah?</p> <p>7. Bagaimana cara ibu menggunakan media sosial atau teknologi lainnya untuk mendukung Upaya membentuk citra yang baik?</p>

8. Menurut ibu sebagai guru pengalaman seperti apa yang menjadi kelebihan utama dari sekolah ini dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran?
9. Dalam perspektif ibu apakah ada kekurangan yang mungkin ada di sekolah ini yang mempengaruhi kualitas pengajaran?
10. Apakah ibu merasa ada kekurangan dalam sumber daya atau fasilitas yang tersedia di sekolah ini yang menghambat pengajaran?
11. Bagaimana sekolah ini mendukung pengembangan profesional guru?
12. Bagaimana cara ibu menggunakan teknologi dan inovasi dalam mengembangkan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan meningkatkan mutu pendidikan?
13. Bagaimana ibu berkontribusi dalam mempromosikan citra positif sekolah kepada para siswa, orang tua, dan masyarakat umum?
14. Bagaimana cara ibu menangani situasi yang dapat mempengaruhi citra positif sekolah, seperti konflik antar siswa atau masalah disiplin?
15. Bagaimana ibu melibatkan orang tua atau wali murid dalam membangun citra positif sekolah dan mengapa itu merasa penting?
16. Langkah yang konkret yang ibu ambil untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan bagaimana hal tersebut membantu memperkuat citra sekolah?
17. Apakah ibu memiliki pengalaman atau inisiatif khusus dalam bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan citra positif sekolah?
18. Bagaimana acara ibu merespon masukan dari masyarakat dalam usaha meningkatkan citra sekolah?

**E. Sub Pokok Kelima**

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa program unggulan yang paling menonjol di sekolah ini dan manfaat dari program unggul itu untuk perkembangan siswa?</li> <li>2. Bagaimana program-program unggulan ini terintegrasi ke dalam kurikulum dan kegiatan di sekolah dalam sehari-hari di kelas?</li> <li>3. Bagaimana program unggulan ini memengaruhi pembelajaran siswa?</li> <li>4. Bagaimana ibu memahami dan mendefinisikan konsep daya saing sekolah dalam konteks pendidikan?</li> <li>5. Bagaimana ibu menilai kemampuan siswa secara kompetitif dan bagaimana ibu membantu mereka untuk mencapai keunggulan akademik dan non akademik?</li> <li>6. Apa strategi dan inovasi yang di terapkan dalam pengajaran di kelas untuk menjaga dan meningkatkan daya saing sekolah?</li> <li>7. Apa saja strategi yang ibu gunakan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek-proyek komunitas yang dapat memperkuat citra sekolah?</li> <li>8. Bagaimana ibu menjaga komunikasi yang efektif dengan sesama guru dalam Upaya membangun citra sekolah yang positif serta berbagi ide dari pengalaman yang sukses?</li> </ol>
<p><b>Jawaban</b></p>	<p><b>A. Sub Pokok Pertama</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. “semua guru disini jam 07.00-07.15 itu sudah harus di sekolah, karena sekolah kan masuk jam 07.30 dan otomatis jam 06.00 sudah siap dari rumah tapi namanya juga manusia yang suka mulur gitu”</li> <li>2. “kalau saya sendiri dalam menciptakan interaksi yang positif dengan anak biasanya lebih ke per individu, mana yang butuh pertolongan, biasanya saya memantau anak di kelas siapa yang membutuhkan bantuan, terkadang anak</li> </ol>



sendiri belum bisa menyampaikan keinginan-Nya jadi kita sebagai guru harus bisa memcaba gerak tubuh anak dan tanggap dalam situasi, contoh saja karena ini masih di tahun ajaran baru anak-anak masih banyak yang suka keluar masuk kelas ya saya biarkan yang penting tidak keluar gerbang dan secara pelan menuntun mereka untuk Kembali masuk ke kelas masing-masing.”

3. “biasanya kalau sedang tidak bisa bertemu untuk kerja sama dengan rekan kerja dilakukan secara online atau telfon. Kalau di sekolah biasanya saya dan rekan guru semuanya mendiskusikan untuk pembelajaran besok gitu.”
4. “kalau di kelas anak yang disiplin kan anaknya mengikuti pembelajaran, tepat waktu, dan itu semua tergantung orang tua masing-masing dari berangkatnya yang tepat waktu atau tidak sudah kelihatan, kalau di kasih tugas langsung sigap mengerjakan, ya itu semua kayanya tergantung pembiasaan dirumah juga, kalau memang di rumah sudah terbiasa seperti itu mungkin di sekolah anak tinggal mengikutinya. Tetapi balik lagi karakter anak itu berbeda-beda ga semuanya bisa.”
5. “ya paling dikomunikasikan ya dengan wali murid, wali murid kan lebih paham anaknya lebih berbakat di bidang mana, kalau untuk taud sendiri kan memang intrakulikuler jadi hukumnya wajib, semua anak wajib mengikutinya.”
6. “melalui pendekatan-pendekatan seperti mengingatkan setiap harinya, tidak bisa hanya sekali ngomong harus terus di ingatkan apalagi ini ke anak-anak, orang dewasa saja bisa lupa apalagi anak-anak kan.”

#### **B. Sub Pokok Kedua**

1. “karena kita sudah memakai kurikulum merdeka ya, untuk praktek-praktek itu butuh alat dan paraga, tapi sementara

belum ada jadi kita memanfaatkan aset yang ada saja, misalnya saja untuk sentra kan modelnya luspat, saya mau diterapkan itu dengan ruang kelas yang cuma segini kayanya belum mampu, kalau luspat kan jumlah siswanya 15 sedangkan kita satu kelas sudah hampir 30 anak, mungkin kurang memadai untuk alat-alat peraganya, yang kurang ya itu alat peraganya, misalpun ada terkadang suka buat mainan anak jadi rusak dan tidak berlangsung lama juga.”

2. “kalau dulu sih kita nyapu, ngepel waktu pulang sekolah, tapi ini kebetulan sudah ada tukang kebun, jadi alhamdulillah kita sebagai guru agak ringan, tap ikan tetap waktu istirahat anak makan jajan ada sampah ya saya tanyakan ke anak-anak “ini sampahnya siapa?” dari situ kita menanamkan latihan bertanggung jawab kepada anak.”
3. “sebenarnya kalau luas kelasnya sudah memadai, mungkin lebih ke APE dalam yang belum lengkap dan pembagian kelas masih kurang karena tahun ini siswa yang mendaftar banyak otomatis kelas kurang, tapi alhamdulillah di TK ini ada bangunan baru yang seharusnya di jadikan gedung serba guna terpaksa kita pakai untuk menjadi ruang kelas untuk setengahnya jadi ketutup kekurangannya.”
4. “untuk keamanan ya pintu gerbang dikunci, komunikasi dengan wali murid ketika waktunya penjemputan, untuk menghindari keteledoran karena sering kali terjadi anak ikut dengan tetangga terus orang tuanya menjemput kita sebagai guru bingung dan panik karena itu kan masih tanggung jawab sekolah. Maka dari itu kita sering kali menegaskan ke wali murid untuk terus komunikasikan langsung dengan guru agar menghindari ketelodaran lagi.”

5. “sesuai kebutuhan, misalkan kita kan hari ini materi pelajaran apa, yang di butuhkan dalam pembelajaran hari ini nantinya di persiapkan, tergantung kebutuhan kita saja.”
6. “sebenarnya kita pake aset yang ada saja, digunakan dulu sekiranya masih bisa di manfaatkan ya gunakan agar kita tidak mengeluarkan biaya yang besar, walaupun kurang baru kita menyiapkannya.”

### **C. Sub Pokok Ketiga**

1. “kalau ngomong secara langsung otomatis kita langsung melihat wajahnya dan melihat responnya kaya gitu, jadi walaupun ada permintaan yang diajukan emang lebih enak nya ngomong langsung biar kita tau responnya seperti apa. Walaupun terhalang di jarak biasanya saya langsung telpon kepala sekolah saja, dan responnya juga cepat.”
2. “iya tentu, kita punya grup khusus guru jadi untuk berkomunikasi via online lewat grup whatsapp, kalau secara langsung biasanya ngadain rapat di jam pulang sekolah. Tapi terkadang kepala sekolah kurang lihat situasi dan kondisi karena sering sekali mengadakan rapat dadakan, namun itu semua demi kebaikan sekolah kita.”
3. “untuk masukan itu sering, kepala sekolah seringkali mendiskusikan sesuatu yang membutuhkan keputusan secara bersama-sama, tetapi kadang ada kalanya beliau berjalan sendiri.”
4. “sebenarnya seharusnya lebih bisa bersikap adil jangan hanya memihak salah satu guru, jangan hanya lebih memihak guru yang lebih menguntungkan dirinya sendiri.”
5. “kalau di kelas nomor satu itu lebih ke pengelolaan kelas bisa ga mengelola kelas dengan baik, kondusif dan segala macam agar pembelajaran di kelas bisa lancar, karena itu semua butuh Teknik khusus, apalagi mengkondisikan anak-

anak. saya sendiri masih banyak kekurangan dalam mengkondisikan kelas, saya terlalu serius dalam mengajar tidak bisa yang menyenangkan, maka dari itu saya harus memiliki cara tersendiri agar mampu memimpin kelas dengan baik dan anak-anak terkondisikan pada saat di kelas.”

6. “dalam mengenali kepemimpinan di diri saya biasanya pada saat mengajar apakah anak bisa mengikuti kita atau tidak, misalnya anak kurang dalam mengikuti saya, biasanya saya refleksi dimananya yang kurang atau yang perlu diperbaiki dibagian mana bisa jadi dalam media yang kurang, cara pembelajarannya saya kurang ice breaking ya mungkin itu, setelah mengajar saya refleksi sendiri.”
7. “ya kalo semisalnya membutuhkan bantuan teman dari awal minimal satu hari sebelumnya saya ada acara minta bantuan temen ya kita ngomong dulu, sudah di siapkan rpph nya, medianya, misal pada saat saya mengikuti guru penggerak saya di suruh praktek harus di video ya saya minta tolong salah satu guru untuk memvideokan saya. Minimal kita sudah ada konfirmasi satu hari sebelumnya atau malamnya.”
8. “memang sekarang kan jaman terus berubah anak-anaknya juga anak-anak jaman dahulu sama yang sekarang berbeda, jadi kita harus selalu update, misalnya anak dulu mungkin dengan begini saja sudah cukup, kalau sekarang kan dari ngobrol saja anak sudah tinggi banget jadi kita juga harus mengikuti perkembangan, sering ya liat-liat di internet, referensi pembelajara di youtube juga, selain itu saya juga sering mengikuti webinar, say aitu pengen tau pembelajaran terkini, walaupun bayar pun saya mau, buat jaga-jaga kalau suatu saat dibutuhkan saya ada.”

9. “Langkah-langkah yang nyata ya kita mencoba untuk mempraktikkan ilmu-ilmu yang saya dapat, terutama ini ada tugas baru ya ikut guru penggerak itu kan ngga cuma ikut pendidikannya saja harus bisa menerapkannya itu seperti apa, apa yang sudah kita dapat dari pendidikan kemarin 6 bulan itu seperti apa, memang kita harus lebih banyak prakteknya. Intinya kita tidak bisa jalan sendiri harus ada kolaborasi dengan teman.”
10. “terkadang teman mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing bu tika bagus di apanya, bu liza bagus di seninya kita tiru, bu nur cara beliau dalam bernegosiasinya kita tiru, jadi dari kelebihan itu kita belajar dari mereka, dari semua temen itu kita ambil kelebihannya saja kekurangannya ngga usah di bahas haha. Kalau siswa juga dilihat “oh anak ini kemampuannya dimana” jadi kalau ada lomba kita ambil untuk mengikuti lomba, jadi kita sudah jauh-jauh hari mempersiapkannya.”
11. “iya, ya harus yah anak-anak kan berbeda karakter makanya kita harus bersikap itu sesuai kebutuhan anak itu, ada yang pendiem kita analisis bagaimana caranya anaknya bisa aktif kita deketin gitu kan, misal anak yang terlalu aktif di kasih kegiatan supaya aktifnya terarah. Kita kea nak itu tergantung siswanya seperti apa kitanya ngikuti aja.”
12. “ada, semisal ada webinar apa terkadang saya ikut share juga ke grup, supaya sama-sama mendapat ilmu, saling membantu saja lah. Disini itu gurunya baik-baik tidak pelit ilmu kita saling share saja.”

#### **D. Sub Pokok Keempat**

1. “ya harus, harus memahami, kalau kita mau sekolah kita bagus ya kita harus memahami mutu pendidikan. Misalnya kita kepengen jadi TK yang unggulan, pokoknya dilihat visi



misinya, nomor satu kan visi misi jadi dari visi misi itu kan kita tau kita mau seperti apa TK ini dibawa, Misalnya anak lulusan sini di SD-Nya bisa berprestasi, atau mungkin kita sekolah islam dari segi agama unggul, ita dari program intrakulikuler juga sudah di terapkan yaitu “TAUD”, katanya kan anak usia dini di usia 0-8 tahun sedang pesat-pesatnya perkembangan otak makanya harus sering di stimulasi, di kasih sebuah rangsangan agar semakin berkembang.”

2. “meningkatkan ya semisal kita mau anak itu mandiri, orang tidak nungguin dari situ anak itu terbiasa mandiri, otomatis kita ada nilai lebih, terus toilet training tadinya anak tidak bisa y akita ajarin sekali dua kali mungkin sudah bisa paham.”
3. “kalau saya sebagai guru kita harus jaga nama baik sekolah ya, walaupun disini banyak cekcok di dalamnya sebisa mungkin kalau di luar tidak di bawa-bawa cukup interent aja, harus bisa menjaga nama baik, ya namanya yang baik-baik aja deh. Semua sekolah pasti ada cekcok tergantung dari kitanya saja menyikapinya bagaimana.”
4. “pada saat kegiatan parenting yang dilakukan 1 bulan sekali, biasanya pada saat kegiatan parenting kita sampaikan, misal dari kita kurangnya di mana, terus masukan-masukan wali murid dengan tujuan agar kita bisa berusaha jadi lebih baik lagi, jadi dari wali murid juga da komite otomatis keluhan-keluhan dari wali murid biasanya di sampaikan ke komite terlebih dahulu setelahnya komite yang menyampaikan ke kita.”
5. “masuknya ke pembiasaan yah, pembiasaan anak yang dari ngomong itu tidak boleh yang jelek, di tanamkan 6s (salam, sapa, senyum, salim, santun, sopan) itu anak di biasakan,

dan anak juga di biasakan dalam meminta tolong harus mengucapkan tolong, terimakasih, maaf itu semua sudah masuk ke pembiasaan. Karena sudah terbiasa mudah-mudahan bisa berdampak baik juga di luar sekolah.”

6. “kerja sama tim nya mungkin ke komunitas wali murid ya, misalnya kalo diluar sekolah ya ada IGTKI tapi ruang lingkupnya sudah di luar sekolah ya.”
7. “saya seringkali kegiatan-kegiatan di sekolah kita share di satu sosial media tujuannya untuk promosi sekolah juga, tapi yang bagus-bagus saja yang di ambil, kadang ada kegiatan outing class tak upload di facebook, ya alhamdulillah dari postingan-psotingan itu banyak yang melihat dan banyak yang minat untuk bersekolah di sini.”
8. “ya untuk kelebihan sekolah ini alhamdulillah setiap tahunnya banyak infasi-infasi baru sih jadi tidak statis, dilihat dari piala itu banyak sekali, soalnya dari guru-guru ada yang belajar mewarnai ikut les drawing online, masing-masing gurunya itu pada belajar sendiri di luar, tanpa disuruh pun mereka inisiatif sendiri. sekolah ini termasuk bagus dari masing-masing guru pada berlomba-lomba untuk meningkatkan diri itu jarang sekali di TK-TK lain yang lokasinya berada di desa seperti ini, mungkin ada namun hanya beberapa.”
9. “pasti ada, banyak sih kekurangannya, ya dari kesadaran masing-masing gurunya saja, kalo sekolah sih ngga salah. Contohnya dari alat peraga saja kalo kita bisa memanfaatkan alat peraga yang ada kekurangan itu akan tertutup, ya kita tutupi kekurangan sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah lah.”

10. “fasilitas pasti adanya, walaupun mainan ada banyak tapi setiap pergantian tahun pastinya ada yang rusak, kita juga butuh media-media pembelajaran yang lebih banyak lagi.”
11. “biasanya ada study banding sih, kebetulan karena di aisyiyah ada komunitas sendiri ya IGABA, biasanya setiap tahunnya ada study banding, dari pengurus sendiri ada seminar pasti kita di ikutkan, jadi kita dari anggaran BOP itu persiswa dapat 620.000, itu biasanya dapatnya berapa nanti di sisihkan setiap gurunya mendapat 500.000, itu buat pengembangan guru, jadi setiap ada study banding sudah ada anggarannya sendiri, kadang bikin iri yang lain karena dari TK kita semua gurunya ikut, mungkin bisa saja perwakilan namun alangkah lebih baiknya ikut semua biar semuanya menyaksikan secara langsung.”
12. “ada, terkadang kita sekali-kali dalam pembelajaran itu yang saya tau kemarin waktu ppg dan diklat itu harus menerapkan abad 21 minimal itu pake HP kalau ngga ya pake laptop anak itu dikenalkan dengan teknologi, kita sesekali juga pake proyektor, terutama terkadang pada saat momen-momen tertentu misal hari pahlawan kita pake proyektor mengenalkan itu loh pahlawan ke anak-anak, ngaji juga kita kadang sesekali pake proyektor dengan audi visual dari laptop kan ada gambar-gambarnya jadi anak senang.”
13. “ ya itu share kegiatan-kegiatan di sekolah, nanti share ke grup wali murid, biasanya wali murid suka posting di sosial media mereka, jadi secara tidak langsung masyarakat tau TK ini.”
14. “ya kita lakukan pembiasaan ke anak-anak contohnya kegiatan sholat dhuha anak-anak di sini hafal nantiya waktu

praktek di rumah anak-anak sudah terbiasa dengan sholat dhuha,

15. “kalau saya kemarin di guru penggerak itu ada caranya sendiri, segitiga resitusi jadi anak itu kita ajak ngobrol berdua tanyakan ada apa blablabla, tanyakan itu perbuatan baik atau salah, setelahnya berika ia solusi agar bisa berdamai.”
16. “ya sangat penting, nanti jeleknya sekolah terus wali murid langsung keluar sekolah ya sekolah kita yang jelek. Kita harus bisa menjaga image citra kita, setidaknya sekarang ada komite sekolah kalau ada sesuatu kita bisa bicarakan secara langsung.”
17. “guru dengan masyarakat harus bisa menjalin hubungan dengan baik yah, apalagi masyarakat sekitar sini itu menjaga sekolah kita minimal kita harus ramah, contohnya saat kita ada zakat fitrah y akita prioritasin untuk masyarakat sini dulu, jadi ada nama yang melekat di hati masyarakat mengenai sekolah ini.”
18. “kemarin ada karnaval dan kebetulan ada warga masyarakat yang membantu untuk merias mobil, dan dari masyarakat juga banyak yang membantu sampai tengah malam bahkan ada yang memberikan jajanan buat kita guru-guru dan wali murid yang lagi lembur hehe..”
19. “ya kalo kita dapat masukan dari masyarakat blablabla kita dengerin dulu permasalahannya apa, nanti kita diskusikan ke temen-temen, nanti kita semua baru cari solusinya apa, supaya tidak salah mengambil keputusan sih, setidaknya semuanya tau permasalahannya apa gitu saja.”

#### **E. Sub Pokok Kelima**

	<ol style="list-style-type: none"><li>1. “program unggulannya karena kita ciri khas islam, tahun ini targetnya taud mudah-mudahan bisa terlaksana, kalau pr untuk saya ya sayanya harus bisa dulu gitu haha.., kalau mau target taud terlaksanakan y akita dari gurunya dulu harus bisa ngaji, supaya ke anak-anak pun tidak salah, dan guru-guru disini ada 7 ya ada yang kurang satu jadi itu dijadikan pr untuk kita semuanya.”</li><li>2. “iya, program taud kan masuknya ke pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran di mulai, walaupun unggulan atau tidaknya yang tetap harus di laksanakan. Sebelum sholat dhuha biasanya juga ada ngaji surat-surat pendek dan doa-doa harian. Kita juga kepengennya yang taud itu ke murotal, namun kita kesulitan dalam mencari guru yang bersedia mengajar tetap di sekolah ini.”</li><li>3. “ ya udah pasti yah, contohnya saya ngajar ngaji anak tapi memang kalo secara langsung bersama-sama memang tidak maksimal harus ada waktu yang khusus. Biasanya anak dari TK sudah pintar ngaji nah di SD nya itu yang bakalan ke pake banget dalam hal mengajinya.”</li><li>4. “untuk daya saing biasanya saya melihat status guru-guru dari TK lain, kegiatan yang sebelumnya belum diterapin ke sekolah kita, kita jadi menerapkan di sekolah kita. Kita ambil yang bagus-bagusnya saja kan tujuannya untuk mengembangkan sekolah kita.”</li><li>5. “kalo di TK kan cara menilainya dengan observasi, harusnya juga ada ceklist jadi tidak terlalu ribet dalam menilainya.”</li><li>6. “kita mencoba inovasi-inovasi baru dari pengalaman di luar, kita juga saling sharing dengan guru-guru yang ada di luar, cari referensi juga di youtube untuk diterapkan di sini.”</li></ol>
--	--



	<p>7. “untuk drum band kan disini baru beberapa TK yah, jadi kita buat strategi atau pameran lah hehe supaya ada ekstra drumband untuk anak-anak TK, tapi tidak untuk pawai hanya sebatas pengenalan saja, kita dokumentasikan dan share itu termasuk strategi juga untuk meningkatkan kualitas sekolah.”</p> <p>8. “kita saling sharing-sharing saja, tanpa nunggu besok juga kita bisa sharing lewat WhatsApp tanpa mengenal waktu, rapat secara langsung juga kita laksanakan untuk berbagai pemikiran demi kesuksesan sekolah.”</p>
--	---

<b>Guru 2 ( Jaoza Wuladari )</b>	
<b>Pertanyaan</b>	<p><b>A. Sub Pokok Pertama</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu memastikan kehadiran dan kedisiplinan yang konsisten di sekolah? Apa Langkah konkret yang ibu ambil dalam memastikan ketepatan waktu dalam kehadiran dan kedisiplinan waktu?</li> <li>2. Bagaimana cara ibu menciptakan interaksi yang positif dengan siswa di dalam kelas? Pendekatan seperti apa yang dilakukan oleh ibu dalam menciptakan interaksi yang positif dengan siswa?</li> <li>3. Bagaimana cara ibu mengenali kedisiplinan siswa yang menunjukkan kedisiplinan siswa di dalam kelas?</li> <li>4. Langkah-langkah yang ibu ambil dalam membantu anak yang kesulitan dalam hal kedisiplinan?</li> <li>5. Bagaimana cara ibu mengukur dan mengevaluasi prestasi siswa dalam sekolah?</li> <li>6. Bagaimana peran ibu dalam memastikan citra positif sekolah dipertahankan melalui kepuasan siswa dan orang tua?</li> </ol>

	<p><b>B. Sub Pokok Kedua</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran ibu dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan area sekitar? Adakah praktik atau rutinitas khusus yang anda terapkan untuk menjaga kebersihan kelas?</li> <li>2. Apakah ibu merasa fasilitas yang tersedia di sekolah memadai untuk mendukung pembelajaran atau tidak?</li> <li>3. Bagaimana cara ibu dalam memberikan perhatian terhadap keamanan sekolah dan kelas? Apakah ada Langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keamanan siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas?</li> </ol>
	<p><b>C. Sub Pokok Ketiga</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu memandang pentingnya pengembangan diri dan peningkatan profesionalisme dalam pekerjaan sebagai seorang guru?</li> <li>2. Apa saja langkah-langkah konkret yang ibu ambil untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan pengetahuan subjek yang di ajarkan?</li> <li>3. Bagaimana ibu mengelola dan memanfaatkan feed back dari siswa dan rekan kerja atau supervisor dalam meningkatkan praktik pengajaran ibu sebagai guru?</li> <li>4. Bagaimana ibu berkolaborasi dengan rekan kerja yang terlibat dalam kegiatan sekolah di luar jam pelajaran untuk memperluas pengalaman dan kontribusi ibu sebagai seorang guru?</li> </ol>
	<p><b>D. Sub Pokok Keempat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu memahami konsep mutu pendidikan, apakah menurut ibu penting bagi seorang guru?</li> <li>2. Bagaimana cara ibu melihat ibu sebagai seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas ibu sendiri?</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Bagaimana ibu berkolaborasi dengan rekan guru lain dalam mencapai tujuan mutu pendidikan? apakah ada contoh kerja sama yang berhasil yang telah dilakukan?</li><li>4. Bagaimana ibu melihat peran guru dalam membangun citra yang baik untuk sekolah? Apa saja tindakan yang konkret yang ibu lakukan dalam memperkuat citra positif sekolah?</li><li>5. Bagaimana ibu berkomunikasi dengan siswa dan orang tua untuk membangun dan memelihara citra positif sekolah Apakah ada strategi atau pendekatan khusus yang diterapkan?</li><li>6. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, bagaimana ibu mendorong siswa untuk mencerminkan citra yang baik untuk sekolah? Apa saja nilai-nilai atau perilaku yang ibu tekankan?</li><li>7. Bagaimana ibu memanfaatkan hubungan dengan siswa dan wali murid untuk membentuk citra positif sekolah? Apakah ada kerja sama tim atau program tertentu yang ibu ikuti?</li><li>8. Bagaimana ibu menggunakan media sosial atau teknologi lainnya untuk upaya mendukung dalam membangun citra yang baik?</li><li>9. Menurut pengalaman ibu sebagai guru di sekolah ini, apa yang menurut ibu menjadi kelebihan utama dari sekolah ini dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran?</li><li>10. Dalam perspektif ibu sendiri, apakah ada kekurangan yang mungkin ada di sekolah ini yang mempengaruhi kualitas pengajaran? Jika ya, apa langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kekurangan tersebut?</li><li>11. Bagaimana ibu melihat kolaborasi antara rekan guru di sekolah ini? Apakah ada upaya untuk meningkatkan kerjasama dan berbagi pengalaman di antara para guru?</li></ol>
--	--

12. Apakah ibu merasa ada kekurangan dalam sumber daya atau fasilitas yang tersedia di sekolah ini yang dapat mempengaruhi pengajaran? Jika ada, adakah upaya untuk meningkatkan sumber daya dan fasilitas tersebut?
13. Bagaimana sekolah ini mendukung pengembangan profesional guru? Apakah ada program pelatihan atau kegiatan pengembangan yang dianggap efektif?
14. Bagaimana cara ibu berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas Anda? Apakah Anda memiliki strategi khusus yang telah terbukti efektif?
15. Bagaimana cara ibu menggunakan teknologi dan inovasi dalam mengembangkan strategi pengajaran Anda untuk mencapai tujuan meningkatkan mutu pendidikan?
16. Apakah cara ibu melibatkan orang tua dan siswa dalam merancang strategi pengajaran? Bagaimana Anda membangun hubungan kerjasama dengan orang tua dan mengintegrasikan umpan balik mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan?
17. Bagaimana cara ibu berkontribusi dalam mempromosikan citra positif sekolah kepada para siswa, orang tua, dan masyarakat umum?
18. Bagaimana cara ibu menggunakan komunikasi efektif dan kolaborasi dengan sesama guru untuk memperkuat citra positif sekolah secara keseluruhan?
19. Bagaimana ibu mendorong partisipasi aktif siswa dalam mempromosikan citra positif sekolah? Apakah ada strategi khusus yang Anda terapkan untuk melibatkan siswa dalam upaya ini?
20. Bagaimana cara ibu melibatkan orang tua dan wali murid dalam membangun citra positif sekolah dan mengapa Anda merasa itu penting?

	<p>21. Apa langkah konkret yang telah ibu ambil untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan bagaimana hal tersebut membantu memperkuat citra sekolah?</p> <p>22. Apakah ibu sebagai guru memiliki pengalaman atau inisiatif khusus dalam bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan citra sekolah?</p> <p>23. Bagaimana cara ibu merespons umpan balik dan masukan dari masyarakat dalam usaha meningkatkan citra sekolah? Apakah ada contoh konkret yang di mana ibu telah mengambil Tindakan berdasarkan masukan tersebut?</p>
	<p><b>E. Sub Pokok Kelima</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa program unggulan yang paling menonjol di sekolah ini?</li> <li>2. Bagaimana program-program unggulan ini terintegrasi ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di kelas? Apakah ada sinergi antara program-program ini dengan materi pembelajaran yang di ajarkan?</li> <li>3. Bagaimana program unggulan ini memengaruhi pengalaman belajar siswa? Apakah Anda melihat adanya peningkatan motivasi, keterampilan, atau minat siswa setelah terlibat dalam program-program ini?</li> <li>4. Apakah ada dukungan atau sumber daya khusus yang diberikan kepada guru dalam rangka melaksanakan program-program unggulan?</li> <li>5. Apakah ada kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi atau berbagi pengalaman dengan rekan kerja dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan program-program unggulan?</li> <li>6. Bagaimana cara ibu memahami dan mendefinisikan konsep daya saing sekolah dalam konteks pendidikan?</li> </ol>



	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Apa peran guru dalam meningkatkan daya saing sekolah? Bagaimana ibu berkontribusi dalam hal ini?</li> <li>8. Bagaimana ibu menilai kemampuan siswa secara kompetitif dan bagaimana Anda membantu mereka untuk mencapai keunggulan akademik dan non-akademik?</li> <li>9. Apa strategi atau inovasi yang ibu terapkan dalam pengajaran ibu untuk menjaga dan meningkatkan daya saing sekolah?</li> <li>10. Apa strategi yang ibu gunakan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek-proyek komunitas yang dapat memperkuat citra sekolah?</li> <li>11. Bagaimana ibu menjaga komunikasi yang efektif dengan sesama guru dan staf sekolah dalam upaya membangun citra sekolah yang positif, serta berbagi ide dan pengalaman yang sukses?</li> </ol>
<p><b>Jawaban</b></p>	<p><b>A. Sub Pokok Pertama</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. “jelas, kehadiran itu menentukan seberapa profesionalnya seorang guru dalam memanfaatkan waktu sekaligus membentuk citra positif, apalagi letak sekolah kita berada di tengah masyarakat yang tentunya masyarakat akan melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang berlangsung di dalam sekolah terutama mengenai kehadiran dari gurunya. TK ABA ini masuk pukul 08.00 tepat, tetapi setiap harinya ada kegiatan taud di setiap kelas sebelum memasuki pembelajaran, biasa di jam 07.30 siswa sudah berangkat, secara tidak langsung semua guru harus hadir sebelum siswa hadir. Maka dari itu, semua guru wajib hadir di jam 07.15 sudah ada di sekolah dengan tujuan guru-guru semuanya bisa mempersiapkan taud serta pembelajaran pada hari ini”</li> </ol>

2. “kalau saya itu kepengen jadi guru yang sangat dirindukan anak-anak, kalau saya tidak hadir saya mau di cari sama anak-anak, kehadirannya di nanti-nanti. Maka solusi dari saya sendiri saya mau jadi guru yang menyenangkan untuk anak-anak, pengen jadi guru yang asik agar anak-anak merasa seneng kalo sama saya. kalo tantangannya sendiri anak-anak itu terlalu gampang bosan, gampang teralihkan fokusnya apalagi kalo udah ketemu temen yang klop kerjanya main terus kalo di kelas, jika setiap pembelajaran diisi dengan kegiatan inti saja mereka akan mencari kesenangan sendiri-sendiri bermain dengan teman-temannya, maka dari itu solusi dari saya dalam kegiatan pembelajaran bisa di selingi dengan permainan, karena anak usia dini kan belajar sambil bermain, seneng-senengnya ada belajarnya ada begitu.”
3. “Sebenarnya untuk prestasi alhamdulillah, disini menjadi bahan ketakutan tersendiri untuk TK-TK lain bahan parno karena dari dulu itu alhamdulillah selalu masuk, dimana saja kita selalu dapat nomor juara 1 2 3 itu pasti, misalnya dari lomba mewarnai, drumband, nari, gerak dan lagu, arti dari al-qur’an yang dibikin seperti puisi itu juara satu. Jadi selalu menjadi parnonya tk-tk lain.”
4. “disiplinnya anak-anak kan tidak yang seperti disiplinnya orang dewasa, jadi harus selalu diingatkan.”
5. “secara tidak langsung dari keluarga, tetangganya yang mendaftar di sekolah kita kan bukti kepuasan, dalam mempromosikan secara langsung tanpa di suruh berarti kan puas, orang tua membuat postingan tentang kepuasan mereka terhadap sekolah kita, dan melaporkannya kepada kita tentunya saya sebagai guru sudah bangga dan saya tidak mau kalah, saya juga membuat postingan mengenai hal

yang sama pula. Ada omongan atau dari mulut ke mulut yang dapat membentuk citra positif dari sekolah ini. Sekolah kita itu jadi kejaran SD-SD, karena lulusan dari TK ABA itu lulusannya berprestasi semua makanya mereka itu bangga dan puas.”

#### **B. Sub Pokok Kedua**

1. “kalau dari langkah-langkahnya sebenarnya begini, dari kita sendiri Bergeraknya bagaimana agar kebersihan di kelas itu bisa rapih dan bersih, jadi kita yang mengasih contoh ke anak-anak kalo habis makan jajan sampahnya di buang di tempat sampah, itu masuknya pembiasaan yang baik, anak-anak akan dengan sendirinya menjaga lingkungan kelas atau bahkan lebih luasnya lagi ke lingkungan sekolahnya.
2. “kalau menurut saya sih lebih ke pembagian kelas yang masih kurang karena tahun ini muridnya banyak, jujur saja ini tiang yang ada di ruang kelas saya sangat menghalangi, menagganggu sekali untuk pembelajaran. Untuk kelas saya sendiri yang membuat tidak kondusif lebih ke pintu penghubung antar Gedung belakang dan depan karena itu merupakan salah satu akses satu-satunya, mungkin bisa saja lewat gerbang samping tapi mungkin akan lebih berbahaya karena anak-anak pastinya akan keluar masuk melalui gerbang itu.”
3. “kalau langkah-langkah yang di ambil untuk keamanan banyak, contohnya memastikan semua anak berada di dalam kelas pada saat pembelajaran, anak-anak harus selalu terpantau kita, jangan sampai ada keteledoran anak masuk ke kelas lain. ”

#### **C. Sub Pokok Ketiga**

1. “itu bagi saya sangat penting sekali, apalagi sekarang kan zamannya terus berkembang terus, otomatis ilmu baru pasti. Buktinya dari guru aja dari pembelajaran yang kurikulum itu makin kesini makin berubah lagi, makanya dari say aitu otomatis pengembangan diri itu sangat penting dan sangat perlu. Dan kalo saya sendiri itu berpikinya pengembangan diri itu bukan hanya untuk diri saya sendiri saja tetapi untuk sekolah dan untuk murid-murid gitu agar lebih baik lagi. Itu sudah saya buktikan dengan ikutnya saya dengan workshop-workshop ikut webinar, bahkan kemarin saya ikut guru penggerak itu kan salah satu alasan saya untuk mengembangkan diri saya, jadi bukan semata-mata saya mencari finansial ya jadi bener-bener karena pengen tahu ilmu-ilmu baru yang sekarang. Dah ternyata di guru penggerak itu ilmu tentang pendidikan itu secara universal itu saya dapat dari semua jenjang, tapi secara garis besarnya misalkan kalau di tingkat Tk itu bagaimana, SD, SMP, SMA itu bagaimana itu sangat luar biasa dan itu sangat penting. ”
2. “itu tadi bahwa saya harus sering-sering ikut workshop, webinar, pelatihan, biasanya ikut komunitas yang pasti biasanya ada kegiatan-kegiatan yang membuat kit aitu semakin berkembang itu cara saya sendiri.”
3. “ohh itu di rangkul mba, itu harus itu. Kalo saya bilang itu kolaborasi itu nomor satu, kerja sama, berkoordinasi, terus kita sebisa kit aitu dirangkul orang-orang yang bagi kita itu bermanfaat untuk semua. Sebisa mungkin kita jangan sampai ada slek, jangan sampai kita ada pertikaian. Eman-eman mba kalo dia punya potensi kita manfaatkan potensinya. Ya intinya apa yang sudah kita dapat itu harus di Kelola dengan baik. Terus untuk siswa supaya siswa itu lebih bisa kan cara kitanya seperti yang panjenengan lihat

lah ya anak yang tadinya ngga mau ya gimana caranya ya otomatis di rangkul, di rayu, di tuntun caranya seperti itu kalo saya.”

4. “kalo saya memang sering berkolaborasi, misalkan kalo sesudah jam pelajaran gitu ya, itu biasanya kita sering bahas masalah KBM itu otomatis lah, itu sudah berkolaborasi. Kalo waktu kemaren-kemaren ya saya kan di kelas ini ada partner, ada partner satu pendamping itu pasti setiap pembelajaran kita pasti sering bahas pembelajaran biasanya itu untuk 1 minggu kedepan, dan lebih rincinya itu perharinya besok mau apa besok mau apa setelahnya mau apa, itu pasti di bahas bareng-bareng itu yang saya lakukan untuk berkolaborasi dengan teman-teman di luar ini ya, kalo sudah di dalamnya kan kita sudah terorganisir dulu, hari ini mau ngapain kita bagi tugas masing-masing. Kaya misal tadi ya saya kan minta tolong ke bu umi yang ini saya yang ini itu kan secara ngga langsung seperti itu, itu caranya”

#### **D. Sub Pokok Keempat**

1. “sangat penting, mutu pendidikan ya penting banget. Justru dengan kita punya lembaga sekolah yang bermutu otomatis kan jadi kejaran masyarakat, jadi ya sangat penting untuk mempertahankan mutu, untuk mempertahankan kualitas, yaitu tadi kita harus banyak-banyak belajar, banyak-banyak berkolaborasi, banyak-banyak berkerja sama dengn MOU diluar sekolah itu, macam-macam lah banyak yang harus kita rangkul untuk mempertahankan kualitas sekolah kita gitu.”
2. “kalo mutu pendidikan di kelas yak arena saya seorang guru, saya itu banyak belajar jujur aja ya walaupun itu, selain workshop, pelatihan, webinar ini itu saya juga buka google, youtube, kadang juga sering main sama temen



sejawat ya main, terus biasanya kalau ada kumpulan guru itu saya sering ngobrol sama teman caranya seperti apa, seperti saya tanya ke panjenengan di TK sana bagaimana sih waktu PPL, terus saya juga sering refleksikan diri saya. Kaya ini setelah mengajar tadi yang kurang di apanya kan saya juga sering tanya-tanya ke temen-temen yang lain, saya itu lebih suka mencari-cari kekurangan saya agar saya bisa memperbaiki kekurangan saya itu. Jadi supaya mutu di kelas itu semakin berkembang ya dengan cara seperti itu.”

3. “ya alhamdulillah disini sih seperti berkolaborasi dengan teman harus punya target. Target kita seperti yang kemarin saya sampaikan aslinya itu saya sudah menyampaikan ke bu nur, saya kepengen ngobrol sama wali murid karena ini kemarin ini belum tersampaikan, saya sendiri kepengen dengan rekan sejawat dengan wali murid kepengen ada grup khusus. Misalkan ini B2 saya tau target orang tua dalam satu bulan kedepan itu kepengen anaknya seperti ap aitu kan satu alasan biar orang tua itu bisa menilai secara langsung dan saya juga bisa intropeksi diri, saya bisa mengerti bahwa tujuan itu harus bisa di capai dalam masa satu bulan, ngga usah muluk-muluk lah, misalkan saja oh target saya satu bulan anak itu menghafal abcd sampai z, ya berarti yang satu bulan di usahakan pencapaian itu ada gitu salah satu caranya seperti itu, dan berlangsung ke bulan-bulan berikutnya mau apa saja yang perlu di targetkan ke anak-anaknya. Jadi biar dalam satu bulan itu ada target yang di sepakati dengan orang tua biar nanti dalam satu tahun yang keseluruhannya akhirnya kan bisa tercapat. Itu aslinya saya kepengen banget yang seperti itu, tapi belum tersampaikan.”
4. “iya lah, harus jadi solitauladan terutama. Seorang guru itu untuk citranya sampai sebenarnya bukan pencitraan ya, tapi

ini citranya guru, wong arane be guru jerene di gugu dan di tiru jadi kan kita harus jadi tauladan, jadi tauladan dulu. Apa yang kita lakukan harus di pikirkan secara mateng dulu ini ada pengaruhnya ngga, ini ada akibatnya ngga, apa pun yang akan kita lakukan karena apa? Karena kit aitu seorang guru, citra kit aitu seorang guru yang pandang di depan, di masyarakat pun di pandang jadi Langkah-langkah kita apa yang akan kita lakukan itu harus di fikirkan terlebih dahulu kira-kira ini menyebabkan hal yang negatif atau tidak, kira-kira ini akan menimbulkan problematik diluar atau tidak, jadi menjadi tauladan yang lebih baik terutama untuk anak-anak.”

5. “ya biasanya dengan WhatsApp ya, kalau pendekatan khususnya biasanya kalau ada permasalahan-permasalahan lah ya kita paling manggil saja ibunya gitu. Kalau dengan anak masih bisa di selesaikan disini dengan anak itu sendiri ya kita tidak perlu memanggil orang tua, kita sebagai citra guru otomatis anak harus melihat gurunya, misalkan nih kaya tadi bertengkar bagaimana sih cara penyelesaiannya kita sebagai seorang guru gimana sih, kalau di guru penggerak itu ada istilah segitiga restitusi ada 3 tindakan yang harus kita lakukan, pertama itu kita harus menstabilkan identitas anak kalau anak itu bermasalah, yang keduanya baru kita melakukan eee apa ya yang kedua itu, pokoknya yang ketiga itu bakal mengambil keputusan, jadi ketiga itu ngga langsung menyalahkan salah satunya, misalkan nih ya walaupun anak ini salah justru dengan adanya anak ini salah bukan kita memarahi, bukan kita hanya menyuruhnya minta maaf ngga, tapi kita pengen tau dulu sebab akibat dia melakukan kesalahan itu apa gitu, setelah itu baru melakukan tindakan, tindakan yang

masalahnya anak itu di bagaimana kan, setelah itu anak itu sendiri yang akan mengambil keputusan “oh berarti ini salah ya” akhirnya anak itu yang akan minta maaf, kebanyakan kan orang kalau salah langsung di tuduh kamu salah ini ini akhirnya ya udah anak jadi mengkerut gitu, kalau dari kita tanya baik-baik jadinya anak akan tau sendiri bahwa perbuatan yang ia lakukan itu salah bukan malah menyalahkan orang yang berbuat salah gitu loh.”

6. “iya panjenengan lihat sendiri kan, saya di kelas suka “jujur jujur yes, baik baik yes!” itu kan secara tidak langsung kita sedang mengajarkan anak betul ngga?, secara tidak langsung terus juga dengan nyanyian dengan tepuk itu sudah ee kita itu secara tidak langsung mengajarkan anak tentang kebajikan, kebaikan, tentang perilaku yang baik, tentang hal-hal yang anak itu jadi tau jujur itu ternyata baik loh karena yes, oh ternyata pelit itu ngga baik loh karena no!, itukan secara tidak langsung, terus menceritakan kita kaya “anak mau masuk surga loh tapi ada syaratnya kalo mau masuk surga harus apa? Oh sholat bu” secara tidak langsung kan berarti bahwasannya itu berarti perbuatan-perbuatan yang kita lakukan untuk anak agar anak itu jadi lebih baik, agar maindset anak disini bahwasannya kalo kepengen masuk surga berarti harus sholat, harus nurut sama orang tua sama guru, harus suka berbagi, harus baik sama semua orang udah maindsetnya sudah ada, karena setiap harinya saya selalu ngomong sama anak-anak. Di pembiasaannya.”
7. “kan ada pengejiannya ya pengajian aisiyah, wali murid sendiri boleh ikut serta, terus ada program-program lainnya kaya parenting tadi itu kan melibatkan wali murid, terus ini kan ada agustusan pasti kita melibatkan wali murid. Dengan

kita membuat kepengurusan komite sekolah itu juga sangat melibatkan wali murid kan.”

8. “iya dong, ig iya, facebook iya, whatsApp iya, groom iya, youtube pasti itu. Kalo saya bukan hanya citra ya tapi untuk mengembangkan juga, mengembangkan sekolah, karena kenapa? bukan hanya warga sini yang sekolah disini, karena salah satunya itu mba, bukan hanya saya dari bu nur, bu umi, bu dea, bu tika semua itu pakai sosmed itu mengiklankan ya kan, promosi itu wajib. Bukan hanya promosi pada saat penerimaan siswa baru saja ngga, kita setiap kali ada kegiatan yang sekiranya itu membuat masyarakat itu suka kita share, kegiatan apapun disini, yang akhirnya kan “oh kegiatan di aisyiyah ternyata seperti ini ya ternyata seperti ini ya wis tahun ngarep anak nyong sekolah ning kono lah” nah itu sebenarnya celengan, celengan kita secara tidak langsung, jadi kebanyakan orang-orang kalo main ke sosial media itu pas PPDB aja kan? Baru di iklankan segala macem, saya ngga hampir setiap hari saya pasang status mba, kan status saya itu banyak sekali kan nomor-nomor orang luar, bukan hanya wali murid, rekan-rekan saya banyak sekali, guru-guru lain semuanya yang anak-anaknya masih keci-kecil itu kan akhirnya kan memasukkan anak mereka ke sekolah kita, karena lihat setiap hari statusnya saya hanya kegiatan bocah sekolah. Itu secara tidak langsung celengan mba, untuk kita pengembangan bukan hanya untuk citra tapi juga pengembangan. Bukan untuk pamer tapi memang kaya ada kewajiban kita untuk memajukan sekolah dengan cara yang positif gitu.”
9. “iya, satu guru profesional itu kelebihan itu nomor satu, kan gini kita disini guru profesional ada 3 mau 4, itu kelebihan kita disini, bahwasannya sekolah disini itu di ajarkan sama

guru-guru yang profesional dibidangnya karena mereka semua bersertifikat, bersertifikat guru profesional di tambah lagi alhamdulillahnya dari sekian banyak, dari sekian ribu guru-guru yang bisa masuk guru penggerak kan ngga semua guru-guru itu bisa masuk guru penggerak mba, itu sangat luar biasa untuk kearah sananya, dan alhamdulillah disini sudah masuk dua itu sangat luar biasa, itu kelebihan dari sekolah sini gitu, ngga semua sekolah ada guru penggeraknya gitu sedangkan guru penggerak itu luar biasa ilmunya, saya juga merasa masih kurang di guru penggerak itu, ilmunya luar biasa yang saya dapatkan, pengen saya terapkan disini tapi memang membutuhkan kolaborasi yang luar biasa, apalagi selain guru profesionalny banyak disini, ada guru penggeraknya, tempatnya strategi di tengah-tengah kota, aset secara fisiknya disini luas ngga semua sekolah ada tamannya bener ngga? Iyaa itu suatu kelebihan yang luar biasa.”

10. “kalau kekurangan sih masih banyak, saya jujur aja saya ngga mau cerita lebihnya, kekurangannya masih banyak sekali, saya itu kepengen sekolah saya itu pakenya sentra itu belum terwujud, yang kedua alat peraga yang lengkap itu juga masih bertahap, masih umpul-umpul belum penuh ya kan itu kan kekurangan berarti, tapi itu sudah menjadi target kita sudah kepengen ada alat peraga yang lain bahkan njenengan tau sendiri itu saya sudah bikin alat peraga lain kepengen anak itu mengenal geometri, warna, nah ini kalo dibuka anak mengenal huruf, nah di tutup ini di buat supaya anak bisa menulis huruf yang ada dan bisa di hapus karena saya sudah tak lapisan lakban putih gitu kan?. Ini itu media atau alat peraga yang terkadang orang itu ngga berpikir yang seperti itu, tapi saya mikir bagaimana caranya supaya anak



itu seneng, bukan hanya itu saya juga membuat alat peraga yang bermanfaat semuanya, alat peraga ini juga di belakangnya di buat jadi mazz mencari jalan keluar, ini nanti pake kelereng aja dua anak yang main, disini untuk keseimbangan, kerja sama masuk, sosial emosionalnya masuk, keseimbangan kaya gini “ayo mana jalan keluarnya mana coba” keseimbangan kaya gini kalo anak sebelahnya diem aja kita mau jalan gimana kan akhirnya kerja sama, akhirnya bisa sampe start sampe finish, ini alat peraga yang seperti ini yang saya butuhkan, ini baru secara kognitif atau sosial emosional atau secara bahasa atau secara motorik halus, mungkin bisa secara seni kalau anak menggambar bagaimana gambar lingkaran, persegi panjang, segi tiga gitu kan? Bisa juga. Ini saya peraga masih kurang banyak karena kekurangan, kalo semakin kita banyak alat peraga edukatif maka semakin anak seneng. Jadi kita sebagai guru harus kreatif, inovatif untuk menutupi kekurangan sekolah kita gitu.”

11. “iya dong semuanya, alhamdulillah kolaborasinya itu its oke ya kan? Ya njenengan lihat sendiri waktu rapat walaupun kita adu tapi kan secara positif ya kan?, kolaborasi kita itu untuk temen-temen semuanya oke banget.”

12. “kalau kekurangan itu sih ada, tapi kalo saya sih memanfaatkan aset yang ada, misalkan kita dulu ada kekurangan kamar mandi, waktu mau sholat ngga da itu kan termasuk aset kan, ya kita ke mushola yang ada jadi kita memanfaatkan fasilitas di sekitar lingkungan sekolah, kita padahal kurang loh kamar mandinya, nah disini kan dekat mushola, mushola kamar mandinya 4 ya itu kita memanfaatkan, jadi di balik kekurangan kita memanfaatkan

aset yang ada di sekitar gitu, ya kan?. Soalnya apa kalau kita memandang dari segi kekurangan terus pasti akan terhambat segala aktivitas karena kita merasa kurang, tapi kalau kita memandangnya kita melihat aset di sekitar kita kekurangan kita semua tertutup, kalo saya itu selalu berfikir positif saja pasti ada jalan keluarnya sendiri. Misalkan di kelas ini saja tak siasati gimana kekurangan itu di jadikan sebagai suatu kelebihan tersendiri gitu kan.”

13. “iya, kalau untuk gurunya kan dari yayasan tersendiri kan selalu terbuka agar guru-gurunya selalu berkembang bahkan memperbolehkan, meminta dan menyuruh untuk kita itu sering study banding, pelatihan, webinar itu kan salah satu untuk pengembangan sekolah, jadi tidak untuk dipererat untuk tidak, justru untuk kemajuan sekolah di perbolehkan.”

14. “kontribusi saya itu, saya ngga mau anak-anak kecewa, saya kepengen kehadiran saya disini itu membuat anak-anak itu semakin seneng, nah itu gimana caranya itu yang saya lakukan, kalau saya itu semampu saya membuat anak itu betah di sekolah, membuat anak itu semakin semangat buat sekolah disini.”

15. “ya ada, kita ada proyektor, ada laptop, ada sound itu kan teknologi dari hal yang sederhana saja ya kan, pake mic pake sound itu kan hala sederhana, yang lebihnya lagi pakai laptop, yang lebihnya lagi kita ada proyektor, kita sering kok pembelajaran-pembelajaran menggunakan itu, dan satu lagi saya bukan hanya saya sih bu umi juga itu membuat pembelajaran, jadi kita bikin kaya misalkan metamorfosi kupu-kupu saya bikin animasi pembelajaran nanti tak youtube kan, nanti di tontonkan ke anak-anak, otomatis kan

anak lihat ( oh pembelajarannya pake animasi ) gitu, anak kan seneng kalau lihat kaya gitu.”

16. “ iya, yang tadi saya jelaskan itu mengenai kesepakatan itu kan sudah termasuk melibatkan orang tua, dan itu kan mengintegrasikan, biar orang tua itu percaya loh sama kita, kita disini ngga asal ngajar, ada pencapaian-pencapaian yang harus kita tuju.”

17. “ya ada itu tadi, lewat youtube, instagram, WhatsApp. Dari sekolahnya juga ada juga instagram “ABA Aisyiyah Kalierang”, webnya juga ada.”

18. “ya ada grupnya tersendiri sih, grup guru ada. Kalo mau bahasa apa pun ngga lihat waktu tengah malam pun kita bahas, apa lagi yang urgent-urgent itu kita baha lewat WhatsApp ngga harus ketemu dulu.”

19. “itu sih tadi mba, kalo anaknya rangking itu sudah pasti mendorong anak untuk ikut berpartisipasi menciptakan ctra positif, jadi secara tidak langsung.”

20. “biasanya ada sih mba, tapi secara tidak langsung mereka itu sering meng upload kegiatannya anak-anak sendiri, karena kita sering mengirimkan kegiatannya anak-anak di grup wali murid hari ini kegiatan anak-anak ini loh akhirnya kan mereka bangga di upload, itu kan secara tidak langsung sedang mengiklankan sekolah kita. Sering kok saya melihat status-status wali murid di whatsApp di facebooknya, ya walaupun maksud mereka itu mengupload anaknya tapi kan secara tidak langsung juga sekolah di sebutkan.”

21. “ya kalo ke masyarakat mba, sebisa mungkin saya itu ikut pengabdian ke dalam masyarakat, kaya misalkan ada agustusan kita ikut kepanitiannya, kaya sekarang ini saya ikut komunitas di TB di desa itu kan pengabdian masyarakat yang ngga di bayar, saya di naisyatul aisyiyah itu kan

pengabdian komunitas di luar, tapi kan pengabdian. Kalo di tanya “bu jaoza dari mana sih?” ya saya jawab “guru TK ABA” nah itu dibawa. Dan itu memang seorang guru harus aktif di masyarakat setidaknya ya untuk promo juga, kalo kita seorang guru di rumah aja ngga ada keaktifan di luar ya namane endi? Kan gitu, sebisa mungkin ikut pengajian, PKK an itu kan pengabdian masyarakat juga, tapi secara tidak langsung mengenalkan mereka nama sekolah kita, jadi sebisa mungkin kita ikut pengabdian di masyarakat.”

22. “iya, biasanya itu lomba mewarnai itu dari TK Aisyiyah gitu, bikin acara aja yang mengatas namakan TK Aisyiyah itu salah satunya.”

23. “iya, begini mba sebenere bukan merespon tapi menerima, misalnya ada anak yang sekolah disini terus keluar terus ngomong di sana beda ya kita terima berarti kan kurang disini, itu kan sebagai bahan refleksi, sebagai bahan evaluasi kita kedepannya berarti jangan seperti itu. Dulu juga pernah, itu kadang permasalahan-permasalahan dengan wali murid yang kontra dengan kita, saking sayangnya sama anak tapi beda penanganan itu kan terkadang menimbulkan konflik, yang akhirnya di masyarakat sebagian beliau ngomongnya beda kan ada juga kan. Jadi ya bukan merespon tapi menerima masukan agar menjadi bahan refleksi kita dan evaluasi kita agar sekolah bisa lebih maju lagi.”

#### **E. Sub Pokok Kelima**

1. “ya ada, program unggulan untuk tahun ini ada taud kalo semisal di tahun berhasil ya kita akan terus menerapkan program itu untuk kedepannya lagi.”
2. “iya dong harus.”

3. “iya sangat mempengaruhi, iya pastinya ada peningkatan. Tapi untuk taud sendiri kan baru jadi belum terlihat, tapi kalau untuk tapak suci, drumband, renang, mewarnai itu kan sudah lama jadi pasti ada peningkatan juga, contohnya dalam ekstra mewarnai itu sudah ada yang menang dalam mengikuti lombanya.”
4. “iya ada, program taud itu kemarin kan waktu semester 2 kan baru di terapkan dan dukungannya itu dengan memberikan izin untuk mengundang ustad dan ustadzah yang bener-bener berkompeten dalam bidangnya itu kn suatu dukungan yang luar biasa, terus untuk menggambar dan mewarnai saya dan bu tik ikut di les drawing itu pelatihan mba pelatihan menggambar mewarnai dari kelas 0 sampai dengan kelas profesional dan vvip itu akhirnya kita menularkan ilmunya ke anak-anak, makanya alhamdulillah banyak sekolah yang kalo misalnya ada lomba mewarnai kita ikut “lah wis” itu pasti jawabannya seperti itu. Itu kan ya karena kita melatihnya dengan betul-betul ya mba, karena kita mendapat dukungan dari sekolahan dari yayasan sendiri itu yang sudah dilaksanakan.”
5. “ iya selalu loh, kita kan selalu berkelompok, kan buktinya kita penggerak bu nur mau ikut kita dukung, bu tika mau PPG kita juga dukung dan bantu, selalu kita selalu amat sangat dukung bisa dibilang kolaborasinya sangat bagus.”
6. “iya kalo persaingan itu luar biasa, karena kita tau saingannya sangat banyak kita harus tau gimana caranya agar TK ini tetep menjadi unggulan, makanya harus ada inovasi-inovasi baru, brand-brand baru yang membuat nama TK itu menjadi unggulan. Itu namanya persaingannya luar biasa, tapi bersaingan dengan sehat ya, kita ngga pernah menjelek-jelekan, kita malah lebih banyak



mengunggulkan sekolah kita sendiri dengan praktek nyata bukan hanya omongan saja.”

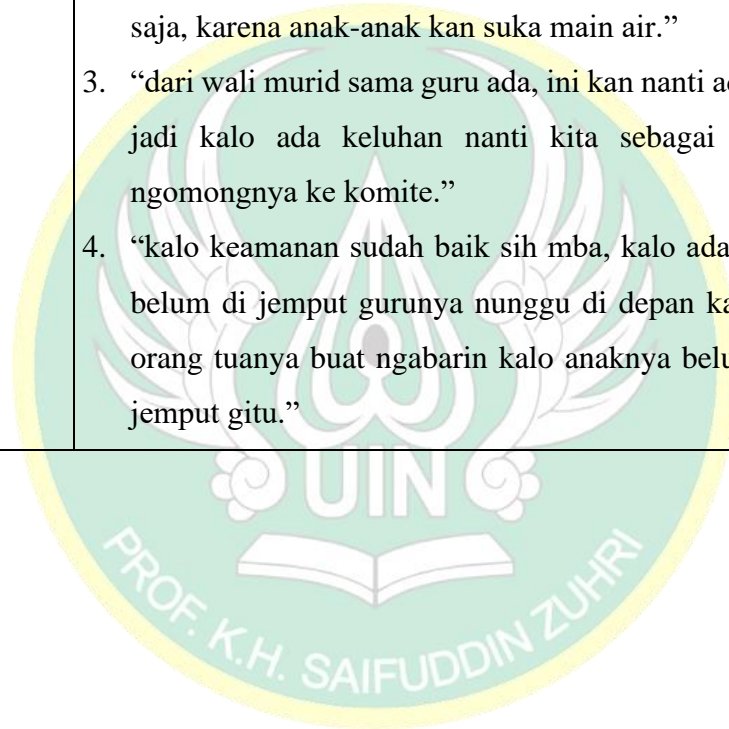
7. “itu sama-sama mengiklan kan bareng-bareng, sama-sama mempromosikan, dan meningkatkan pengembangan dirinya itu kan secara tidak langsung untuk meningkatkan daya saing. Nah sekarang gini mba untuk meningkatkan daya saing kalau dari gurunya begitu-begitu saja ya kita kalah, nah makanya ada pengembangan diri itu kan secara tidak langsung kita supaya bersaing secara sehat. Itu saya, bu umi ikut guru penggerak dan bu nur mau ikut guru penggerak itu secara tidak langsung persaingan yang sangat sehat agar mempertahankan bahkan meningkatkan dan memajukan sekolah ini gitu.”
8. “iya, nah itu sih tadi dalam mengunggulkan akademik dan non akademik. Taud kan non akademik, menggambar dan mewarnai juga kan non akademik, tapak suci drum band non akademik, itu kan sangat ee untuk pencapaiannya kan juga ada di situ.”
9. “dengan kita menggunakan teknologi, luspak, saintifik itu semua strategi juga. Kalau kita sekolahnya hanya menggunakan klasikal terus ya otomatis ketinggalan. Makanya kita harus punya strategi, pembelajaran dengan cara luspak gimana pengembangannya, dengan cara membuat alat peraga juga sangat mengembangkan inovasi dan daya saing juga.”
10. “strateginya misal dalam lomba mewarnai nih nanti kita sebar dulu dikelas ada kegiatan mewarnai, dari situ nanti kita lihat mana yang punya bakat nanti kita pilih, setelahnya kita konsultasikan ke orang tuanya bahwa anak tersebut punya bakat di bidang ini, bersedia atau tidak anaknya di tanyakan mau atau tidak karena itukan pilihan kita tidak

	<p>mau memaksakan, nah dari situ kan otomatis anaknya iya bu mau, terus nanti di poleslah anak itu di ajari lah anak itu, bisa kalo sudah bagus itu akan menjadi aset kita untuk ikut lomba nantinya, nah dari situ nama sekolah kan ke angkat.”</p> <p>11. “iya selalu itu selalu mba, berbagi pengalaman, berbagi ide contohnya kaya bu tika waktu kemarin ikut lomba alat peraga ya kita membagi ide bagaimana seperti ini bu, kolaboratif, berbagi untuk sekolah itu selalu, bukan hanya itu sih hal tentang pembelajaran juga selalu, jadi semata-mata bukan hanya untuk sekolah tetapi untuk diri sendiri juga untuk mengembangkan diri.”</p>
--	---

<b>Wali Murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal</b>	
<b>Pertanyaan</b>	<p><b>( Sub Keempat Point D )</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibu sebagai walu murid, kelebihan dari sekolah ini dalam memberikan pendidikan kepada anak ibu seperti apa bu?</li> <li>2. Kalau dalam bentuk dukungan ibu terhadap anak ibu mengenai kegiatan ekstrakurikuler bagaimana bu?</li> <li>3. Kalo dari segi komunikasi antar guru dan wali murid sendiri bagaimana bu? Misalnya dalam menyampaikan keluhan kesah ibu terhadap sekolah atau mungkin tingkat pencapaian anak yang di share oleh guru-guru disini.</li> <li>4. Dari segi keamanan di sekolah, apakah menurut ibu keamanan di sekolah ini sudah baik atau belum?</li> </ol>
<b>Jawaban</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “untuk kelebihan sekolah ini banyak, halaman mainnya luas saya kan carinya yang luas karna anak-anak itu mainnya suka lari-lari, apalagi sekarang sudah ada gedung belakang yang luas banget. Dari pembelajarannya juga sudah bagus cuma ya itu tergantung masing-masing anak sih kalo mau</li> </ol>

pinter ya dia merhatiin kalo ngga ya dari guru-guru disini harus lebih banyak sabar haha.. terus disini itu guru-gurunya kebanyakan sudah berumah tangga mba dan sudah punya anak semua jadi kepenak gitu karena ada rasa jiwa ibunya, kalau yang belum nikah kan beda mba, ya mungkin sama tapi ada bedanya aja gitu lah”

2. “tidak ada sih, semuanya bagus. Saya juga maunya anak saya aktif di kegiatan ekstra tapi anak saya ngga mau, paling kegiatan ekstra yang diikuti kalo ada kegiatan renang saja, karena anak-anak kan suka main air.”
3. “dari wali murid sama guru ada, ini kan nanti ada komite ya jadi kalo ada keluhan nanti kita sebagai wali murid ngomongnya ke komite.”
4. “kalo keamanan sudah baik sih mba, kalo ada murid yang belum di jemput gurunya nunggu di depan kadang telpon orang tuanya buat ngabarin kalo anaknya belum ada yang jemput gitu.”



### Lampiran 3. KEGIATAN

#### Ruang Kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang



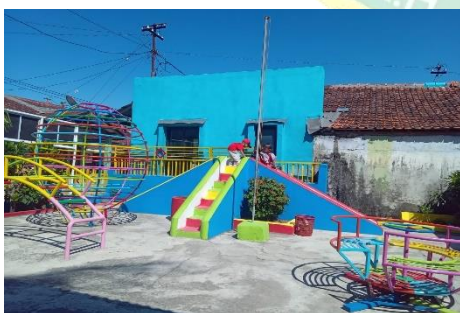
#### Ruang Balok



#### letak Geografis



#### Halaman Bermain TK Aisyiyah Bustanul Athfal





## Sanitasi / Toilet



## Rapat Inter Kepala sekolah dan guru



## Rapat dengan Wali Murid





## Wawancara Bersama Kepala Sekolah dan Guru



## Kegiatan Berbagai takjil di bulan puasa 2023



## Kegiatan Ekstrakurikuler



(intakulikuler TAUD)



(tapak suci)



(mewarnai)



(berenang)



(drum band)



(membaca)



## Lampiran 4. Blanko Pengajuan Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI  
JURUSAN/PRODI: FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN /  
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- |                       |   |                                 |
|-----------------------|---|---------------------------------|
| 1. Nama               | : | ZITTI ZULFA AULIA               |
| 2. NIM                | : | 1917406013                      |
| 3. Program Studi      | : | PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI |
| 4. Semester           | : | 7 (TUJUH)                       |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A  |
| 6. IPK (sementara)    | : | 3.62                            |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD untuk Sukses Rekrutmen Siswa Baru di TK Aisyiah  
Bustanul Athfal Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu.

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
2. Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.

NIP. 198404202009122004

Purwokerto,

Yang mengajukan,

Zitti Zulfa Aulia

NIM. 1917406013

## Lampiran 5. Surat keterangan telah mengikuti seminar proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD untuk Suksesi Rekrutmen Siswa Baru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu"

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : ZITTI ZULFA AULIA  
NIM : 1917406013  
Semester : VII  
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24/11/2022

Koordinator Program Studi

Novi Mulyani, M,Pd.I.

## Lampiran 6. Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.093/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 Juli 2023

Kepada  
Yth. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang-Bumiayu  
Kec. Bumiayu  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : ZITTI ZULFA AULIA   |
| 2. NIM             | : 1917406013  |
| 3. Semester        | : 9 (sembilan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini   |
| 5. Alamat          | : Dk. Nagawiru Kalilangkap 02/01 Bumiayu Brebes 52273   |
| 6. Judul           | : "Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes" |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Obyek             | : Bagaimana Proses Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Brebes? |
| 2. Tempat / Lokasi   | : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang-Bumiayu   |
| 3. Tanggal Riset     | : 20-07-2023 s/d 21-08-2023   |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Penelitian Kualitatif  |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Pengurus Yayasan Aisyiyah Kalierang-Bumiayu



## Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
RANTING KALIERANG CABANG BUMIAYU**

Jalan Majapahit Rt.08/05 No.13, Desa Kallierang Kecamatan Bumlayu Kabupaten Brebes 52273

Nomor : 25/TK.Aba.Kal/VII/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Surat Balasan**

Kallierang, 17 Juli 2023

Kepada  
Yth. Ali Muhdi  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Saizu  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : B.m.093/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 berkenaan dengan Permohonan Ijin Riset Individu, maka dengan ini saya selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang **memberikan izin** untuk melakukan riset individu kepada :

Nama : ZITTI ZULFA AULIA  
NIM : 1917406013  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tahun Akademik : 2023/2024


Demikian surat ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala sekolah  
TK Aisyiyah Bustanul Athfal



Nurul Chikmah, S.Pd.

## Lampiran 8. Blanko Bimbingan Skripsi




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

---

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Zitti Zulfa Aulia  
 No. Induk : 1917406013  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
 Nama Judul : Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	11 April 2023	Bab 2 dan 3 (revisi penyusunan teori)		
2.	8 Mei 2023	Revisi BAB 2 dan 3 (revisi penyusunan teori dan penyusunan bab 3)		
3.	22 Mei 2023	Revisi BAB 2 (revisi penyusunan teori)		
4.	13 Juni 2023	Revisi BAB 2 (revisi penyusunan teori)		
5.	22 Juni 2023	Acc Revisi BAB 2 dan Arahan pembuatan Instrumen		
6.	12 Juli 2023	Acc Instrumen Penelitian		
7.	18 September 2023	Bimbingan skripsi bab 4 dan bab 5		

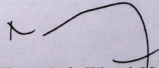


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

---

8.	21 September 2023	(Buat halaman awal dan lampiran-lampiran) Acc munaawiyah.		
----	-------------------	--	--	--

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 21 September 2023  
 Dosen Pembimbing

  
**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I**  
 NIP. 198505252015031004

## Lampiran 9. Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

### **SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ZITTI ZULFA AULIA  
NIM : 1917406013  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta mata kuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Purwokerto, 21 September 2023  
Yang Menyatakan



Zitti Zulfa Aulia  
NIM. 1917406013

## Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **No. 1026 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : ZITTI ZULFA AULIA  
NIM : 1917406013  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023  
Nilai : C+ (62)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
IP. 19730717 199903 1 001



## Lampiran 11. Surat Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-4042/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ZITTI ZULFA AULIA  
NIM : 1917406013  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 September 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman





Lampiran 12. Sertifikat BTA PPI

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13948/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : ZITTI ZULFA AULIA  
**NIM** : 1917406013

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	94
# Imla`	:	78
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	96

---



Purwokerto, 21 Jun 2021

  
ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

### Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No B-0478/Un.19/K.Bhs/PP.009/2023

This is to certify that  
Name  
Place and Date of Birth  
Has taken  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on  
with obtained result as follows

**ZITTI ZULFA AULIA**  
**Brebes, 29 Agustus 2001**  
**IQLA**  
**31 Maret 2023**

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

**Listening Comprehension: 54**    **Structure and Written Expression: 47**    **Reading Comprehension: 45**  
فهم المسوع    فهم العبارات والتركيب    فهم المقروء

**Obtained Score : 485**    المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.    تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 31 Maret 2023  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

    
EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI    IQLA Ibtisarat al-Qur'an 'ala al-Lughat al-'Arabiyyah  
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004



## Lampiran 14. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو  
الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No.B-0477/Un.19/K.Bhs/PP.009/2023

This is to certify that  
Name  
Place and Date of Birth  
Has taken  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on  
with obtained result as follows

**ZITTI ZULFA AULIA**  
**Brebes, 29 Agustus 2001**  
**EPTUS**  
**31 Maret 2023**

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

**Listening Comprehension: 48**    **Structure and Written Expression: 52**    **Reading Comprehension: 49**  
فهم السموع    فهم العبارات والتراكيب    فهم المقروء

**Obtained Score : 496**    المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو.

Purwokerto, 31 Maret 2023  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

  
**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI    IQLA  
IMMIGRANT al-Qur'ani'ah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah





## Lampiran 15. Sertifikat PPL



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**ZITTI ZULFA AULIA**  
**1917406013**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



## Lampiran 16. Sertifikat KKN





**LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0294/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	<b>ZITTI ZULFA AULIA</b>
NIM :	<b>1917406013</b>
Fakultas :	<b>Tarbiyah &amp; Ilmu Keguruan</b>
Program Studi :	<b>Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)</b>

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.





*Certificate Validation*



## Lampiran 17. Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/9020/IX/2023

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**ZITTI ZULFA AULIA**  
NIM: 1917406013

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 29 Agustus 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	82 / B





Purwokerto, 10 September 2023  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



## Lampiran 18. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : ZITTI ZULFA AULIA  
NIM : 1917406013  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : "Penciptaan Citra Positif Lembaga PAUD di TK Aisyiyah  
Bustanul Athfal Kalierang Bumiayu Brebes"

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 21 September 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd.I  
NIP. 1990112522019032020

Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP. 198505252015031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi 0

## Lampiran 19. Hasil Cek Turnitin

Bismillah Allohumma Soli'ala

---

ORIGINALITY REPORT

---

**22%**  
SIMILARITY INDEX

**22%**  
INTERNET SOURCES

**5%**  
PUBLICATIONS

**4%**  
STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<a href="http://e-jurnal.unisda.ac.id">e-jurnal.unisda.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://eprints.stainkudus.ac.id">eprints.stainkudus.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://jurnal.stituwjombang.ac.id">jurnal.stituwjombang.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://sip.iainpurwokerto.ac.id">sip.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

---

## Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama : Zitti Zulfa Aulia
2. NIM : 1917406013
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 29 Agustus 2001
4. Alamat Rumah : Dk. Nagawiru RT 02/RW 01 Kalilangkap  
Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebs
5. Nama Ayah : Sholeh
6. Nama Ibu : Watinah

#### B. Riwayat Pendidikan

1. RA Perwanida Kalilangkap Lulus Tahun 2007
2. MI Darul Ulum Kalilangkap Lulus Tahun 2013
3. SMP Ma'arif Nu 1 Bumiayu Lulus Tahun 2016
4. MAN 2 Brebes Lulus Tahun 2019
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Masuk Tahun 2019

#### C. Pengalaman Organisasi

1. Panitia Expo Campus tahun 2020
2. Kepengurusan KPMD Komsat UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022
3. Kepengurusan KPMDB Wilayah Purwokerto 2023